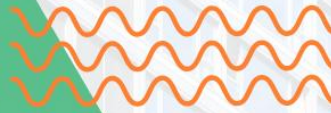




Dinas Arsip dan Perpustakaan
Pemerintah Kota Semarang

Laporan Akhir

KAJIAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) KOTA SEMARANG



2025



DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KOTA SEMARANG



<https://arpusda.semarangkota.go.id/>



024 7466215



Jl. Prof. Sudarto No.116, Sumurboto,
Kec. Banyumanik, Kota Semarang, 50269



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Membaca (IPLM) Kota Semarang ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk upaya dalam memberikan gambaran mengenai kondisi literasi membaca masyarakat Kota Semarang berdasarkan hasil pengukuran dan analisis data yang telah dilakukan.

Kajian IPLM ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi membaca masyarakat sekaligus menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam penyusunan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan, perpustakaan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta berbagai pihak terkait dalam merancang program peningkatan budaya literasi masyarakat.

Dalam proses penyusunan laporan ini, berbagai tahapan telah dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, proses supervisi dan cleaning data, pengolahan data, hingga analisis hasil pengukuran IPLM. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan kajian di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan literasi membaca di Kota Semarang.

Semarang, September 2025

Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang



FX. Bambang Suranggono, S.Sos





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan	4
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Sistematika Laporan Pendahuluan	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1. Definisi Literasi.....	7
2.2. Perpustakaan.....	10
2.2.1. Peran dan Fungsi Perpustakaan	11
2.2.2. Jenis dan Layanan Perpustakaan	13
2.3. Penyelenggaraan Pemerintah Bidang Perpustakaan	16
2.3.1. Kebijakan Hulu dan Hilir Perpustakaan di Indonesia	16
2.3.2. Rencana Strategis dan Target Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang Tahun 2021-2026	18
2.4. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	20
2.4.1. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	21
BAB III METODE PENGUKURAN IPLM	28
3.1. Rumus Perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	28
3.2. Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM).....	29
3.3. Aspek Masyarakat (AM)	39
3.4. Angka Pembagi Rasio Kota.....	40
3.5. Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan	40
3.6. Tingkat skor IPLM.....	41
3.7. Review Rumus IPLM.....	42
3.8. Metode Pengumpulan Data	48
3.9. Objek Kajian	48
3.10. Subjek Kajian	48





3.11.	Tahapan Pelaksanaan Kajian	49
3.12.	Kebutuhan Data.....	50
BAB IV	GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG	53
4.1.	Kondisi Geografis.....	53
4.2.	Kondisi Demografi/Kependudukan	55
BAB V	HASIL PERHITUNGAN INDEKS PENGUKURAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM)	59
5.1.	Data Dasar Perhitungan IPLM	59
5.2.	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM-1).....	60
5.3.	Tingkat Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM-2)	65
5.4.	Tingkat Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM-3).....	76
5.5.	Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari (UPLM-4)	83
5.6.	Rasio Perpustakaan yang Dibina Sesuai Standar Nasional Perpustakaan (UPLM-5).....	89
5.7.	Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM-6)	101
5.8.	Rasio Anggota Perpustakaan (UPLM-7)	104
5.9.	Hasil IPLM Kota Semarang.....	106
BAB VI	PENUTUP	111
6.1.	Kesimpulan	111
6.2.	Rekomendasi.....	114
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN.....	121





DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Definisi Operasional Unsur IPLM.....	26
Tabel 3. 1	Subjek Kajian IPLM Kota Semarang Tahun 2025	49
Tabel 3. 2	Kebutuhan Data Kajian IPLM Kota Semarang Tahun 2025.....	51
Tabel 3. 3	Jumlah Penduduk Kategori Bekerja Tahun 2024.....	58
Tabel 4. 1	Luas Wilayah Kota Semarang	53
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2024	56
Tabel 4. 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024.....	57
Tabel 5. 1	Dasar Perhitungan IPLM Kota Semarang Tahun 2025	59
Tabel 5. 2	Jumlah Perpustakaan di Kota Semarang	63
Tabel 5. 3	Tingkat Ketersediaan Perpustakaan di Kota Semarang.....	64
Tabel 5. 4	Jumlah Koleksi Perpustakaan di Kota Semarang	72
Tabel 5. 5	Rasio Ketercukupan Koleksi Perpustakaan di Kota Semarang.....	74
Tabel 5. 6	Jumlah Tenaga Perpustakaan di Kota Semarang.....	80
Tabel 5. 7	Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan di Kota Semarang	81
Tabel 5. 8	Jumlah Kunjungan Masyarakat ke Perpustakaan Per Hari di Kota Semarang.....	86
Tabel 5. 9	Rasio Kunjungan Masyarakat Ke Perpustakaan Per Hari di Kota Semarang.....	87
Tabel 5. 10	Jumat Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP di Kota Semarang	100
Tabel 5. 11	Rasio Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP di Kota Semarang.....	101
Tabel 5. 12	Jumat Masyarakat yang Terlibat dalam Sosialisasi Perpustakaan di Kota Semarang.....	102
Tabel 5. 13	Rasio Masyarakat yang Terlibat dalam Sosialisasi Perpustakaan di Kota Semarang.....	103
Tabel 5. 14	Jumlah Anggota Perpustakaan (Pemustaka Yang Terdaftar) di Kota Semarang.....	104
Tabel 5. 15	Rasio Anggota Perpustakaan (Pemustaka Yang Terdaftar) di Kota Semarang.....	106
Tabel 5. 16	Hasil Perhitungan IPLM Kota Semarang.....	107
Tabel 5. 17	Perkembangan IPLM Kota Semarang 2023-2025	108





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Target Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat sebagai Indikator Kinerja Dinas Arsip dan Perpustakaan	19
Gambar 2. 2	Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	22
Gambar 3. 1	Pembobotan Per Jenis Perpustakaan	29
Gambar 3. 2	Tujuh Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM)	30
Gambar 3. 3	Aspek Masyarakat Berdasarkan Jenis Perpustakaannya	39
Gambar 3. 4	Tingkatan Skor IPLM.....	41
Gambar 4. 1	Peta Kota Semarang dan Sekitarnya	54
Gambar 4. 2	Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2024....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi membaca menggabungkan berbagai keterampilan, seperti memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks bacaan (OECD, 2019, halaman 15). Literasi membaca dapat menjadi pintu utama dalam mendorong keberhasilan pendidikan (OECD, 2019) yang terkait dengan keterampilan berbahasa (Droop & Verhoeven, 2003; Gottardo & Mueller, 2009; Munk et al., 2024; Verhoeven & van Leeuwe, 2012) dan mendorong perolehan pengetahuan (Becker-Mrotzek et al., 2019) serta partisipasi sosial (Munk et al., 2024). Meskipun membaca itu penting, penilaian skala besar internasional seperti studi *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa banyak masyarakat khususnya siswa memiliki literasi membaca yang rendah (OECD, 2019). Orang dengan tingkat literasi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk memiliki kualitas kerja yang lebih baik dan cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya (Kirsch, 1992, 1994)

Berbicara tentang literasi saat ini kita dihadapkan pada tantangan era digital. Pada era digital ini, masyarakat sebagai pembaca semakin bergantung pada sumber informasi digital, yang kecepatan pembaharuannya lebih cepat melampaui bacaan cetak (Chen & Xiao, 2024; Liao et al., 2024). Meskipun demikian, bacaan digital tentu memiliki manfaat sekaligus tantangan unik dalam mendukung tingkat literasi membaca masyarakat (Liao et al., 2024). Di luar tantangan umum yang terkait dengan bacaan digital adalah pembaca harus mampu menavigasi *hyperlink*, menyaring gangguan, dan memproses informasi dalam berbagai modalitas (Liao et al., 2024). Kompleksitas ini tidak hanya mencerminkan pergeseran media tetapi juga menuntut penggunaan proses kognitif yang berbeda untuk pemrosesan teks, yang dapat membuat bacaan digital menjadi sangat menantang (Salmerón et al., 2024).



Kondisi saat ini angka literasi Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. UNESCO bahkan menempatkan Indonesia pada peringkat rendah dalam hal minat baca. Hal ini memerlukan perhatian khusus dalam peningkatan nilai literasi membaca masyarakat di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, dengan tujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada konteks ini, maka masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses ke perpustakaan dan layanannya, serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota berkewajiban untuk:

1. menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah;
2. menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;
3. menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
4. menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
5. memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah; dan
6. menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Sementara itu, upaya peningkatan pembangunan literasi masyarakat juga telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Semarang. Seiring dengan



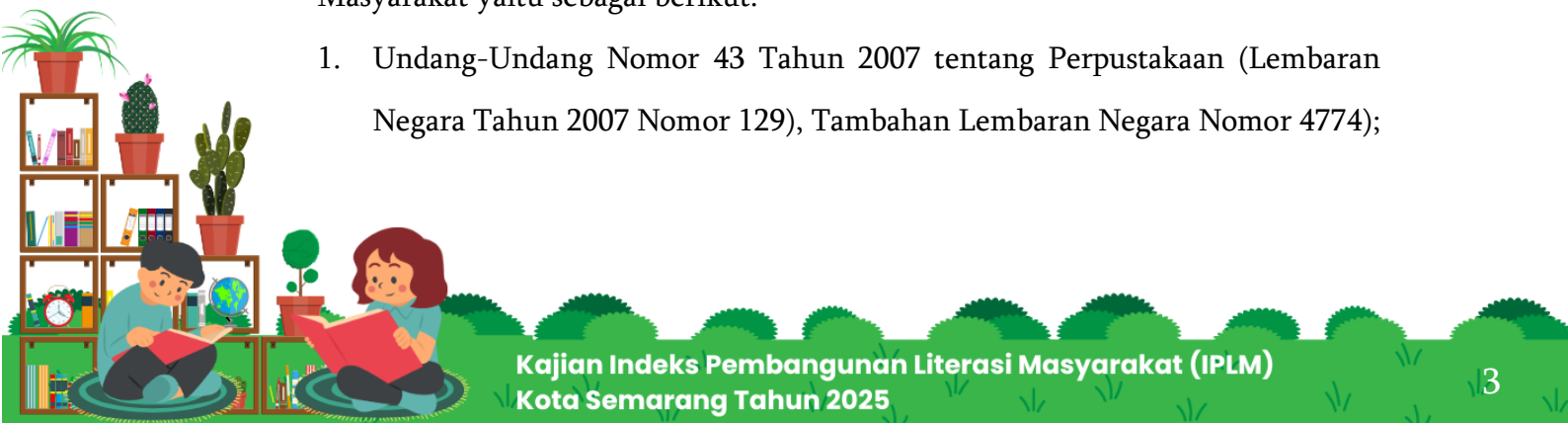
diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, perpustakaan menjadi urusan wajib yang tidak berkaitan dengan kebutuhan dasar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan perpustakaan menjadi urusan pemerintah daerah. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa salah satu indikator kinerja kunci (IKK) yang harus dilaporkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota adalah IKK bidang perpustakaan yaitu Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Pelaksanaan urusan perpustakaan diharapkan memberikan dampak yang lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap berbagai sumber informasi serta memanfaatkan dan mendayagunakan berbagai layanan dan fasilitas di perpustakaan dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Semarang agar dapat diketahui kondisi mengenai jenis perpustakaan baik pada aspek koleksi, tenaga, sarana dan prasarana, gedung, hingga pelayanan pemustaka. Dengan demikian, dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Semarang.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam Kajian Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yaitu sebagai berikut:

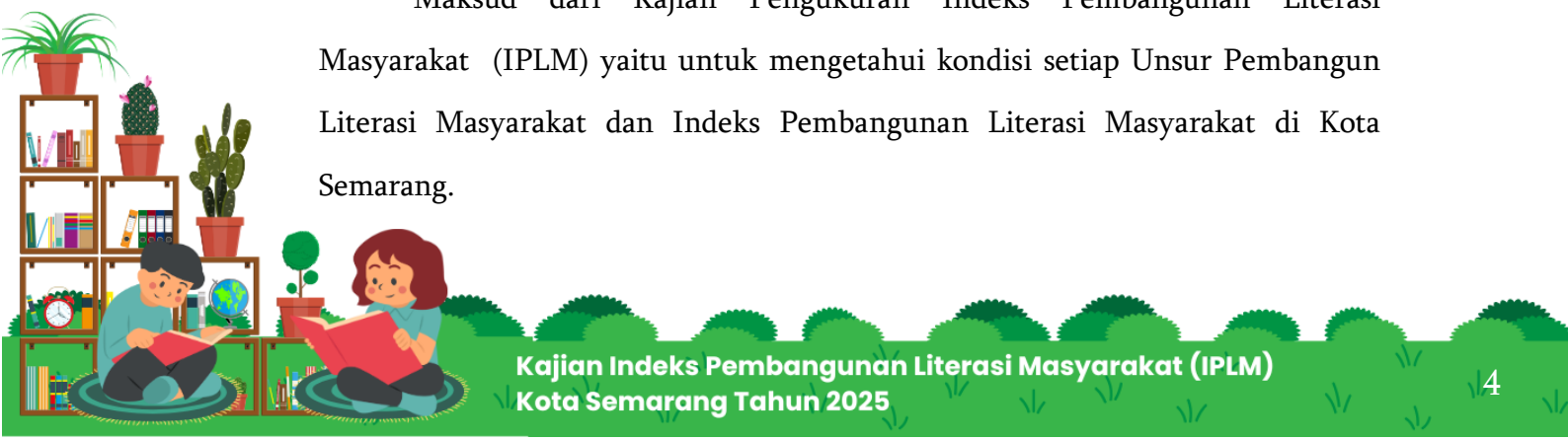
1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 129), Tambahan Lembaran Negara Nomor 4774);



2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5531);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
5. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 11 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah Bidang Perpustakaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1386);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 845).

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari Kajian Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yaitu untuk mengetahui kondisi setiap Unsur Pembangun Literasi Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kota Semarang.



Tujuan Kajian Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Memetakan kondisi dan perkembangan pencapaian komponen pembentuk indeks dari Unsur Pembangun Literasi Masyarakat di Kota Semarang, meliputi: pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per-hari, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, jumlah anggota perpustakaan.
2. Memberikan rekomendasi dalam rangka peningkatan capaian IPLM di Kota Semarang.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Kajian Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah:

1. Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kota Semarang.
2. Melakukan pengukuran dan analisis pencapaian komponen pembentuk Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kota Semarang, yang meliputi pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per-hari, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, jumlah anggota perpustakaan.
3. Memberikan rekomendasi dalam rangka peningkatan capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kota Semarang.



1.5. Sistematika Laporan Pendahuluan

Sistematika penyusunan laporan pendahuluan Kajian Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat salah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi uraian latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, ruang lingkup serta sistematika penyusunan laporan pendahuluan.

Bab II Kajian Teori

Berisi uraian konsep literasi, perpustakaan, penyelenggaraan pemerintah dibidang perpustakaan, dan konsep indek pembangunan literasi masyarakat.

Baba III Metode Pengukuran IPLM

Berisi uraian metode perhitungan IPLM, metode pengumpulan data, objek kajian, subjek kajian, tahapan pelaksanaan kajian, dan kebutuhan data.

Baba IV Gambaran Umum Kota Semarang

Berisi uraian kondisi makro yang meliputi kondisi geografis, dan kondisi demografis/kependudukan yang digunakan sebagai data dukung penyusunan IPLM.

Baba IV Rencana Kerja

Berisi uraian rencana jadwal pelaksanaan kajian dan reancangan instrument survei kajian IPLM.

Baba VI Penutup

Berisi uraian kesimpulan dan tindak lanjut



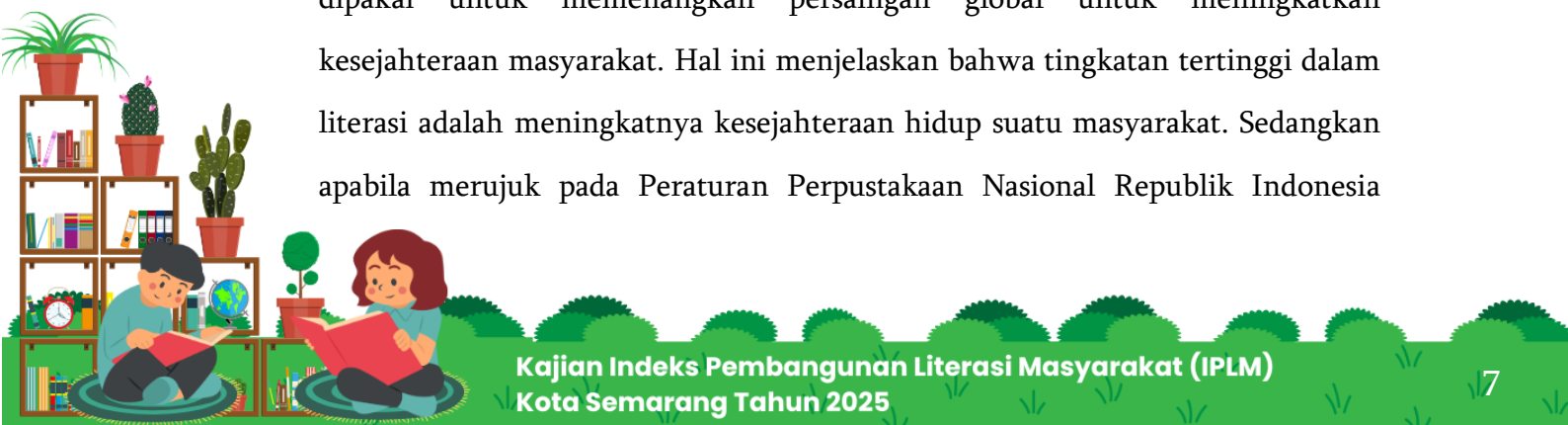
BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Definisi Literasi

Istilah literasi pada awal perkembangannya hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun konsep ini kemudian berkembang dengan cakupan yang lebih luas. Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan rangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu untuk dapat mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, serta berpartisipasi penuh dalam masyarakat luas.

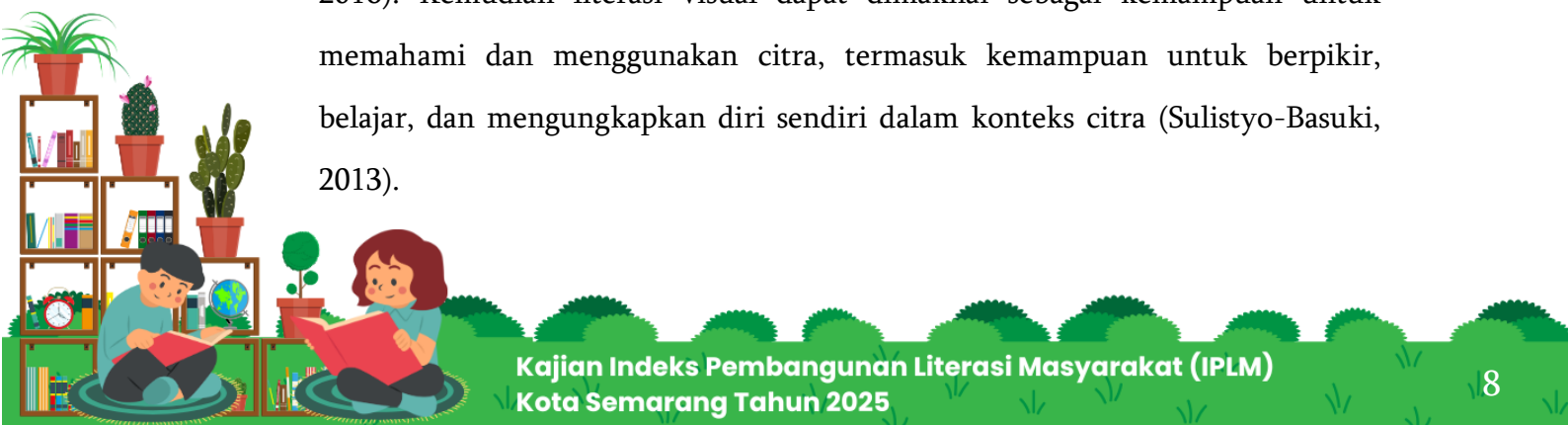
Belajar dari apa yang dibaca baik dari bacaan atau lingkungan, kemudian memahami, dan mampu menuliskan kembali merupakan aspek penting berliterasi. Menurut UNESCO (2018) literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, serta menghitung menggunakan materi cetak, tertulis, dan visual yang berkaitan dengan berbagai konteks; termasuk di dalamnya memahami praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia turut memaknai literasi dalam konteks yang lebih luas. Literasi diartikan sebagai kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek keilmuan dan/atau keahlian yang bersumber dari bahan bacaan atau akses informasi dan memiliki dampak pada perilaku kreatif dan inovatif untuk memproduksi barang dan jasa yang bermutu yang dapat dipakai untuk memenangkan persaingan global untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa tingkatan tertinggi dalam literasi adalah meningkatnya kesejahteraan hidup suatu masyarakat. Sedangkan apabila merujuk pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Nomor 7 Tahun 2020, literasi adalah suatu bentuk *cognitive skill*, yaitu kemampuan manusia untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami, dan mencipta yang diperoleh dari kegiatan membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatan-kegiatan produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan.

Masyarakat Indonesia saat ini telah menggunakan istilah literasi dalam beragam dimensi kehidupan sehingga konsep literasi makin meluas dan diperdalam dengan munculnya beragam elemen literasi yang meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Dirjen Dikdasmen, 2016). Literasi dini berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menyimak, memahami bahasa secara lisan, dan berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun gambar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Literasi dasar berkaitan dengan kecakapan menulis, membaca, dan berhitung seseorang, sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan seseorang. Literasi perpustakaan berkaitan dengan kecakapan seseorang dalam memahami sumber bacaan baik fiksi maupun nonfiksi yang berada di perpustakaan, mampu mengenal dan memanfaatkan alat bantu penelusuran, memahami kebutuhan informasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Literasi media merupakan kemampuan setiap individu dalam memanfaatkan berbagai media untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan media sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (SulistyoBasuki, 2013). Literasi teknologi dianggap sebagai kemampuan memahami kelengkapan yang terkait teknologi, seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), dan memahami etika dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Wiedarti. dkk, 2016). Kemudian literasi visual dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan citra, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengungkapkan diri sendiri dalam konteks citra (Sulistyo-Basuki, 2013).



Konsep literasi informasi mencakup pengertian yang lebih luas karena informasi memiliki lingkup hampir semua bidang literasi. Menurut *America Library Association* (ALA, 2015), literasi informasi dapat dimaknai sebagai “*recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.*” Konsep ini menjelaskan bahwa literasi informasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali kebutuhan informasi, menentukan lokasi sumber informasi, mengakses informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anjali & Istiqomah, (2021), yang menjelaskan literasi informasi sebagai sebuah keterampilan untuk mengenali kebutuhan informasi dalam setiap permasalahan atau persoalan yang dihadapi, mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, mampu mengevaluasi sumber informasi dan mampu memanfaatkan informasi secara etis dan mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam sebuah informasi. Adapun Sulistyio-Basuki (2013) menjelaskan bahwa jenis literasi informasi terdiri literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi jaringan, literasi kultural, dan literasi digital.

Bando (2020) menjelaskan bahwa tujuan dari literasi yaitu:

- (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca bermanfaat,
- (2) meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca,
- (3) meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis,
- (4) menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang,
- (5) meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis,
- (6) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas, dan



- (7) membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi atau pusat sumber informasi memiliki peluang memberikan intervensi dalam meningkatkan keterampilan literasi masyarakat, terutama untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup. Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan literasi kepada pemustakanya¹. Hal ini berlaku untuk semua jenis perpustakaan di Indonesia baik Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi maupun Perpustakaan Umum. Perpustakaan dituntut untuk bergerak dan memiliki andil dalam peningkatan literasi pemustakanya.

2.2. Perpustakaan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2022 menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai sebuah institusi yang mengelola karya tulis, karya rekam dan atau cetak secara professional dengan menggunakan sistem tertentu guna memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi bagi pemustaka². Perpustakaan juga dimaknai sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat unsur tempat atau institusi, koleksi yang disusun menurut sistem tertentu dan terdapat penggunaanya yang disebut pemustaka³. Sedangkan Menurut Reitz dalam OCDLIS (2004) perpustakaan dianggap sebagai kelompok koleksi seperti buku dan/atau bahan cetak atau noncetak lainnya yang diatur dan dipelihara untuk digunakan oleh kelompok tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari

¹ Pemustaka: pengguna perpustakaan, yaitu kelompok orang, masyarakat, atau Lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (Pasal 1 (9) UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)
² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
³ Qalyubi, S. (2007). Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga



institusi/lembaga dan koleksi yang dikelola dengan sistem tertentu yang dimanfaatkan oleh pemustaka⁴.

2.2.1. Peran dan Fungsi Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan memiliki fungsi dan peran dalam mendukung visi dan misi lembaga induknya. Fungsi dan peran masing-masing jenis perpustakaan secara spesifik berbeda, namun secara umum perpustakaan memiliki fungsi yang sama. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, informasi, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi dan peran perpustakaan juga dinyatakan sebagai sarana penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi⁵.

1. Penyimpanan

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana penyimpanan koleksi. Koleksi yang berada di perpustakaan diperoleh dari beberapa cara, diantaranya pembelian, hibah/hadiah, dan tukar-menukar. Koleksi tersebut kemudian diolah dan dilayankan kepada pemustaka. Penyimpanan karya di perpustakaan diatur dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1990 tentang wajib simpan karya cetak dan rekam. Berdasarkan hal tersebut setiap penerbit, produsen, ataupun pencetak wajib mengirimkan terbitannya kepada Perpustakaan Nasional atau perpustakaan yang ditunjuk. Karya tersebut dapat berupa cetak maupun rekam yang tujuan penyimpanannya sebagai pelestarian khasanah nusantara.

ODLIS, R. J. (2004). Online Dictionary for Library and Information Science. SI: Libraries Unlimited
Rohmansyah, M. S., & Hanafi, H. (2022). Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12: 2017). *Studia Manageria*, 4(2), 121-134



Selain menyimpan koleksi, perpustakaan juga diharapkan mampu memiliki, melayankan, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (Eskha, 2018). Koleksi perpustakaan tidak cukup disimpan saja namun juga dilayankan dan disebarluaskan kepada masyarakat pemustaka. Penyebarluasan dapat dilakukan dengan memasarkan koleksi agar pemustaka mengenal dan juga memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan perpustakaan.

2. Pendidikan

Perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Keberadaan perpustakaan berkaitan dengan kegiatan belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah terdapat Perpustakaan Sekolah sedangkan di luar terdapat beragam jenis Perpustakaan Umum maupun Perpustakaan Khusus dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seumur hidup. Beragam koleksi yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai proses pendidikan secara mandiri (Samidjo, dkk, 2020). Perpustakaan diharapkan mampu memberikan sarana untuk belajar bagi siapa pun, kapan pun, dan di mana pun.

3. Informasi

Sebagai lembaga pengelola informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Penyediaan informasi tentunya disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pemustaka yang dilayani. Menurut Qalyubi (2007) kriteria yang harus dipenuhi oleh perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi diantaranya:

- a) Menghimpun beragam sumber informasi.
- b) Mengolah sumber informasi.
- c) Menyebarluaskan informasi.
- d) Melestarikan informasi.
- e) Melahirkan informasi-informasi baru.



Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan beragam layanan yang ada di perpustakaan, misalnya melalui layanan sirkulasi, referensi, kegiatan literasi informasi, seminar, workshop, maupun kegiatan lainnya.

4. Penelitian

Keberadaan koleksi dan informasi di perpustakaan diperuntukkan untuk keperluan pemustaka. Salah satunya digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian. Koleksi yang digunakan untuk mendukung penelitian diantaranya buku, jurnal, tugas akhir, dan lain-lain. Selain itu perpustakaan dapat juga difungsikan sebagai area atau tempat penelitian bagi masyarakat. Setiap sudut perpustakaan dapat digali dan diteliti sehingga menghasilkan inovasi.

5. Rekreasi

Perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi hiburan. Selain itu fungsi kultural dari perpustakaan

2.2.2. Jenis dan Layanan Perpustakaan

Jenis perpustakaan di Indonesia banyak dan sangat beragam. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Perpustakaan terbagi menjadi 5 jenis yaitu: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Kelima jenis perpustakaan tersebut memiliki peranan dan tujuan masing-masing. Menurut UU No.43 Tahun 2007, Perka No. 13 tahun 2007, dan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2015 masing-masing konsep dari jenis perpustakaan sebagai berikut:

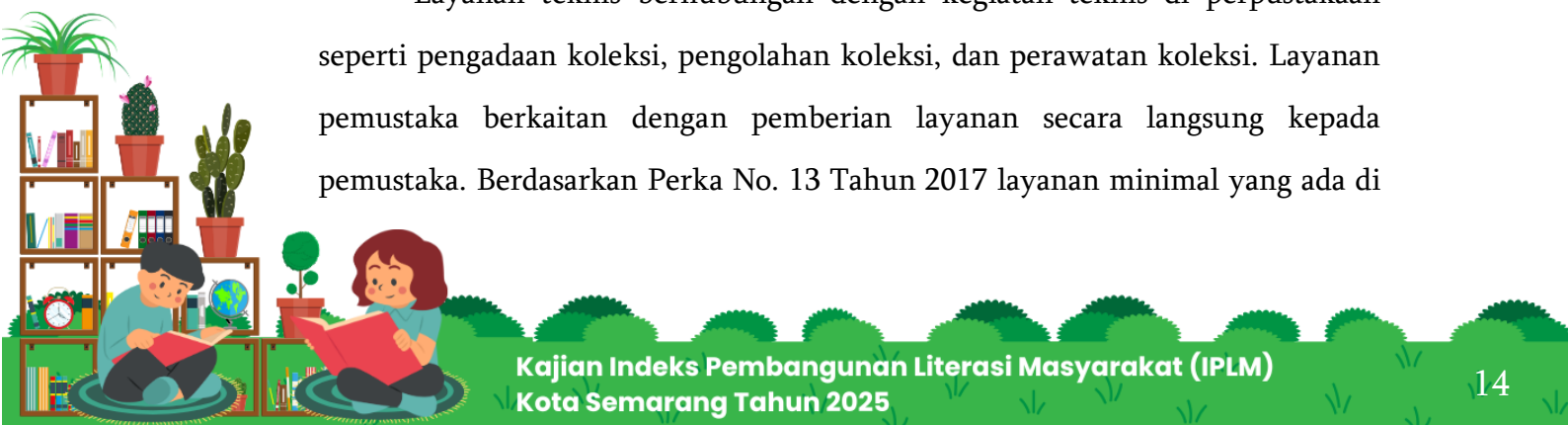
1. **Perpustakaan Nasional** adalah lembaga pemerintah nondepartemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian,



perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.

2. **Perpustakaan Umum** merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan Umum terdiri dari Perpustakaan Umum Provinsi, Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, serta Perpustakaan Umum yang diselenggarakan oleh masyarakat.
3. **Perpustakaan Perguruan Tinggi** merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.
4. **Perpustakaan Sekolah/Madrasah** merupakan perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.
5. **Perpustakaan Khusus** merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Kegiatan perpustakaan tidak lepas dari kegiatan layanan. Pada dasarnya layanan perpustakaan terdiri dari dua kegiatan yaitu layanan teknis dan layanan pemustaka.

Layanan teknis berhubungan dengan kegiatan teknis di perpustakaan seperti pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, dan perawatan koleksi. Layanan pemustaka berkaitan dengan pemberian layanan secara langsung kepada pemustaka. Berdasarkan Perka No. 13 Tahun 2017 layanan minimal yang ada di



perpustakaan terdiri dari layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan literasi informasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Layanan sirkulasi yaitu layanan yang berkaitan dengan perputaran koleksi di perpustakaan.
2. Layanan referensi yaitu layanan rujukan yang memiliki fungsi membantu pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.
3. Layanan literasi informasi yaitu layanan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan literasi.

Jenis layanan perpustakaan juga meliputi layanan baca, sirkulasi, referensi, akses internet, audiovisual, fotokopi, penelusuran, dan bimbingan pemakai (literasi informasi).

1. Layanan ruang baca perpustakaan menyediakan ruang baca bagi pemustaka untuk membaca berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan.
2. Layanan sirkulasi meliputi keanggotaan, peminjaman, pengembalian, dan/atau memperpanjang peminjaman bahan pustaka yang masih dibutuhkan.
3. Layanan referensi disediakan untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi melalui berbagai sumber informasi referensi yang memuat informasi teknis dan uraian singkat, seperti kamus, ensiklopedia, buku pegangan, direktori, almanak, dan buku tahunan.
4. Layanan akses internet menyediakan akses penelusuran ke pangkalan data daring (melalui internet).
5. Layanan audiovisual perpustakaan memiliki koleksi audiovisual, seperti kaset, mikrofilm, mikrofilm, kaset video, dan CD/DVD-ROM yang bisa dilayangkan.
6. Layanan fotokopi disediakan agar pemustaka yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi tersebut untuk dibawa pulang, dapat



memfotokopinya di perpustakaan. Namun, ada batasan jumlah halaman yang bisa difotokopi untuk melindungi hak cipta.

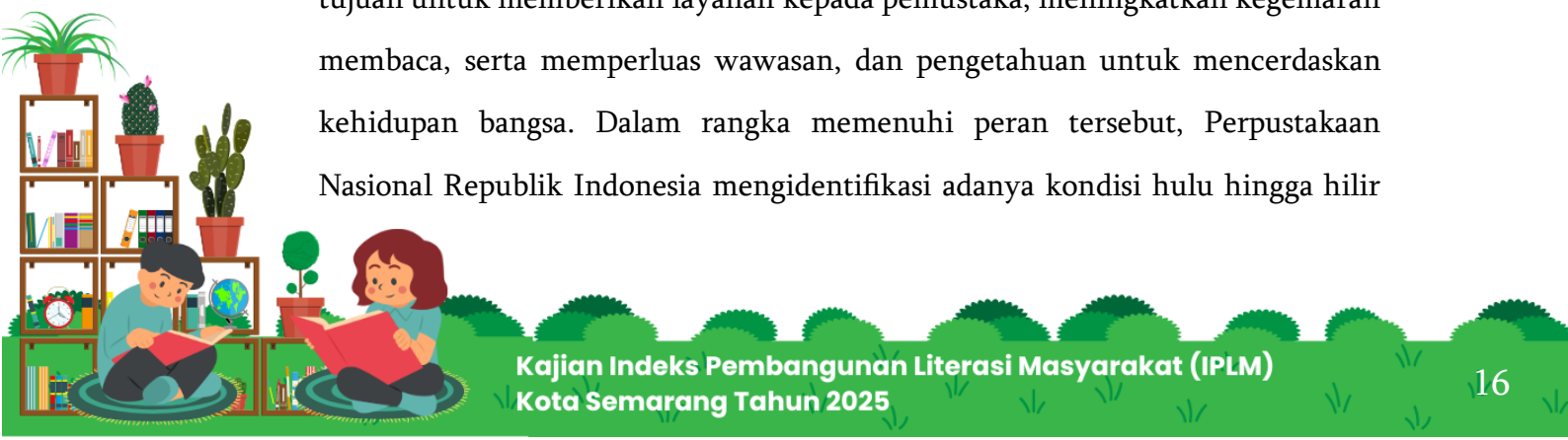
7. Layanan penelusuran memberikan bantuan penelusuran bagi pemustaka yang mengalami kesulitan dalam mencari berbagai sumber baik sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan ataupun di luar perpustakaan.
8. Layanan bimbingan pemakai (literasi informasi) disediakan untuk membimbing pemustaka baru dalam menggunakan seluruh fasilitas, sumber informasi, mengetahui peraturan, dan tata tertib yang ada di perpustakaan. Pelatihan literasi informasi adalah pelatihan yang diselenggarakan dengan tujuan agar peserta memiliki kemampuan dalam menemukan informasi, mengerti bagaimana mengorganisir perpustakaan, memahami berbagai jenis sumber informasi dan cara menelusurinya serta mampu mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif.

Layanan perpustakaan disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan masing-masing perpustakaan. Dalam Standar Nasional Perpustakaan disebutkan bahwa layanan perpustakaan minimal terdiri dari 3 jenis yaitu sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Ketiga layanan tersebut wajib ada di perpustakaan, namun perpustakaan bisa mengembangkan layanannya sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan masing-masing.

2.3. Penyelenggaraan Pemerintah Bidang Perpustakaan

2.3.1. Kebijakan Hulu dan Hilir Perpustakaan di Indonesia

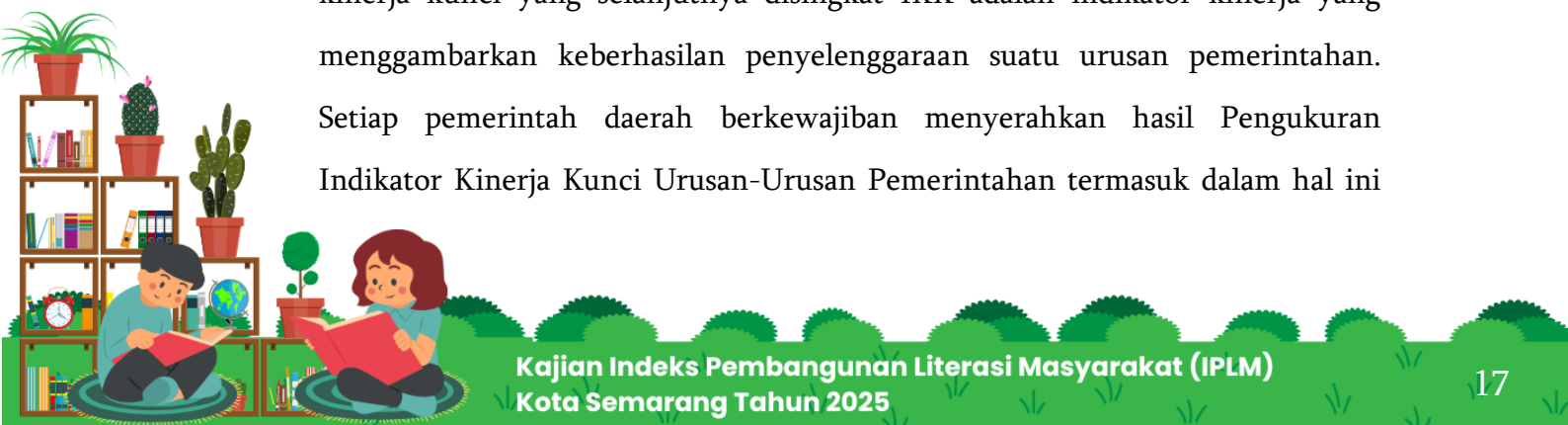
Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, telah termaktub dalam pasal 4 bahwa perpustakaan memiliki tujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka memenuhi peran tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengidentifikasi adanya kondisi hulu hingga hilir



yang berpengaruh terhadap literasi masyarakat Indonesia. **Kondisi hulu** meliputi kebijakan terhadap perpustakaan, sarana dan prasarana pendukung, rasio buku, dan peran pemangku kepentingan. Kondisi hulu tersebut berdampak pada kondisi masyarakat terkait budaya baca dan literasi.

Intervensi hulu merupakan pendekatan kebijakan yang dilakukan pada pemangku kepentingan, dalam hal ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai sebagai *leading sector* memiliki peran penting dalam membangun intervensi tersebut baik melalui program yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maupun melalui harmonisasi regulasi dan iklim yang diciptakan oleh pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota juga memiliki peran penting dalam memberikan hak masyarakat terhadap akses sumber daya literasi yang ada di daerah, khususnya perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang menyatakan bahwa perpustakaan menjadi urusan wajib tidak berkaitan dengan kebutuhan dasar. Peraturan tersebut menegaskan bahwa pembangunan perpustakaan telah menjadi urusan pemerintah daerah dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia selaku pembina teknis dapat mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan urusan perpustakaan di daerah.

Berdasarkan Pedoman Penyusunan LPPD berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah juga menyebutkan bahwa indikator kinerja kunci yang selanjutnya disingkat IKK adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan. Setiap pemerintah daerah berkewajiban menyerahkan hasil Pengukuran Indikator Kinerja Kunci Urusan-Urusan Pemerintahan termasuk dalam hal ini



bidang perpustakaan ke pemerintah pusat (Kementerian Dalam Negeri). Salah satu Indikator Kinerja Kunci Bidang Perpustakaan yang harus dilaporkan adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memperlihatkan sejauh mana intervensi kebijakan hulu yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan kondisi hilir yang diharapkan. Adapun kondisi hilir yang diharapkan dengan adanya intervensi kebijakan hulu antara lain:

1. Meningkatnya Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, terutama pada setiap unsurnya di setiap daerah.
2. Meningkatnya kegemaran membaca masyarakat, terutama pada setiap dimensinya di setiap daerah.
3. Meningkatnya pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat.
4. Meningkatnya frekuensi membaca masyarakat Indonesia, baik melalui media buku maupun sumber-sumber literasi lainnya dalam rangka mewujudkan masyarakat berdaya kreasi tinggi.

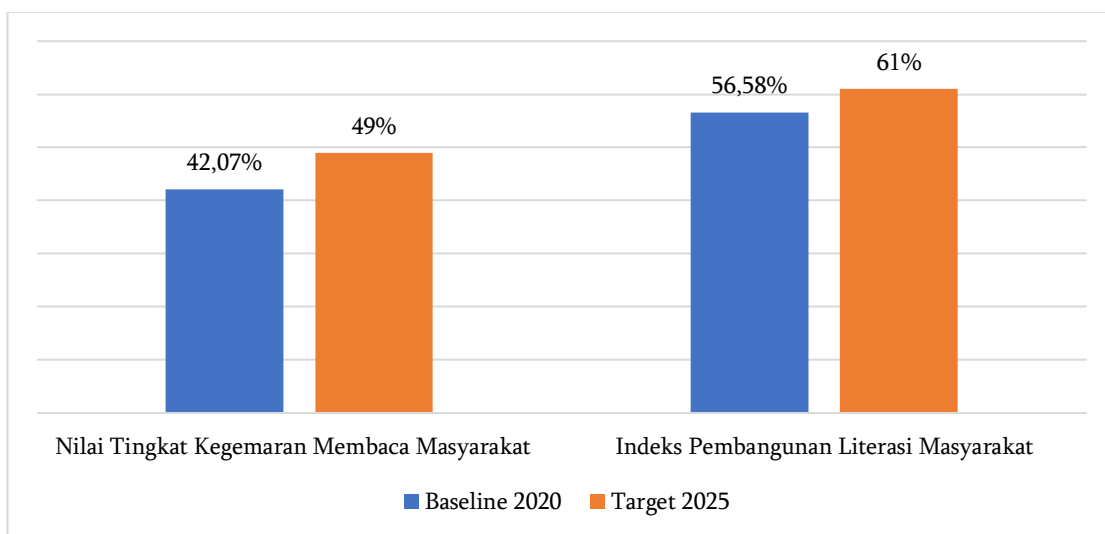
2.3.2. Rencana Strategis dan Target Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang Tahun 2021-2026

Menindaklanjuti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kota Semarang Tahun 2021-2026, Dinas Arsip dan Perpustakaan menerbitkan Rencana Strategis yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi penyelenggaraan urusan perpustakaan dalam mendukung visi RPJMD Kota Semarang yakni “Terwujudnya Kota Semarang Yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”.

Mengacu kepada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 diwujudkan dengan salah satu Indikator Kinerja Dinas Arsip dan Perpustakaan yakni Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat yang ditargetkan dari 42,07% (baseline 2020) menjadi 49% di Tahun 2025, dan Indeks



Pembangunan Literasi Masyarakat dari 56,58% (baseline tahun 2020) menjadi 61% pada tahun 2025.



Gambar 2.1 Target Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat sebagai Indikator Kinerja Dinas Arsip dan Perpustakaan

Dalam menjalankan sasaran strategis tersebut, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang memiliki arah kebijakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas lembaga kemasyarakatan kecamatan dan kelurahan.
2. Penguatan sistem informasi perpustakaan yang terpadu, dan inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi untuk pengembangan jejaring perpustakaan.
3. Penguatan konten literasi yang berkualitas, atraktif dan bersifat inklusif

Catatan penting bagi keberhasilan pencapaian target Renstra Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang adalah meningkatnya budaya literasi yang memiliki peran signifikan dalam menjawab persaingan global dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana kehadiran tatanan masyarakat yang



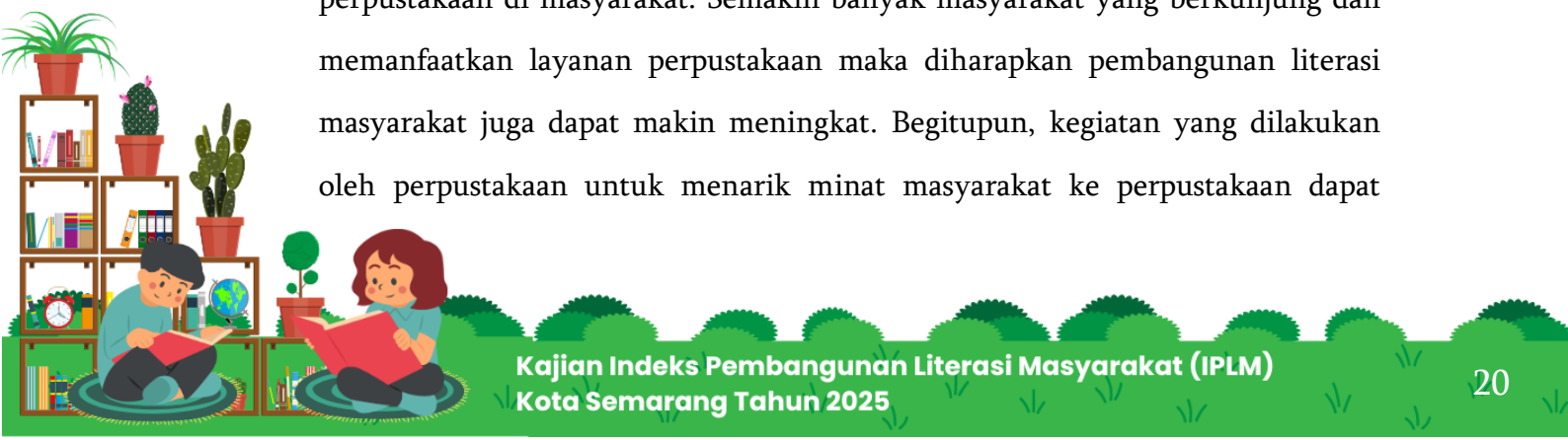
berpengetahuan dan memiliki budaya literasi dapat bersaing secara kompetitif pada era disrupsi ini.

2.4. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat diharapkan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan pemerintah daerah baik ditingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat yang dapat meningkatkan literasi masyarakat dalam suatu daerah. Ketersediaan layanan perpustakaan menjadi hal dasar dalam pembangunan literasi masyarakat di suatu daerah sehingga hal tersebut menjadi ukuran dasar bagi pembangunan literasi masyarakat.

Selanjutnya, dalam menjalankan perannya, perpustakaan harus memiliki sumber daya yang memadai, bukan hanya ketika pendirian perpustakaan namun juga sumber daya yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan layanannya dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakat (IFLA, 2010). Sumber daya utama pada perpustakaan untuk membangun literasi masyarakat adalah koleksi perpustakaan yang tersedia dalam berbagai format bacaan dan terus diperbaharui secara berkala. Selain itu juga, perpustakaan harus menyediakan tenaga perpustakaan dengan jumlah yang cukup untuk melayani pemustaka dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menunjang pelaksanaan layanan perpustakaan.

Selain koleksi dan sumber daya manusia, perpustakaan juga perlu memperhatikan tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan dan jumlah anggota perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemanfaatan perpustakaan di masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan maka diharapkan pembangunan literasi masyarakat juga dapat makin meningkat. Begitupun, kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menarik minat masyarakat ke perpustakaan dapat



memperlihatkan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perpustakaan. Sejalan dengan hal tersebut, perpustakaan yang dapat memberikan layanan dengan jasa terbaik kepada masyarakat memperlihatkan kualitas perpustakaan tersebut. Sebagai upaya peningkatan kualitas layanan ini, maka pembinaan terhadap perpustakaan berdasarkan kriteria Standar Nasional Perpustakaan dilakukan agar perpustakaan yang tersedia di masyarakat mampu memberikan layanan terbaik dalam rangka meningkatkan pembangunan literasi masyarakat.

Pemerataan layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan, kunjungan masyarakat ke perpustakaan, anggota perpustakaan, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan serta perpustakaan yang dibina sesuai SNP menjadi ukuran yang digunakan untuk melihat bagaimana perpustakaan dapat menjadi wahana belajar. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat diukur dengan menggunakan ketujuh ukuran yang selanjutnya disebut sebagai Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM). Pengukuran dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil pembagian antara Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dengan Aspek Masyarakat (AM) dibandingkan dengan masing-masing standar UPLMnya.

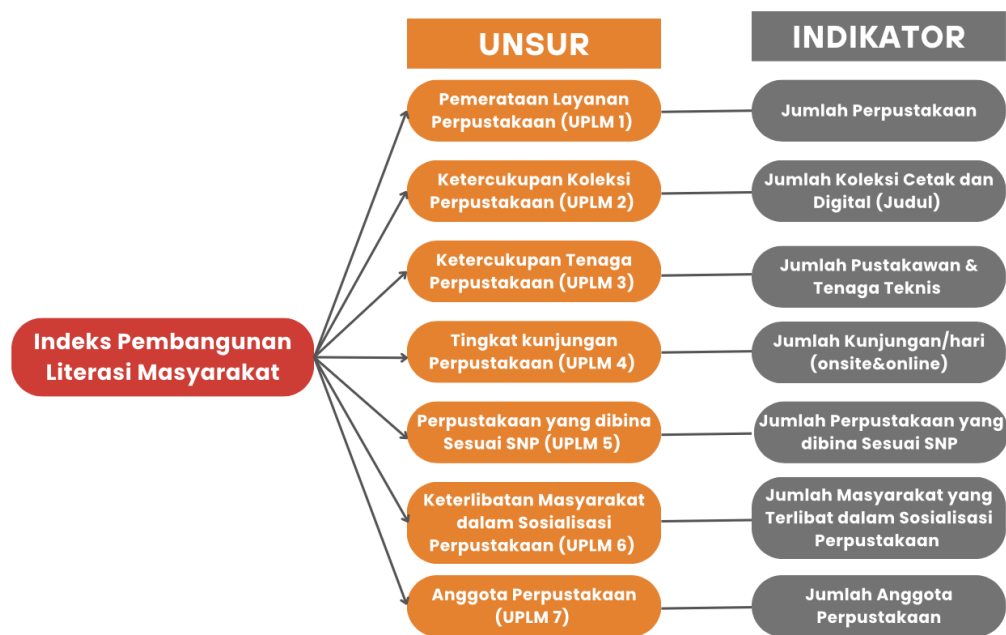
Berdasarkan hal tersebut, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat didefinisikan sebagai sebuah angka yang mencerminkan pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil pembagian antara Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dengan Aspek Masyarakat (AM) dibandingkan dengan masing-masing standar UPLMnya.

2.4.1. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dilakukan dengan mengukur tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM), yaitu (1) pemerataan layanan perpustakaan; (2) ketercukupan koleksi; (3) ketercukupan



tenaga perpustakaan; (4) tingkat kunjungan masyarakat per hari; (5) jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP; (6) keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi; dan (7) anggota perpustakaan. Ketujuh unsur ini akan diturunkan dalam definisi operasional dan dijabarkan dalam indikator kajian. Indikator kajian selanjutnya akan dikembangkan dan diturunkan menjadi butir pertanyaan dalam kuesioner kajian.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Secara lebih rinci, definisi operasional dari ketujuh unsur pembangunan literasi masyarakat, secara jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mengemukakan bahwa pemerataan layanan perpustakaan mengacu pada upaya untuk menyediakan akses yang adil, merata, dan inklusif terhadap layanan perpustakaan bagi seluruh anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis⁶. Pemerataan

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). IFLA/UNESCO Public Library Manifesto. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>



ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya dan layanan perpustakaan guna meningkatkan literasi, pendidikan, pengetahuan, dan kualitas hidup mereka. Pemerataan layanan perpustakaan ditunjukkan oleh jumlah kelembagaan perpustakaan Kota Semarang yang tersebar di 16 Kecamatan.

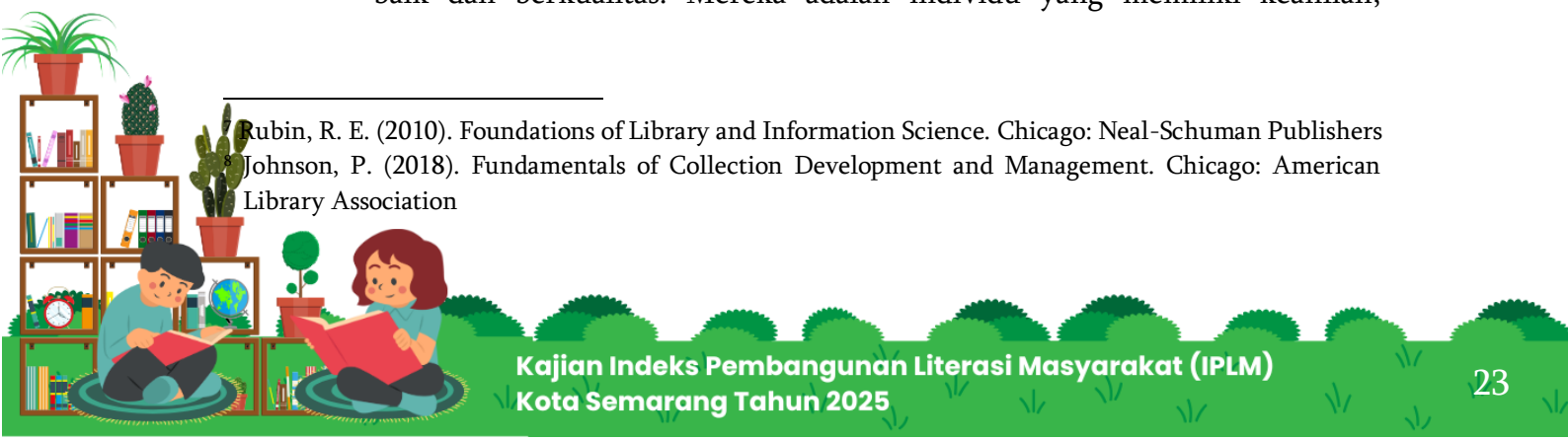
2. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan

Ketercukupan koleksi perpustakaan mengacu pada kondisi di mana sebuah perpustakaan memiliki jumlah dan variasi materi yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Ini mencakup berbagai jenis sumber daya informasi seperti buku cetak, *e-book* atau koleksi digital, jurnal, majalah, materi audiovisual, dan sumber daya elektronik lainnya⁷. Pentingnya ketercukupan koleksi perpustakaan untuk memastikan bahwa pengguna perpustakaan memiliki akses yang memadai terhadap informasi, pengetahuan, dan bahan bacaan yang relevan dengan minat, kebutuhan, dan tujuan mereka. Koleksi yang kaya dan beragam memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mendapatkan sumber daya yang mereka cari dan untuk memenuhi kebutuhan belajar, penelitian, dan hiburan mereka.⁸ Selain itu ketercukupan koleksi juga berhubungan dengan minat pengguna untuk terus mengakses layanan perpustakaan.

3. Sumber Daya Manusia/Tenaga Perpustakaan

Sumber daya manusia perpustakaan mengacu pada tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan, penyediaan, dan penyelenggaraan layanan di perpustakaan sehingga operasional layanan perpustakaan berjalan dengan baik dan berkualitas. Mereka adalah individu yang memiliki keahlian,

Rubin, R. E. (2010). *Foundations of Library and Information Science*. Chicago: Neal-Schuman Publishers
Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management*. Chicago: American Library Association



pengetahuan, dan keterampilan khusus dalam bidang perpustakaan dan informasi, serta memiliki peran penting dalam memastikan operasional perpustakaan yang efektif dan berkualitas.⁹

Sumber daya manusia perpustakaan dibedakan berdasarkan peran dan tanggung jawabnya, seperti pustakawan, ahli kearsipan, spesialis teknologi informasi, staf administrasi, dan petugas layanan perpustakaan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Mereka bertanggung jawab untuk melayani pengguna, mengelola koleksi, memberikan referensi dan bantuan penelusuran informasi, serta mengembangkan program dan layanan yang relevan dengan kebutuhan pengguna.¹⁰

4. Pengunjung Perpustakaan

Pengunjung perpustakaan merujuk kepada individu atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengakses sumber daya informasi dan layanan yang disediakan.¹¹ Mereka adalah pengguna perpustakaan yang datang ke perpustakaan dengan tujuan belajar, membaca, melakukan penelitian, mencari informasi, atau memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia. Pengunjung perpustakaan dapat mencakup beragam kelompok, seperti siswa, mahasiswa, akademisi, peneliti, profesional, masyarakat umum, dan kelompok khusus seperti anak-anak, remaja, atau lanjut usia. Mereka datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pembelajaran, atau hiburan.¹²

⁹ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2018). IFLA Guidelines for Continuing Professional Development: Principles and Best Practices. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/11921>

¹⁰ American Library Association (ALA). (2017). Library Professional Standards. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <http://www.ala.org/tools/standards/guidelines>

¹¹ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). Guidelines for Library Services to Children and Young Adults. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9507>

¹² American Library Association (ALA). (2010). Standards for Libraries in Higher Education. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>



5. Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP

Perpustakaan yang dibina sesuai SNP merujuk perpustakaan yang telah dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik yang telah terakreditasi atau tidak. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah seperangkat pedoman, kriteria, dan indikator yang digunakan untuk menilai dan mengukur kualitas dan kelayakan perpustakaan dalam berbagai aspek. SNP mengatur berbagai elemen penting dalam operasional perpustakaan, seperti koleksi, pelayanan, manajemen, fasilitas, keberlanjutan, dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pembinaan perpustakaan sesuai SNP, perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan layanan yang berkualitas, aksesibilitas informasi yang memadai, dan mendukung pemenuhan kebutuhan pengguna. Perpustakaan yang telah dibina sesuai SNP juga diharapkan dapat memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam SNP. Hal ini dapat mencakup memiliki koleksi yang relevan dan aktual, menyediakan fasilitas yang memadai, memiliki staf yang terlatih dan berkualitas, serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

6. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi di Bidang Perpustakaan

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di bidang perpustakaan merujuk pada partisipasi dan interaksi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan guna mempromosikan dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap peran perpustakaan dalam memberikan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan budaya.¹³

¹³American Library Association (ALA). (2018). Libraries Transforming Communities: Facilitation Skills for Small and Rural Libraries. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ala.org/tools/librariestransforming-communities/facilitation-skills>



Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan mencakup berbagai aktivitas, seperti diskusi, lokakarya, pertemuan, pameran, tur perpustakaan, penandatanganan perjanjian kerja sama, dan partisipasi dalam program-program literasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran, membangun hubungan yang erat antara perpustakaan dan masyarakat, serta mempromosikan manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari perpustakaan sebagai institusi pendidikan dan informasi.

7. Jumlah Anggota Perpustakaan

Jumlah anggota perpustakaan di seluruh Indonesia mengacu pada jumlah individu yang menjadi anggota perpustakaan di berbagai perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Anggota perpustakaan adalah individu yang telah mendaftar dan memiliki akses ke layanan perpustakaan, termasuk meminjam buku, mengakses sumber informasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan lainnya. Perkembangan jumlah anggota perpustakaan dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sejauh mana perpustakaan mampu menarik minat dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Pertumbuhan yang positif dalam jumlah anggota perpustakaan dapat mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan.

Secara lebih ringkas, definisi operasional dari masing-masing dimensi pembentuk Indeks Literasi Masyarakat disajikan dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Definisi Operasional Unsur IPLM

No	Unsur	Definisi Operasional
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan	Angka yang menggambarkan ketersediaan perpustakaan yang beroperasi sesuai dengan target segmentasi penggunaanya



No	Unsur	Definisi Operasional
2	Ketercukupan Koleksi Perpustakaan	Ketercukupan koleksi perpustakaan adalah kondisi dimana sebuah perpustakaan memiliki jumlah koleksi yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik koleksi cetak maupun digital.
3	Sumber Daya Manusia/Tenaga Perpustakaan	Pustakawan (seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan) dan tenaga teknis perpustakaan (tenaga nonpustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan)
4	Pengunjung Perpustakaan	Pengunjung perpustakaan adalah individu atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengakses sumber daya informasi dan layanan yang disediakan. Adapun pengguna perpustakaan meliputi; siswa, mahasiswa, akademisi, peneliti, profesional, masyarakat umum, dan kelompok khusus seperti anak-anak, remaja, atau lanjut usia. Kunjungan perpustakaan per hari merujuk pada rata-rata harian banyaknya pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan baik secara <i>onsite</i> maupun <i>online</i>
5	Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP	Perpustakaan yang dibina sesuai SNP merujuk perpustakaan yang telah dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik yang telah terakreditasi atau tidak.
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi di Bidang Perpustakaan	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di perpustakaan merujuk pada partisipasi dan interaksi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk mempromosikan dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap peran perpustakaan. Program tersebut meliputi kegiatan perpustakaan yang melibatkan Masyarakat baik secara luring maupun daring
7	Jumlah Anggota Perpustakaan	Jumlah anggota perpustakaan mengacu pada jumlah individu yang menjadi anggota perpustakaan di berbagai perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Anggota perpustakaan adalah individu yang telah mendaftar dan memiliki akses ke layanan perpustakaan, termasuk meminjam buku, mengakses sumber informasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan lainnya.



BAB III

METODE PENGUKURAN IPLM

3.1. Rumus Perhitungan Indeks Pembangunan Literas Masyarakat (IPLM)

Rumus pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya pada dasarnya terdiri atas dua (2) komponen, antara lain: komponen Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) dan komponen Aspek Masyarakat (AM). Berikut adalah rumus pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat:

$$\sum_i \frac{UPLM_i}{AM} \times 100$$

Keterangan:

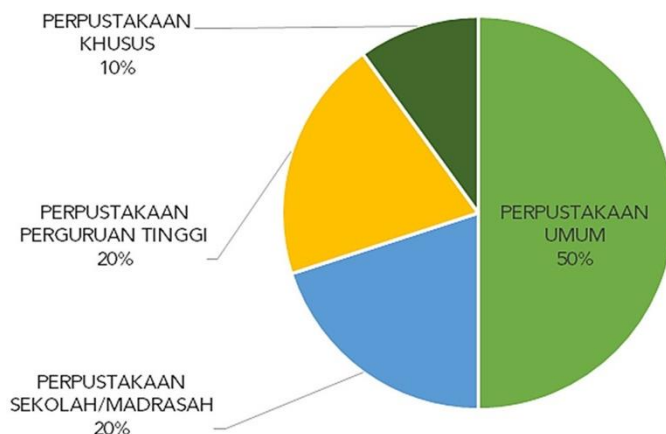
UPLMi : variabel komponen pembentuk indeks dari Unsur Pembangun Literasi Masyarakat.

AM : jumlah populasi sesuai segmentasi berdasarkan lokus/jenis perpustakaan.

Rumus ini merupakan kumpulan dari rumus pengukuran rasio dari tujuh (7) komponen Unsur Pembangun Literasi Masyarakat beserta pembagiya dari komponen Aspek Masyarakat. Rumus yang telah dikembangkan ini juga memiliki komponen pendukung baru di antaranya adalah Angka Pembagi Rasio Kota dan Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan Wilayah. Kedua komponen baru ini berfungsi sebagai komponen pendukung dalam rangka netralisasi terhadap anomali angka yang muncul karena faktor ketimpangan angka yang disebabkan tinggi rendahnya jumlah populasi di suatu wilayah. Kedua komponen ini akan dibahas pada sub bab di bawah.



Selain itu pada setiap pengukuran UPLM terdapat pembobotan pada tiap jenis perpustakaan dengan komposisi sebagai berikut:



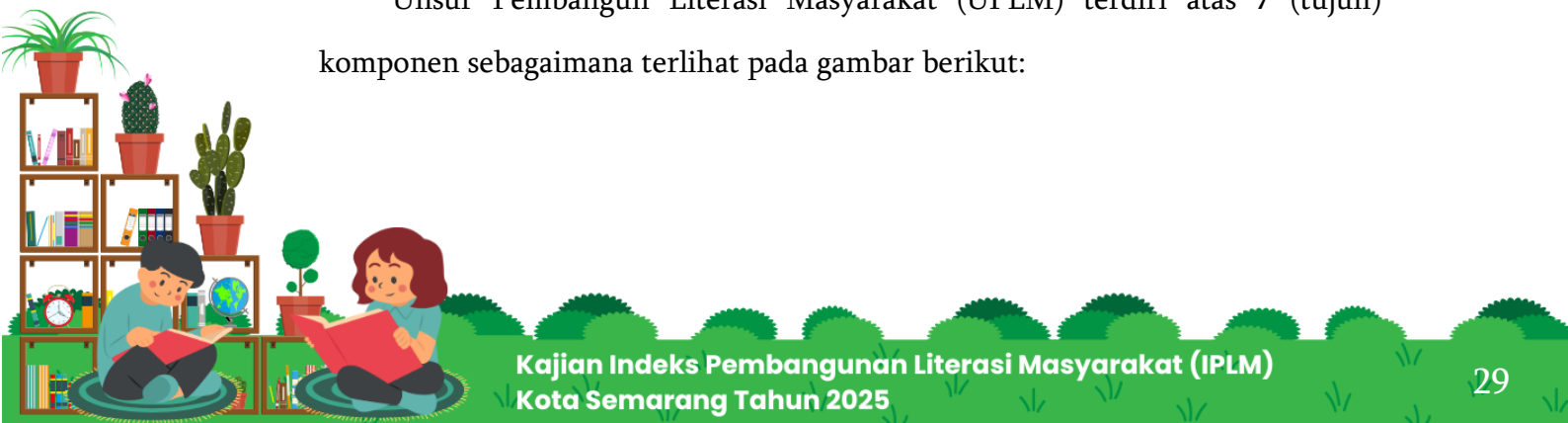
Gambar 3. 1 Pembobotan Per Jenis Perpustakaan

Adapun pembobotan per jenis perpustakaan ini diterapkan berdasarkan besarnya cakupan pemustaka yang dilayani oleh tiap perpustakaan tersebut. Perpustakaan umum memiliki porsi bobot terbesar (50%) karena memiliki cakupan layanan pemustaka yang lebih luas dan beragam. Berbeda dengan jenis perpustakaan lainnya, yakni perpustakaan sekolah/madrasah (20%), perpustakaan perguruan tinggi (20%), dan perpustakaan khusus (10% yang memiliki segmentasi pemustaka yang lebih spesifik dan terbatas pada lingkup instansi yang membawahnya).

Dengan demikian pada setiap penghitungan UPLM1 hingga UPLM7 pada tiap jenis perpustakaan berlaku pembobotan tersebut.

3.2. Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM)

Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) terdiri atas 7 (tujuh) komponen sebagaimana terlihat pada gambar berikut:





Gambar 3. 2 Tujuh Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM)

Penjelasan 7 (tujuh) komponen Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) yaitu:

1. **Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM);**

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio ketersediaan perpustakaan umum, yakni perbandingan jumlah ketersediaan unit perpustakaan umum terhadap jumlah penduduk;
- Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah/madrasah, yakni Perbandingan jumlah ketersediaan unit perpustakaan sekolah/madrasah (mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK) terhadap jumlah civitas sekolah (jumlah siswa/peserta didik dan guru) di kabupaten/kota. Catatan: perpustakaan sekolah/madrasah dihitung bukan berdasarkan aspek kewenangan pembinaan, melainkan berdasarkan keberadaannya di suatu wilayah sesuai dengan fungsi sebagai perpustakaan pembina;
- Rasio ketersediaan perpustakaan perguruan tinggi, yakni Perbandingan jumlah perpustakaan perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah



tinggi, politeknik, dan akademi) terhadap jumlah civitas akademika (jumlah mahasiswa dan dosen).

- d. Rasio ketersediaan perpustakaan khusus, yakni Perbandingan jumlah perpustakaan khusus (instansi pemerintah pusat/daerah dan instansi swasta) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM1:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

Perpustakaan Kecamatan dan Perpustakaan Desa/Kelurahan dibagi dengan Jumlah Populasi Kota karena masih bagian dari pengukuran wilayah Kota serta menjadi bagian pembinaan dari Perpustakaan Kota (hal ini juga berlaku ke komponen UPLM lainnya, kecuali UPLM5).

2) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus tidak dirinci karena sub jenis kedua jenis perpustakaan tersebut bersifat setara atau antara satu dengan lainnya tidak ada tingkatan ordinal (hal ini juga berlaku ke komponen UPLM lainnya, kecuali UPLM5).



2. Tingkat Ketercukupan koleksi (UPLM2)

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini (satuan judul) terdiri atas:

- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan umum (baik tercetak maupun digital), yakni perbandingan jumlah koleksi perpustakaan umum (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah penduduk;
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah (baik tercetak maupun digital), yakni perbandingan jumlah koleksi perpustakaan sekolah (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah civitas sekolah. Koleksi yang dihitung meliputi koleksi buku teks pengayaan di luar kurikulum sekolah, bukan buku paket pelajaran.
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (baik tercetak maupun digital), yakni Perbandingan jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah civitas akademika
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan khusus (baik tercetak maupun digital), yakni perbandingan jumlah koleksi perpustakaan khusus (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM2:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$



2) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

3. Tingkat Ketercukupan tenaga perpustakaan (UPLM3);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum, yakni perbandingan jumlah tenaga perpustakaan umum terhadap jumlah penduduk;
- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, yakni perbandingan jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah terhadap jumlah civitas sekolah;
- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan perguruan tinggi, yakni perbandingan jumlah tenaga perpustakaan perguruan tinggi (pustakawan dan tenaga teknis) terhadap jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen);
- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan khusus, yakni perbandingan jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM3:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$



2) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

4. Tingkat Kunjungan Masyarakat per hari (UPLM4);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio tingkat kunjungan pemustaka dan pengunjung per hari di perpustakaan umum (secara *onsite* maupun *online*), yakni Perbandingan jumlah kunjungan pemustaka dan pengunjung per hari di perpustakaan umum (secara onsite maupun online) terhadap jumlah populasi penduduk;
- Rasio tingkat kunjungan civitas sekolah per hari di perpustakaan sekolah/madrasah (secara *onsite* maupun *online*), yakni Perbandingan jumlah kunjungan civitas sekolah per hari di perpustakaan sekolah/madrasah (secara onsite maupun online) terhadap jumlah civitas sekolah;
- Rasio tingkat kunjungan civitas akademika per hari di perpustakaan perguruan tinggi (secara *onsite* maupun *online*), yakni Perbandingan jumlah kunjungan civitas akademika per hari di perpustakaan perguruan tinggi (secara onsite maupun online) terhadap jumlah civitas akademika;
- Rasio tingkat kunjungan karyawan/pegawai per hari di perpustakaan khusus (secara *onsite* dan *online*), yakni Perbandingan jumlah kunjungan karyawan/pegawai per hari di perpustakaan khusus (secara onsite dan online) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM4:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$



Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

2) Perpustakaan Sekolah

$$\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

5. Rasio perpustakaan yang dibina sesuai dengan standar Nasional Perpustakaan (UPLM5);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio jumlah perpustakaan umum yang dibina berbasis Standar Nasional Perpustakaan (SNP), yakni Perbandingan jumlah perpustakaan umum yang sudah dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), sudah memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan umum yang ada
- Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, yang dibagi dengan jumlah total perpustakaan umum yang ada di wilayah Kota;
- Rasio jumlah perpustakaan sekolah/madrasah berbasis SNP dan/atau memiliki NPP, yakni Perbandingan jumlah perpustakaan sekolah/madrasah yang sudah dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik



- terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan sekolah/madrasah yang ada;
- d. Rasio jumlah perpustakaan perguruan tinggi berbasis SNP dan/atau memiliki NPP, yakni perbandingan jumlah perpustakaan perguruan tinggi yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan tinggi yang ada;
 - e. Rasio jumlah perpustakaan khusus berbasis SNP dan/atau memiliki NPP, yakni perbandingan jumlah perpustakaan khusus yang sudah dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan khusus yang ada.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM5:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI YANG SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA YANG SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}$$

2) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}$$



6. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi (UPLM6);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio jumlah partisipasi masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online), yakni rasio jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online) terhadap jumlah penduduk;
- Rasio jumlah partisipasi civitas sekolah dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online), yakni perbandingan jumlah civitas sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online) terhadap jumlah populasi penduduk;
- Rasio jumlah partisipasi civitas akademika dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online), yakni perbandingan jumlah partisipasi civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online) terhadap jumlah penduduk;
- Rasio jumlah partisipasi karyawan/pegawai dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online), yakni perbandingan jumlah partisipasi karyawan/pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online) terhadap jumlah penduduk.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM6:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KARYAWAN YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN DESA/SEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

2) Perpustakaan Sekolah





$$\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

7. Rasio anggota perpustakaan (UPLM7)

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio jumlah anggota perpustakaan umum (Kota, kecamatan, desa/kelurahan), yakni perbandingan jumlah anggota perpustakaan umum terhadap jumlah penduduk.
- Rasio jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah, yakni perbandingan jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah terhadap jumlah civitas sekolah (siswa dan guru pada SD, SMP, SMA dan SMK) yang ada.
- Rasio jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi, yakni perbandingan jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi dibagi terhadap jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen) yang ada.
- Rasio jumlah anggota perpustakaan khusus, yakni perbandingan jumlah anggota perpustakaan khusus terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM7:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1) Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}}$$



2) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

3.3. Aspek Masyarakat (AM)

Aspek Masyarakat Berdasarkan Jenis Perpustakaan

Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perpustakaan Khusus
Jumlah Populasi Penduduk: 1. Provinsi 2. Kabupaten/kota	Jumlah Civitas Sekolah: 1. Peserta didik/siswa 2. Guru	Jumlah Civitas Akademika: 1. Mahasiswa 2. Tenaga edukatif/dosen	Jumlah Populasi Bekerja
Sumber: Laporan Statistik Tahunan BPS: 1. Provinsi 2. Kabupaten/kota	Sumber: 1. Laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Kemendikbud 2. Laman EMIS Pendidikan Islam, Kementerian Agama	Sumber: Laporan Statistik Tahunan BPS: 1. Provinsi 2. Kabupaten/kota	Sumber: Laporan Statistik Tahunan BPS

Gambar 3. 3 Aspek Masyarakat Berdasarkan Jenis Perpustakaan

Berbeda dengan konsep pada pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat pada versi sebelumnya, komponen Aspek Masyarakat (AM) disesuaikan berdasarkan lokus atau segmentasi jenis perpustakaan. Berikut adalah sumber data resmi yang digunakan sebagai komponen Aspek Masyarakat dalam penerapan rumus Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat:

1. Populasi Penduduk

Data yang digunakan pada populasi penduduk adalah dengan mengacu pada data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Populasi Civitas Sekolah

Data yang digunakan pada populasi civitas sekolah adalah data populasi jumlah siswa dan guru. Data jumlah siswa dan guru yang digunakan di sini adalah data siswa dan guru pada SD, SMP, SMA dan SMK. Sumber data resmi yang digunakan pada komponen ini adalah laman web resmi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan EMIS Pendidikan Islam dari Kementerian Agama.

3. Populasi Civitas Akademika



Data yang digunakan pada civitas akademika adalah data populasi jumlah mahasiswa dan dosen (tenaga pendidik).

4. Populasi Penduduk Bekerja

Data yang digunakan pada populasi penduduk usia kerja dapat menggunakan sumber publikasi data resmi tahunan dari BPS. Data yang diambil adalah data penduduk yang berstatus Bekerja (*Working*).

3.4. Angka Pembagi Rasio Kota

Komponen Angka Pembagi Rasio Kota ditujukan untuk membuat skala bagi angka pembagi populasi pada saat pengukuran rasio UPLM Kota yang dibagi dengan jumlah populasi penduduk. Hal ini dilakukan karena adanya anomali angka yang disebabkan faktor tinggi dan rendahnya jumlah populasi di suatu wilayah. Meski demikian hal ini menjadikan ketimpangan angka di mana angka rasio di wilayah yang memiliki populasi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah yang memiliki populasi lebih tinggi/padat. Dengan demikian angka rasio Kota yang dihasilkan dari hasil pembagi tersebut tidak menjadi terlalu kecil agar memudahkan dalam penerapan rumus IPLM. Angka Pembagi Rasio Kota diadopsi dari jumlah minimal pemustaka berdasarkan jumlah populasi penduduk pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Kota.

3.5. Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan

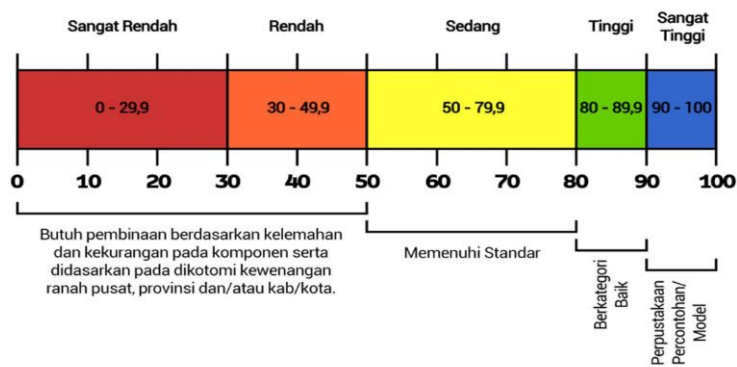
Fungsi dari Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan memiliki kesamaan dengan Angka Pembagi Rasio Kota. Hanya saja Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan ini diterapkan pada angka yang dihasilkan setelah rasio UPLM dihitung kemudian dikalikan dengan angka koreksi yang ditentukan berdasarkan tingkat kepadatan wilayahnya.



Dengan demikian wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akan memiliki angka rasio yang lebih logis dan tidak terlampau kecil akibat angka pembagi populasi yang besar.

3.6. Tingkat skor IPLM

Berbeda dengan konsep pengukuran dalam kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat sebelumnya, pada pengukuran ini skor indeks menggunakan skala level 100:



Gambar 3. 4 Tingkatan Skor IPLM



3.7. Review Rumus IPLM

$$\frac{UPLM_1}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

→ 50% $\left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{ANGKA PEMBAGI RATIO PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{ANGKA PEMBAGI RATIO KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} \right]$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

→ 20% $\left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA}} \right]$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

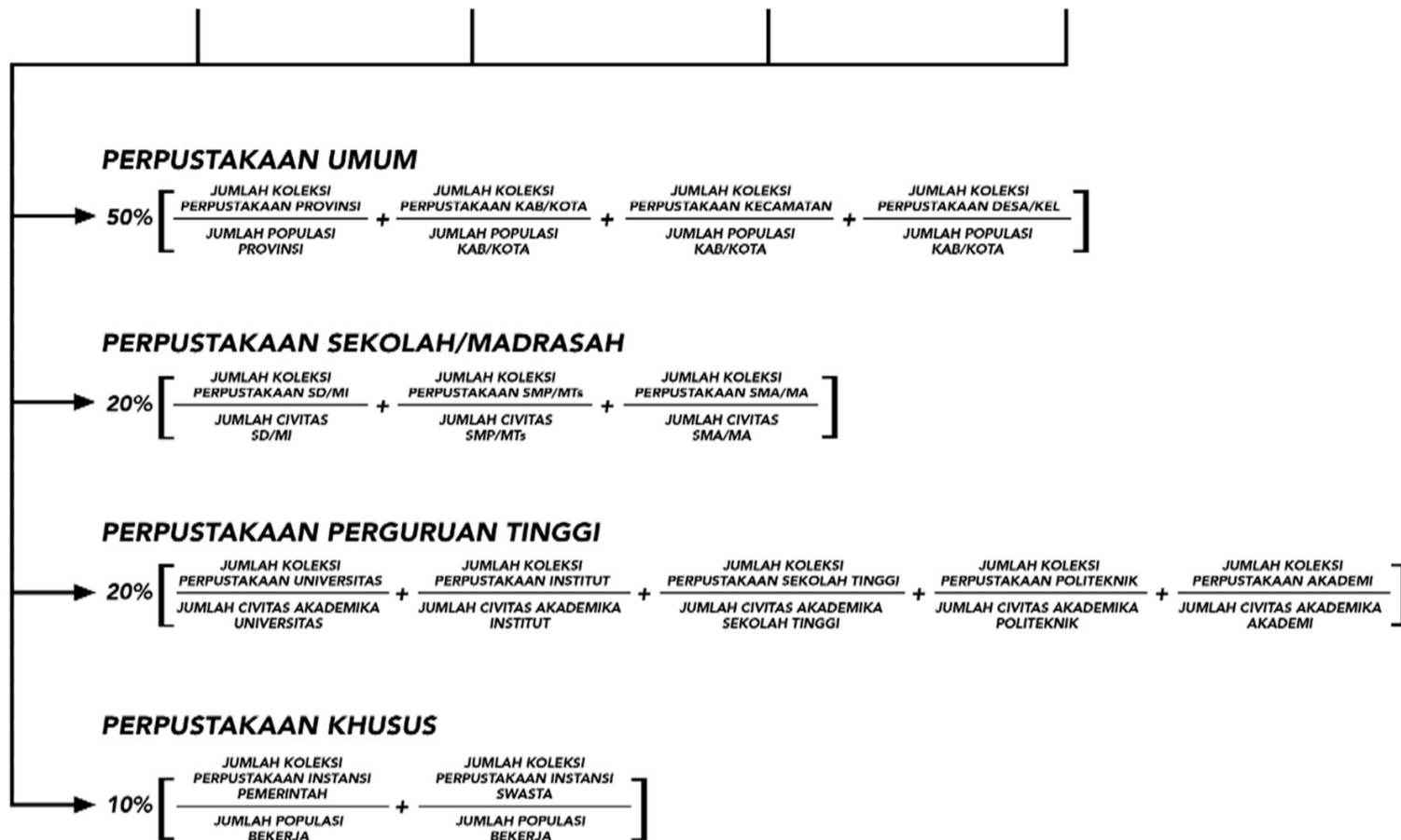
→ 20% $\left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTITUT}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN AKADEMI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA AKADEMI}} \right]$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

→ 10% $\left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} \right]$



$$\frac{UPLM_2}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$



$$\frac{UPLM_3}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$



$$\frac{UPLM_4}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$



$$\frac{UPLM_5}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI YANG SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA YANG SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}} \right]$$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

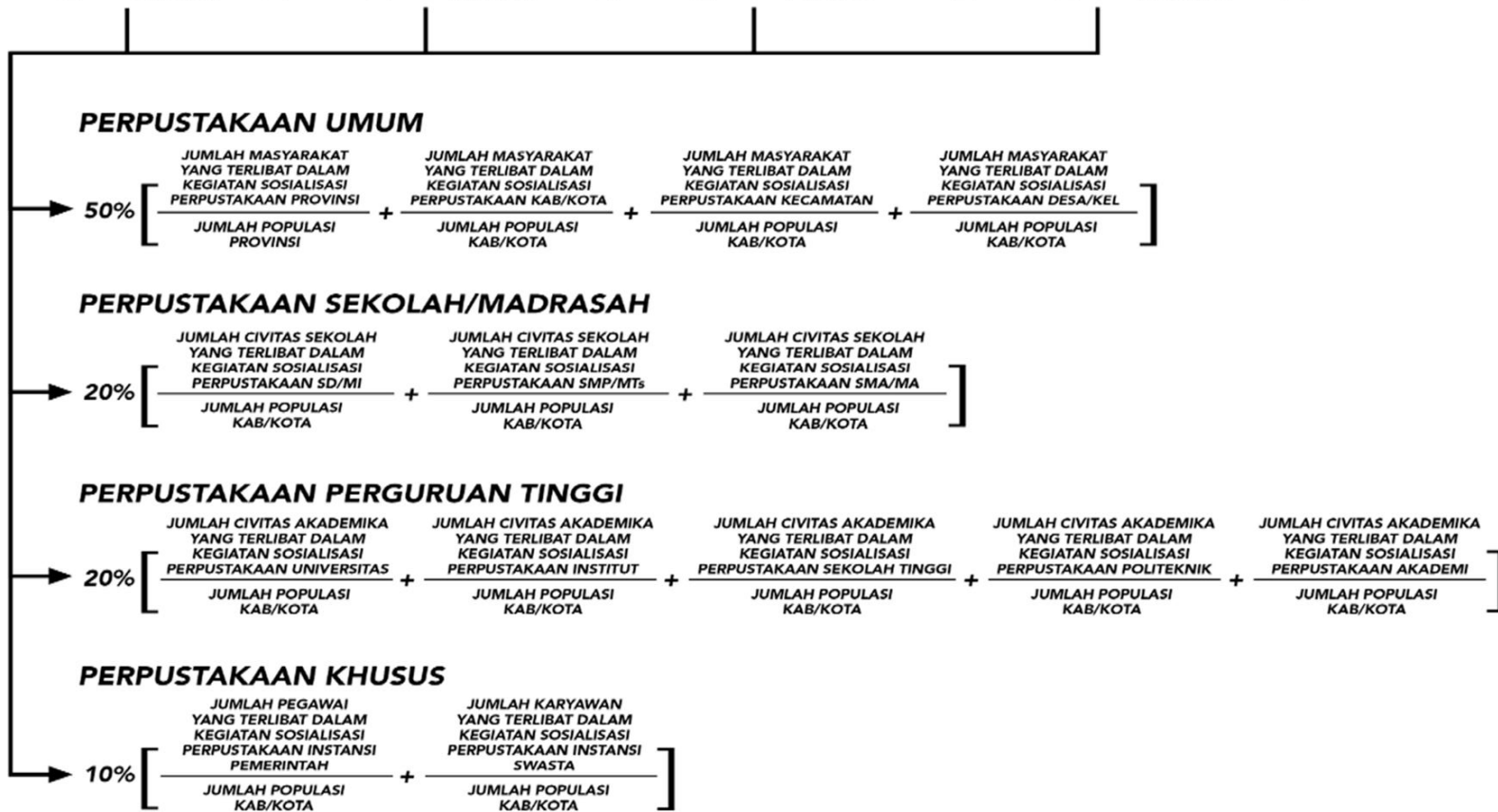
$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTITUT YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN AKADEMI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN AKADEMI}} \right]$$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

$$10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}} \right]$$



$$\frac{UPLM_6}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KARYAWAN YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$



3.8. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada pelaksanaan Kajian Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Semarang Tahun 2025 menggunakan metode kompilasi data terhadap unsur pembangunan literasi masyarakat sehingga diperoleh data yang berkualitas, yaitu data yang valid dan lengkap. Untuk memperoleh data yang berkualitas pada kajian ini akan dilakukan serangkaian kegiatan perencanaan pengumpulan data. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain adalah merumuskan objek penelitian, mendata seluruh kebutuhan data dan sumber untuk memperoleh data yang dimaksud, serta menyusun instrumen penelitian. Pelaksanaan kegiatan kompilasi akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengumpul data *Google spreadsheets*. Instrumen IPLM pada *Google spreadsheets* disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang diperlukan untuk perhitungan nilai IPLM.

3.9. Objek Kajian

Objek kajian/penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian atau sasaran dari penelitian yang dilakukan, yang dapat berupa fenomena, kejadian, atau situasi tertentu yang akan dianalisis. Objek penelitian pada kajian ini adalah pembangunan literasi masyarakat yang terdiri dari tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat.

3.10. Subjek Kajian

Subjek kajian/penelitian pada pekerjaan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat terdiri dari seluruh perpustakaan yang terdiri dari Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus yang berada di Kota Semarang. Berikut adalah sebaran wilayah objek penelitian Kajian IPLM Tahun 2025 pada Tabel 3.1.



Tabel 3. 1 Subjek Kajian IPLM Kota Semarang Tahun 2025

JENIS PERPUSTAKAAN	JUMLAH PERPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN UMUM	279
Perpustakaan Umum Kota	1
Perpustakaan Umum Kecamatan	16
Perpustakaan Umum Kelurahan	177
Perpustakaan Umum Komunitas, Taman Bacaan, Rumah Pintar atau sejenisnya	84
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	889
SD/MI	512
SMP/MTs	186
SMA/SMK/MA	191
PERPUSTAKAAN KHUSUS	84
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	59
JUMLAH TOTAL	1.311

Berdasarkan pendataan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah perpustakaan umum sebanyak 279 perpustakaan, terdiri dari Perpustakaan Umum Kota 1 perpustakaan, Perpustakaan Umum Kecamatan 16 perpustakaan, Perpustakaan Umum Kelurahan 177 perpustakaan, Perpustakaan Umum Komunitas, Taman Bacaan, Rumah Pintar atau sejenisnya 84 perpustakaan. Perpustakaan Sekolah berjumlah 889 perpustakaan, perpustakaan SD/MI sebanyak 512 perpustakaan, Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 186 perpustakaan, dan perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 191 perpustakaan. Perpustakaan Khusus sebanyak 84 perpustakaan dan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Semarang sebanyak 59 perpustakaan. Total Perpustakaan yang ada di Kota Semarang pada tahun 2025 sebanyak 1.311 perpustakaan.

3.11. Tahapan Pelaksanaan Kajian

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pengukuran skor IPLM Kota Semarang. Tahap pertama yakni **tahap pengumpulan data**, adapun data yang dikumpulkan dalam pengukuran IPLM adalah data sekunder yang didapat dari



publikasi resmi, pangkalan data dan rekapitulasi data lembaga. Tahap pengumpulan data dibagi menjadi 2 fase yakni:

1. Pengumpulan data pendukung UPLM

Data pendukung UPLM yang dikumpulkan antara lain: jumlah semua jenis perpustakaan, jumlah koleksi (satuan judul), jumlah tenaga perpustakaan (pustakwan dan tenaga teknis), jumlah kunjungan perpustakaan per hari, jumlah perpustakaan terakreditasi dan sesuai SNP, jumlah partisipasi masyarakat dalam sosialisasi atau kegiatan KIE (Komunikasi, informasi dan edukasi), serta jumlah pemustaka yang terdaftar.

2. Pengumpulan data AM

Data AM yang dikumpulkan antara lain: jumlah populasi penduduk, luas wilayah, tingkat kepadatan penduduk, jumlah civitas sekolah di semua jenjang (siswa/peserta didik dan guru), jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen/tenaga pendidik), serta jumlah populasi bekerja.

Tahap kedua yakni **tahap penginputan data** pada lembar kerja. Berdasarkan pedoman penyusunan IPLM format isian lembar kerja yang digunakan terdapat pada <https://bit.ly/InstrumenIPLM21>. Tahap ketiga yakni **tahap perhitungan** UPLM berdasarkan hasil penginputan data pendukung UPLM dan AM.

3.12. Kebutuhan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan dan dua jenis cara pengumpulan data. Data penelitian yang merupakan data sekunder dikumpulkan dengan metode pencarian dokumen di internet Sedangkan untuk data primer dikumpulkan secara langsung dengan survei lapangan yang sifatnya untuk melakukan pengumpulan data melalui



wawancara secara langsung dan juga pengecekan kondisi langsung di lapangan melalui observasi dan pengamatan. Adapun rincian berbagai jenis data yang akan dikumpulkan antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Kajian IPLM Kota Semarang Tahun 2025

KATEGORI DATA	JENIS DATA	SUMBER
Data Aspek Masyarakat (AM)	<ul style="list-style-type: none">• Populasi/Jumlah Penduduk• Luas Wilayah• Tingkat Kepadatan Penduduk• Populasi Siswa SD/MI• Populasi Sisa SMP/MTs• Populasi Siswa SMA/SMK/MA• Populasi Mahasiswa• Populasi Masyarakat Bekerja	<ul style="list-style-type: none">• Badan Pusat Statistik Kota Semarang• Web https://dapo.kemendikdasmen.go.id/• Web https://emis.kemenag.go.id/
Data UPLM ₁	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah Unit Perpustakaan Umum• Jumlah Unit Perpustakaan Sekolah/Madrasah• Jumlah Unit Perpustakaan Perguruan Tinggi• Jumlah Unit Perpustakaan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang• Hasil pengisian kuesioner dan survei
Data UPLM ₂	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah Koleksi Perpustakaan Umum• Jumlah Koleksi Perpustakaan Sekolah/Madrasah• Jumlah Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi• Jumlah Koleksi Perpustakaan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang• Hasil pengisian kuesioner dan survei
Data UPLM ₃	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah Tenaga Perpustakaan Umum• Jumlah Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah• Jumlah Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi• Jumlah Tenaga Perpustakaan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang• Hasil pengisian kuesioner dan survei
Data UPLM ₄	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Umum• Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Sekolah/Madrasah• Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang• Hasil pengisian kuesioner dan survei



KATEGORI DATA	JENIS DATA	SUMBER
	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Khusus	
Data UPLM ₅	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Unit Perpustakaan Umum yang dibina sesuai standarJumlah Unit Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang dibina sesuai standarJumlah Unit Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dibina sesuai standarJumlah Unit Perpustakaan Khusus yang dibina sesuai standar	<ul style="list-style-type: none">Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota SemarangHasil pengisian kuesioner dan survei
Data UPLM ₆	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi Perpustakaan UmumJumlah Masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi Perpustakaan Sekolah/MadrasahJumlah Masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi Perpustakaan Perguruan TinggiJumlah Masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi Perpustakaan Khusus	<ul style="list-style-type: none">Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota SemarangHasil pengisian kuesioner dan survei
Data UPLM ₇	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Pemustaka Perpustakaan UmumJumlah Pemustaka Perpustakaan Sekolah/MadrasahJumlah Pemustaka Perpustakaan Perguruan TinggiJumlah Pemustaka Perpustakaan Khusus	<ul style="list-style-type: none">Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota SemarangHasil pengisian kuesioner dan survei



BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

4.1. Kondisi Geografis

Analisis pada aspek geografi di Kota Semarang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, dan kerentanan wilayah terhadap bencana. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayah:

- sebelah barat : Kabupaten Kendal
- sebelah timur : Kabupaten Demak
- sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- sebelah utara : Laut Jawa

Secara administrasi Kota Semarang terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Secara rinci luas masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut:

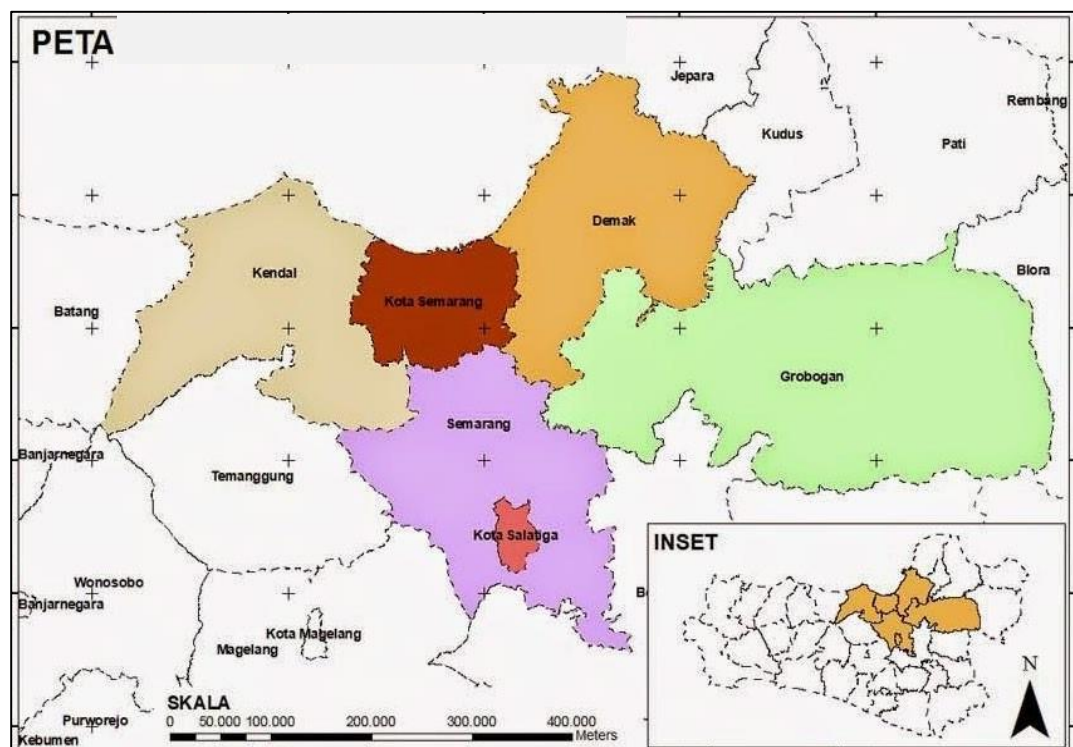
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kode	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (Km ²)
1	33.74.01	Semarang Tengah	15	6,14
2	33.74.02	Semarang Utara	9	10,97
3	33.74.03	Semarang Timur	10	7,7
4	33.74.04	Gayamsari	7	6,18
5	33.74.05	Genuk	13	27,39
6	33.74.06	Pedurungan	12	20,72
7	33.74.07	Semarang Selatan	10	5,93
8	33.74.08	Candisari	7	6,54
9	33.74.09	Gajahmungkur	8	9,07
10	33.74.10	Tembalang	12	44,2
11	33.74.11	Banyumanik	11	25,69
12	33.74.12	Gunungpati	16	54,11
13	33.74.13	Semarang Barat	16	21,74
14	33.74.14	Mijen	14	57,55
15	33.74.15	Ngaliyan	10	37,99
16	33.74.16	Tugu	7	31,78
		TOTAL	177	373,70

Sumber: BPS Kota Semarang, 2025



Kota Semarang terletak pada garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur Timur. Kota Semarang juga memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor Pantai Utara; koridor selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang dan Kota Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu; koridor timur ke arah Kabupaten Demak/Kabupaten Grobogan; dan koridor barat menuju Kabupaten Kendal.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar 4. 1 Peta Kota Semarang dan Sekitarnya

Jika dilihat secara kewilayahan, Kota Semarang termasuk ke dalam wilayah Kedungsepur (Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Grobogan) yang total mencakup 85 (delapan puluh lima) kecamatan, dengan wilayah Kota Semarang



terdiri dari 16 kecamatan. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Kota Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

4.2. Kondisi Demografi/Kependudukan

Gambaran kondisi demografi mencakup antara lain perubahan penduduk, komposisi dan populasi masyarakat secara keseluruhan atau kelompok dalam waktu tertentu di Kota Semarang. Secara administratif jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2024 berjumlah 1.708.833 jiwa, terdiri dari 845.177 jiwa (49,46%) penduduk laki-laki dan penduduk perempuan sejumlah 863.656 jiwa (50,54%). Jika dibandingkan dengan penduduk tahun 2023 (1.696.366 jiwa), terdapat penambahan sejumlah 12.467 jiwa atau tumbuh sebesar 0,73%.

Dari sebaran penduduk per kecamatan dan luas wilayah Kota Semarang sebesar 373,70 km², kepadatan penduduk tertinggi berada di wilayah Kecamatan Candisari dengan kepadatan penduduk sebesar 11.793,19 jiwa/km², sedangkan wilayah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Tugu dengan kepadatan penduduk sebesar 1.212,15 jiwa/km². Secara rinci, jumlah penduduk dengan data pilah laki-laki dan perempuan terkait dengan sex ratio per wilayah serta kepadatan penduduk terlihat pada tabel 4.2.



Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2024

NO	KODE	KECAMATAN	PENDUDUK			%	SEX RATIO (%)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/km ²)
			LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)	JUMLAH (orang)			
1	33.74.01	Semarang Tengah	26.454	28.754	55.208	3,23	92	10.671,14
2	33.74.02	Semarang Utara	58.229	59.636	117.865	6,9	97,64	10.345,67
3	33.74.03	Semarang Timur	32.280	34.195	66.475	3,89	94,4	12.260,54
4	33.74.04	Gayamsari	35.019	35.369	70.388	4,12	99,01	11.316,56
5	33.74.05	Genuk	68.709	68.647	137.356	8,04	100,09	5.287,18
6	33.74.06	Pedurungan	97.609	99.859	197.468	11,56	97,75	9.354,39
7	33.74.07	Semarang Selatan	30.224	31.794	62.018	3,63	95,06	10.429,66
8	33.74.08	Candisari	37.317	38.125	75.442	4,41	97,88	11.793,19
9	33.74.09	Gajahmungkur	27.600	28.734	56.334	3,3	96,05	6.029,02
10	33.74.10	Tembalang	100.313	101.508	201.821	11,81	98,82	5.113,34
11	33.74.11	Banyumanik	0.861	72.885	143.746	8,41	97,22	4.833,05
12	33.74.12	Gunungpati	50.735	50.842	101.577	5,94	99,79	1.743,16
13	33.74.13	Semarang Barat	73.355	75.972	149.327	8,74	96,56	6.888,85
14	33.74.14	Mijen	46.420	46.668	93.088	5,45	99,47	1.646,90
15	33.74.15	Ngaliyan	46.420	46.668	93.088	8,58	99,14	3.410,93
16	33.74.16	Tugu	17.054	17.038	34.092	2	100,09	1.212,15
		TAHUN 2024	845.177	863.656	1.708.833	-	97,86	4.571,76
		TAHUN 2023	839.836	856.530	1.696.366	-	98,05	4.539
		TAHUN 2022	835.754	853.227	1.688.981	-	97,69	4.520
		TAHUN 2021	835.404	851.818	1.687.222	-	98,07	4.515
		TAHUN 2020	835.138	850.771	1.685.909	-	98,16	4.511

Sumber: BPS Kota Semarang, 2025

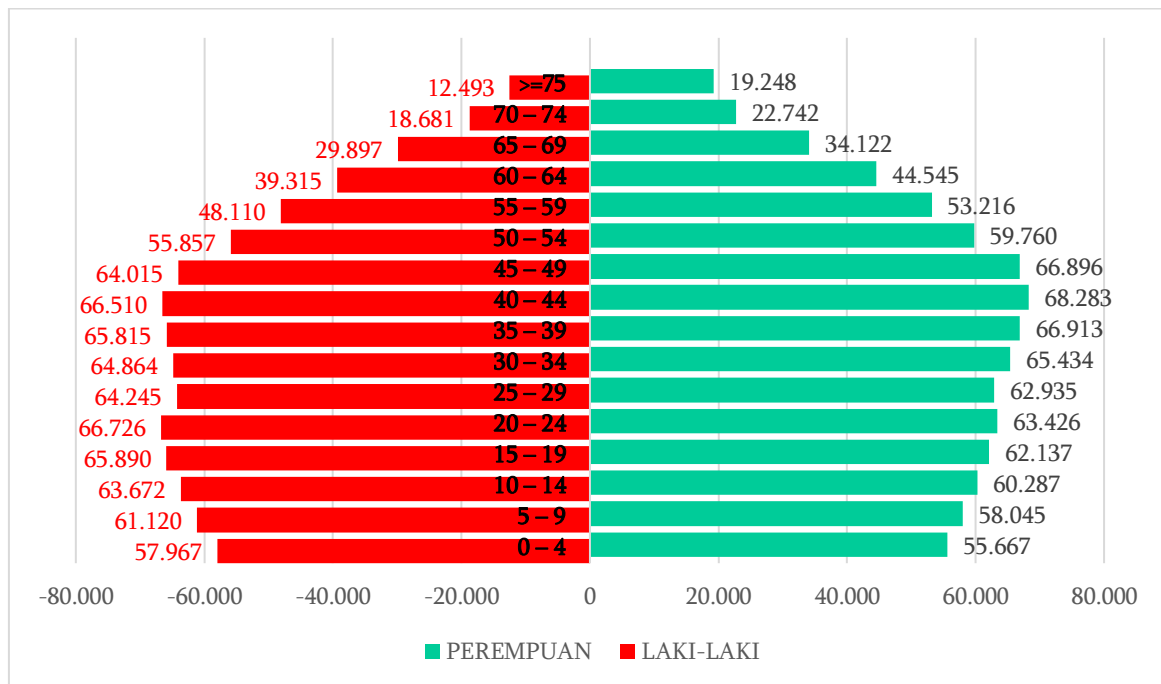
Jika dilihat dari sebaran penduduk berdasarkan kelompok umurnya, jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) di tahun 2024 sejumlah 1.214.892 jiwa (71,09%), dan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) sejumlah 493.941 jiwa (28,91%). Dengan membandingkan antara jumlah penduduk tidak produktif dengan penduduk yang produktif dikalikan dengan 100, maka akan dapat diketahui Rasio Beban Ketergantungan (*dependency ratio*). Rasio beban ketergantungan Kota Semarang pada tahun 2024 adalah sebesar 40,66%. Artinya setiap 10.000 penduduk produktif menanggung sebanyak 4.066 penduduk yang tidak produktif. Secara rinci, jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (ORANG)	(%)
0 – 4	57.967	55.667	113.634	6,65
5 – 9	61.120	58.045	119.165	6,97
10 – 14	63.672	60.287	123.959	7,25
15 – 19	65.890	62.137	128.027	7,49
20 – 24	66.726	63.426	130.152	7,62
25 – 29	64.245	62.935	127.180	7,44
30 – 34	64.864	65.434	130.298	7,62
35 – 39	65.815	66.913	132.728	7,77
40 – 44	66.510	68.283	134.793	7,89
45 – 49	64.015	66.896	130.911	7,66
50 – 54	55.857	59.760	115.617	6,77
55 – 59	48.110	53.216	101.326	5,93
60 – 64	39.315	44.545	83.860	4,91
65 – 69	29.897	34.122	64.019	3,75
70 – 74	18.681	22.742	41.423	2,42
>=75	12.493	19.248	31.741	1,86
Jumlah	845.177	863.656	1.708.833	100

Sumber: BPS Kota Semarang, 2025



Sumber: BPS Kota Semarang, 2025

Gambar 4. 2 Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2024



Menurut BPS, penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun ke atas dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Jumlah penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja dengan status bekerja kota Semarang tahun 2024 adalah 891.497 orang. Dari keseluruhan penduduk Kota Semarang penduduk dengan status angkatan kerja yang bekerja tersebut sebesar 52,88%, sisanya termasuk dalam pengangguran dan bukan angkatan kerja.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kategori Bekerja Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Tidak/belum sekolah	140.820
2	Sekolah Menengah Pertama	104.293
3	Sekolah Menengah Atas	397.544
4	Perguruan Tinggi	248.840
JUMLAH		891.497

Sumber: BPS Kota Semarang, 2025



BAB V

HASIL PERHITUNGAN INDEKS PENGUKURAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM)

5.1. Data Dasar Perhitungan IPLM

Data dasar dalam perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) salah satunya adalah Populasi Penduduk Kota Semarang yaitu sebanyak 1.708.833 jiwa, dengan luas wilayah 373,78 km², tingkat kepadatan 4.571,76 Jiwa/Km², dan Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan ada 1,5. Populasi siswa dari jenjang SD/MI sampai dengan SMA/MA/SMK sejumlah 192.952 orang. Populasi guru dari SD/MI sampai dengan SMA/MA/SMK sebanyak 17.667 orang. Populasi mahasiswa sebanyak 287.296 orang, dan populasi dosen sebanyak 7.660 orang. Sementara itu Populasi Bekerja sebanyak 891.497 orang. Selengkapnya data dasar yang digunakan dalam perhitungan IPLM Kota Semarang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Dasar Perhitungan IPLM Kota Semarang Tahun 2025

No	Uraian	Jumlah
1	Populasi/Jumlah Penduduk (Orang)	1.708.833
2	Luas Wilayah (Km ²)	373,78
3	Tingkat Kepadatan (Orang/Km ²)	4.571,76
4	Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan	1,5
5	Populasi Siswa	192.952
a	SD	25.715
b	MI	19.756
c	SMP	63.841
d	MTs	9.293
e	SMA/K	67.642
f	MA	6.705
6	Populasi Guru	17.667
a	SD	7.083
b	MI	1.166
c	SMP	3.854
d	MTs	827



No	Uraian	Jumlah
e	SMA/SMK	4.061
f	MA	676
7	Populai Mahasiswa	287.296
8	Populasi Dosen	7.660
9	Populasi Bekerja	891.497

Sumber data: Kota Semarang Dalam angka Tahun 2025; Provinsi Jawa Tengah Dalam angka Tahun 2025 (diolah)

5.2. Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM-1)

Menurut Kamus Bahasa Utama Di Indonesia, perpustakaan berarti buku, buku atau primbon (Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2008 : 1121). Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah library. Istilah perpustakaan berasal dari kata perpustakaan librer atau libri yang artinya buku. Berdasarkan kata Latin, disebut dengan istilah librarus yang berarti tentang buku (Wiji Suwarno, 2010:31)¹⁴.

Beberapa definisi perpustakaan diuraikan secara jelas oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Sutarno NS (2006:11)¹⁵ perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian suatu bangunan/struktur atau bangunan itu sendiri yang memuat buku-buku Koleksi disajikan dan diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan penelitian dan digunakan jika pembaca membutuhkannya sewaktu-waktu.
2. Menurut Lasa HS (2005: 48)¹⁶ perpustakaan adalah suatu sistem informasi yang didalamnya mencakup pengumpulan, penanganan, penyimpanan, menyimpan, menyajikan dan menyebarkan informasi. Informasi ini mencakup produk intelektual dan artistik manusia. Saat melakukan aktivitas tersebut pengetahuan yang diperlukan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informalitas di bidang perpustakaan, dokumen dan informasi.

¹⁴ Wiji Suwarno. 2010. Pengetahuan Dasar Kepustakaan. Ghalia Indonesia.

¹⁵ Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi. Jakarta : CV. Sagung Seto

¹⁶ Lasa HS. (2005). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.



3. Menurut Sulisty-Basuki (1999: 1)¹⁷ perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Berdasarkan pengertian di tersebut, perpustakaan diidentikan dengan ruangan, koleksi, penyimpanan, dan pemanfaatan.
4. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990: 112) perpustakaan adalah kumpulan buku yang disimpan di suatu tempat milik tempat tertentu beberapa agensi. Berdasarkan pengertian tersebut, perpustakaan bersifat terbatas pada sejumlah bahan pustaka (buku dan nonbuku) tertentu milik suatu organisasi pemerintah atau swasta. Sedangkan perpustakaan di zaman modern ini juga menawarkan video, film, kaset, piringan hitam, dan banyak lagi.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan.

Ciri dan persyaratan tertentu dijelaskan oleh Sutarno NS (2006: 12)¹⁸ meliputi:

1. Adanya ruangan/gedung yang diperuntukan khusus untuk perpustakaan.
2. Adanya koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lainnya.
3. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai.
4. Adanya komunitas masyarakat pemakai.
5. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan.

¹⁷ Sulisty-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

¹⁸ Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi. Jakarta : CV. Sagung Seto



6. Adanya suatu sistem dan mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur, dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan menjadi tempat untuk melayani informasi melalui koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Keberadaan suatu perpustakaan adalah untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kesadaran informasi yang baik. Kesadaran akan arti penting informasi inilah yang lazim disebut dengan literasi informasi.

Layanan Perpustakaan adalah jasa yang diberikan kepada pemustaka sesuai dengan misi perpustakaan. Upaya pemerintah dalam memberikan layanan perpustakaan diwujudkan dalam menyediakan perpustakaan bagi pemustaka. Jumlah perpustakaan akan menunjukkan tingkat pemerataan layanan perpustakaan.

Berdasarkan data sekunder yang dimiliki Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dan hasil survei menunjukkan bahwa jumlah perpustakaan sebanyak 1.311 perpustakaan, terdiri dari Perpustakaan Umum Kota 1 perpustakaan, Perpustakaan Umum Kecamatan 16 perpustakaan, Perpustakaan Umum Kelurahan 177 perpustakaan, Perpustakaan Umum Komunitas, Taman Bacaan, Rumah Pintar atau sejenisnya 84 perpustakaan, Perpustakaan Khusus 84 perpustakaan, perpustakaan SD/MI sebanyak 512 perpustakaan, Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 186 perpustakaan, dan perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 191 perpustakaan. Jumlah perpustakaan di Kota Semarang terlihat pada tabel berikut ini.



Tabel 5. 2 Jumlah Perpustakaan di Kota Semarang

JENIS PERPUSTAKAAN	JUMLAH PERPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN UMUM	279
Perpustakaan Umum Kota	1
Perpustakaan Umum Kecamatan	16
Perpustakaan Umum Kelurahan	177
Perpustakaan Umum Komunitas, Taman Bacaan, Rumah Pintar atau sejenisnya	84
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	889
SD/MI	512
SMP/MTs	186
SMA/SMK/MA	191
PERPUSTAKAAN KHUSUS	84
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	59
JUMLAH TOTAL	1.311

Sumber: Hasil Survei Lapangan

Jumlah perpustakaan tidak menjadi patokan utama dalam menganalisis pemerataan layanan perpustakaan. Parameter utama yang menjadi acuan adalah tingkat ketersediaan perpustakaan terhadap aspek masyarakat yang menjadi lokasi kajian. Aspek masyarakat yang dimaksud adalah jumlah penduduk, jumlah orang yang bekerja, jumlah civitas sekolah dan jumlah civitas akademika. Pemerintah berupaya jumlah perpustakaan sebanding dengan jumlah penduduk dan tingkat kepadatannya. Semakin banyak dan semakin padat jumlah penduduk di suatu daerah seharusnya semakin banyak perpustakaan dalam melayani masyarakat. Tingkat Ketersediaan perpustakaan ditunjukkan dengan rumus jumlah perpustakaan tiap 100.000 masyarakat baik penduduk, penduduk usia sekolah maupun penduduk pada usia pendidikan tinggi.

Ketersediaan perpustakaan di Kota Semarang perlu ditingkatkan, khususnya perpustakaan umum kecamatan, dan perpustakaan khusus. Rasio ketersediaan Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000009 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Umum Kecamatan 0,000009 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,000104 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Khusus sebesar



0,000094 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan SD/MI sebesar 0,009531 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan SMP/MTS sebesar 0,002390 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan SMA/SMK/MA sebesar 0,002415 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,000200 perpustakaan per orang. Secara keseluruhan Skor UPLM1 sebesar 0,004467.

Rasio ketersediaan perpustakaan umum kelurahan menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan perpustakaan umum kota dan kecamatan, yaitu sebesar 0,000104 perpustakaan per orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemerataan layanan perpustakaan pada tingkat kelurahan memiliki cakupan yang relatif lebih baik dalam mendekatkan akses layanan literasi kepada masyarakat. Tingginya rasio tersebut mencerminkan bahwa keberadaan perpustakaan di tingkat kelurahan berperan strategis sebagai fasilitas layanan dasar literasi yang secara geografis lebih dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Sebaliknya, rasio perpustakaan umum tingkat kota dan kecamatan masing-masing tercatat sebesar 0,000009 perpustakaan per orang, atau lebih rendah dibandingkan tingkat kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan pada kedua jenjang tersebut cenderung bersifat lebih terpusat dan melayani cakupan wilayah serta jumlah penduduk yang lebih besar. Tingkat Ketersediaan perpustakaan di Kota Semarang disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. 3 Tingkat Ketersediaan Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Pemerataan Layanan Perpustakaan (Perpustakaan Per Orang)
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	0,000009
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,000009
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,000104
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,000094
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	0,009531



Jenis Perpustakaan	Rasio Pemerataan Layanan Perpustakaan (Perpustakaan Per Orang)
SMP/MTS	0,002390
SMA/SMK/MA	0,002415
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,000200
SKOR UPLM1	0,004467

Jumlah perpustakaan dan tingkat ketersediaan perpustakaan pada tahun mendatang perlu dilakukan pendataan kembali agar diperoleh data yang lebih *up to date* dalam rangka pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

5.3. Tingkat Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM-2)

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan kepada pemustaka. Koleksi yang dimaksud dalam kajian IPLM adalah banyaknya judul buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi perpustakaan memberikan gambaran terkait ketersediaan bacaan yang akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi pemustaka. Koleksi perpustakaan dapat terdiri dari berbagai jenis buku seperti ilmu pengetahuan sosial, teknologi, komputer, sastra, agama, sains, geografi dan sejarah, kesenian, serta filsafat dan psikologi.

Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan Jenis koleksi perpustakaan terdiri dari 4 jenis yaitu media cetak, media elektronik atau digital, media film dan media gabungan antara film, digital dan elektronik.

1. **Buku.** Buku adalah bahan perpustakaan yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari Unesco tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan



buku rujukan. Lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Jadi semua lembaran lepas yang berjilid yang berisi tulisan atau kosong termasuk buku, tetapi karena bentuk format isinya ada yang berbeda, maka ada jenis buku yang dikatakan majalah, jurnal, terbitan berkala dan cetak biru atau gambar teknik.

2. **Buku ajar atau buku teks.** Buku ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, seperti buku-buku yang dijadikan pegangan atau pedoman oleh guru, dosen, pelatih dan penatar, biasanya di dalam buku ajar ditemui banyak kutipan-kutipan teknik.
3. **Buku pegangan.** Buku pegangan adalah sebuah buku yang berisi subjek tertentu mengenai suatu ilmu pengetahuan (Pelajaran) yang digunakan untuk memberi petunjuk dalam praktiknya.
4. **Buku kamus.** Kamus adalah sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya ucapannya, ejaannya, dan sebagainya. Di dalam sebuah kamus yang ideal sepatutnya diberikan juga keterangan tentang pemenggalan kata, informasi tentang asal-usul kata, informasi tentang baku dan tidaknya sebuah kata, informasi tentang kata-kata *arkhais* dan juga klasik, informasi tentang area penggunaan kata, informasi tentang status sebuah kata, dan berbagai informasi lainnya.
5. **Buku Ensiklopedia.** Ensiklopedia merupakan kumpulan penjelasan kata-kata yang berisi informasi secara luas, lengkap dan disusun berdasarkan huruf yang dicetak ke dalam buku. Pada dasarnya ensiklopedia merupakan perkembangan dari kamus. Namun tentunya ensiklopedia berbeda dengan kamus, ensiklopedia merupakan sumber pengetahuan yang bisa ditemukan di dalamnya seluruh bidang ilmu pengetahuan. Walau banyak yang menyamakan kamus dengan ensiklopedia sama artinya namun lebih jauh lagi ensiklopedia lebih memberikan pengertian dari suatu kata dengan lebih jelas dan terperinci dari kamus.



6. **Buku almanak.** Buku almanak adalah suatu buku yang digunakan sebagai acuan melihat informasi tentang daftar hadir, daftar minggu, daftar bulan, peristiwa dan hari penting dalam setahun atau tahun-tahun tertentu.
7. **Buku direktori.** Buku direktori adalah sebuah buku yang berisikan acuan atau petunjuk praktis dalam menemukan alamat, nomor telepon, atau keterangan lainnya tentang seseorang atau suatu instansi. Seperti direktori perpustakaan Indonesia yang di dalamnya berisikan alamat-alamat perpustakaan, namun kepalanya, jumlah koleksi dan lain sebagainya.
8. **Buku biografi.** Buku biografi adalah sebuah buku yang berisikan informasi tentang seseorang tokoh atau beberapa orang tokoh yang terkenal dan disusun secara alfabetis, mulai dari nama gelar dan pendidikan, Tanggal lahir, Tanggal kematian, tempat menetap, pekerjaan, hobi, alamat, dan riwayat hidup lainnya.
9. **Buku indeks.** Buku indeks adalah buku yang memuat informasi mengenai halaman dimana terdapat masing-masing kata atau di dalam karya yang berjilid banyak. Dalam menciptakan sebuah buku haruslah tersusun dengan rapi dan berurutan. Salah satu yang harus ada di sebuah buku ialah Indeks buku. Karena terkadang di dalam buku terdapat istilah-istilah yang telah tersusun berdasarkan abjad, nah ketika akan mencari sebuah istilah maka akan dapat dengan mudah ditemukan dengan melihat indeks buku. Jadi bisa dikatakan fungsi indeks buku yaitu untuk mencari berbagai istilah yang ada di sebuah buku.
10. **Buku abstrak.** Buku abstrak adalah sebuah buku yang memuat lembaran sari karangan biasanya buku abstrak diterbitkan berdasarkan subjek-subjek tertentu.
11. **Jurnal.** Jurnal adalah buku yang berisikan tulisan atau karangan ilmiah atau uraian ilmiah tentang suatu subjek atau suatu bidang tertentu, umpamanya jurnal psikologi, jurnal pendidikan dan lain-lain.
12. **Majalah.** Buku Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara



berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, Majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi atau *fitur* lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkannya.

13. **Surat kabar.** Surat kabar adalah lembaran-lembaran yang berisikan berita-berita atau kabar-kabar tentang kejadian dari hari kemaren, beberapa hari kemarin, opini seseorang dan lain-lainnya. Surat kabar biasanya diterbitkan tiap hari sekali seminggu dan sekali sebulan, kecuali hari libur Nasional.
14. **Terbitan pemerintah pusat/ daerah.** Lembaran negara adalah yang diklip pada sisi kiri atas yang berisikan satu atau sekumpulan undang-undang peraturan – peraturan pemerintah. Presiden, menteri, dan jajarannya yang setingkat, bisa berbentuk peraturan daerah, peraturan gubernur atau keputusan Dewan perwakilan rakyat Daerah (DPRD).
15. **Sled atau slide.** Sled adalah koleksi perpustakaan yang terdiri dari film yang dipotong-potong berbentuk lembaran-lembaran. Untuk menyalakan sled dimasukan ke dalam alat sled proyektor biasanya isi dari slide adalah rangkaian cerita untuk pendidikan atau untuk pengajaran.

Koleksi perpustakaan akan mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat/pemustaka. Pemanfaatan bahan pustaka sangat penting dalam kegiatan peningkatan ilmu pengetahuan, karena dengan menggunakan bahan pustaka khususnya melalui buku bacaan dapat menganalisis aspek-aspek keterbacaan pada bahan pustaka. Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan bahan pustaka akan menghasilkan perolehan informasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fakta seperti yang disajikan dalam bahan pustaka.

Koleksi perpustakaan memegang peranan yang sangat penting karena



produk utama perpustakaan adalah tersedianya koleksi lengkap yang ada di perpustakaan. Koleksinya harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Koleksi merupakan daya tarik tersendiri dari sebuah perpustakaan. Salah satu aspek penting agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara luas oleh pemustaka adalah tersedianya koleksi yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, setiap perpustakaan harus membangun koleksi yang kuat untuk kepentingan penggunanya (Almah, 2012: 25)¹⁹.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu perpustakaan adalah dokumen atau koleksi yang dimilikinya. Perpustakaan menjadi tidak berarti jika koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan harus memperhatikan kebutuhan pemustaka dalam hal perolehan koleksi.

Koleksi bahan perpustakaan yang lengkap baik jumlah, jenis dan kualitasnya, disusun secara cermat, diolah secara sistematis dan mudah diakses atau dicari informasinya merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memiliki koleksi dokumen yang relatif lengkap, sesuai dengan visi, misi, rencana strategis, kebijakan, dan tujuannya. Koleksi bahan pustaka yang baik dapat memuaskan selera, keinginan dan kebutuhan pembacanya (Sutarno, 2006: 121-122)²⁰.

Tentu saja pemanfaatan bahan pustaka sangat erat kaitannya dengan pengembangan koleksi perpustakaan. Karena pengembangan koleksi perpustakaan merupakan suatu proses menjamin kebutuhan informasi pemustaka agar kebutuhannya terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu. Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengumpulan perpustakaan, tetapi juga perumusan kebijakan dalam pemilihan dan penentuan bahan perpustakaan yang akan dilestarikan serta metode yang akan digunakan

¹⁹ Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.

²⁰ Sutarno NS, (2006). *Manajemen Perpustakaan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.



(Almah, 2012:27)²¹.

Lebih lanjut Hildawati Almah (2012)²² berpendapat bahwa ketika melakukan kegiatan pengembangan sumber daya di perpustakaan, pustakawan perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang perpustakaan yang mereka kelola dan komunitas yang mereka layani. Pada dasarnya tujuan perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa tujuan atau fungsi utama untuk memenuhi kebutuhan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pengajaran. Koleksi terorganisir digunakan untuk mendukung program pendidikan dan pengajaran. Fungsi ini sangat penting bagi perpustakaan sekolah dan perpustakaan universitas. Bagi perpustakaan umum, fungsi ini juga tidak kalah pentingnya, mengingat koleksi perpustakaan umum harus menunjang literasi, sebagai sarana penunjang pengembangan pribadi dan pembelajaran sepanjang hayat.
2. Penelitian. Koleksi yang disimpan digunakan untuk mendukung program penelitian. Fungsi ini sangat penting bagi perpustakaan universitas dan perpustakaan khusus.
3. Informasi. perpustakaan harus memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
4. Sosial. Fungsi ini sangat penting bagi perpustakaan umum, khususnya untuk membantu masyarakat yang ingin memberikan layanan kepada masyarakat baik bermitra dengan lembaga resmi yang ada maupun tidak.
5. Spiritualitas. Fungsi ini penting baik bagi perpustakaan umum maupun jenis perpustakaan lainnya. Perpustakaan hendaknya menyediakan bahan-bahan yang tidak bermanfaat secara langsung tetapi penting untuk menambah pengetahuan, menemukan banyak hal penting dalam hidup (kebenaran, makna hidup, dan lain-lain), memuaskan keingintahuan pikiran, apresiasi

²¹ Almah, Hildawati. 2012. Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Makassar: Alauddin University Press.

²² Ibid



yang lebih mendalam terhadap keindahan dan seni. Materi spiritual ini meliputi bahan bacaan seperti karya sastra, buku seni, filsafat, sejarah, biografi, budaya berbagai negara atau masyarakat.

6. Rekreasi. Perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan hiburan penggunaannya dengan menyediakan materi atau kegiatan hiburan. Tujuan ini penting untuk perpustakaan umum dan sekolah.
7. Deposit. Beberapa perpustakaan bertanggung jawab atas pengumpulan atau penerimaan dan penyimpanan semua publikasi dari negara, kota, subjek atau bentuk tertentu. Operasi pemilihan biasanya hampir tidak berperan karena fungsi perpustakaan sebagai arsip adalah mengumpulkan segala sesuatu dalam lingkup yang ditentukan.

Menurut Romi Febriyanto Saputro, salah satu unsur perpustakaan yang ideal yaitu memiliki koleksi yang variatif sesuai keinginan pemustaka. Semakin bervariasi koleksi sebuah perpustakaan akan semakin menarik hati pemustaka. Menu sajian perpustakaan yang lengkap akan berpeluang besar untuk menghadirkan pemustaka dari berbagai lapisan masyarakat. Perpustakaan hadir untuk mendobrak belenggu yang merantai minat baca masyarakat. Belenggu minat baca masyarakat bersumber pada tiga hal.

1. **Belenggu genetika.** Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak suka membaca cenderung akan melahirkan anak-anak yang juga tidak suka membaca. Inilah yang disebut dengan tingkah laku imitasi. Seorang anak akan meniru kebiasaan orang tua.
2. **Belenggu sekolah.** Orientasi pendidikan di sekolah yang saat ini mengutamakan kelulusan dalam ujian akhir nasional secara tidak langsung akan mematikan minat baca peserta didik. Demi menggapai kelulusan dalam beberapa mata pelajaran yang di –UN- kan, peserta didik menempuh cara praktis dengan mengikuti bimbingan belajar model “drilling soal”. Model pembelajaran semacam ini memasung kreativitas dan inovasi peserta didik yang hanya bisa didapat dengan proses membaca.



3. **Belenggu pergaulan.** Pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk membentuk karakter seseorang. Teman bermain di sekolah maupun di rumah yang tidak suka membaca akan mengakibatkan seseorang juga tidak suka membaca.

Ketiga macam belenggu di atas akan mampu dibuka oleh perpustakaan jika perpustakaan bersikap permisif dan terbuka terhadap segala hobi, kesenangan, dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Perpustakaan ideal ialah perpustakaan yang mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk membangkitkan potensi membaca yang ada di masyarakat. Pendekatan ini disesuaikan dengan kegemaran, hobi, kesenangan, dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Jumlah koleksi perpustakaan di Kota Semarang sebanyak 823.621 judul, terdiri dari koleksi Perpustakaan Umum Kota sebanyak 52.128 judul, Perpustakaan Umum Kecamatan sebanyak 4.082 judul, Perpustakaan Umum Kelurahan sebanyak 53.331 judul, Perpustakaan Khusus sebanyak 3.137 judul, Perpustakaan SD/MI sebanyak 318.653 judul, Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 131.904 judul, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 46.683 judul, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 56.286 judul. Jumlah koleksi perpustakaan di Kota Semarang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 4 Jumlah Koleksi Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Jumlah Koleksi Perpustakaan (Judul)
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	52.128
Perpustakaan Umum Kecamatan	4.082
Perpustakaan Umum Kelurahan	53.331
PERPUSTAKAAN KHUSUS	3.137
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	318.653
SMP/MTS	131.904
SMA/SMK/MA	46.683





Jenis Perpustakaan	Jumlah Koleksi Perpustakaan (Judul)
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	56.286

Perhitungan ketercukupan koleksi perpustakaan umum daerah mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh IFLA/UNESCO. Berdasarkan IFLA/UNESCO, jumlah koleksi dikatakan mencukupi apabila setiap 1 (satu) orang penduduk membaca 2 (dua) koleksi. Dua koleksi yang dimaksud dalam kajian IPLM adalah dua judul buku yang dapat dibaca oleh masyarakat atau pemustaka. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan berdasarkan IFLA/UNESCO dihitung dengan rumusan jumlah koleksi dibagi 2 (dua) kali jumlah penduduk.

Rasio Ketersediaan Koleksi Perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kota sebanyak 0,030505 koleksi per orang, Perpustakaan Umum Kecamatan sebanyak 0,002389 koleksi per orang, Perpustakaan Umum Kelurahan sebanyak 0,031209 koleksi per orang, Perpustakaan Khusus sebanyak 0,003519 koleksi per orang, Perpustakaan SD/MI sebanyak 5,931739 koleksi per orang, Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 1,695097 koleksi per orang, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 0,590296 koleksi per orang, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 0,190828 koleksi per orang. Secara total Skor UPLM-2 Rasio Ketercukupan Koleksi Perpustakaan sebesar 2,570993.

Pada kategori perpustakaan umum, rasio ketersediaan koleksi perpustakaan umum kelurahan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,031209 koleksi per orang, sedikit lebih tinggi dibandingkan perpustakaan umum kota sebesar 0,030505 dan perpustakaan umum kecamatan sebesar 0,002389. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan umum tingkat kelurahan memiliki kontribusi yang relatif lebih besar dalam menyediakan koleksi bacaan yang dekat dengan masyarakat pada tingkat kewilayahan. Sementara itu, rendahnya



rasio pada tingkat kecamatan dapat menunjukkan keterbatasan jumlah koleksi dibandingkan dengan populasi pengguna yang dilayani atau masih terbatasnya unit layanan perpustakaan di tingkat tersebut.

Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan di Kota Semarang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 5 Rasio Ketercukupan Koleksi Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Ketersediaan Koleksi Perpustakaan (Koleksi Per Orang)
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	0,030505
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,002389
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,031209
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,003519
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	5,931739
SMP/MTS	1,695097
SMA/SMK/MA	0,590296
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,190828
SKOR UPLM2	2,570993

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan pada perpustakaan umum kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum kelurahan, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh IFLA/UNESCO karena masih kurang dari 2 judul per orang. Sementara itu pada perpustakaan sekolah telah memenuhi standar IFLA/UNESCO karena telah mencapai 3 judul per orang. Penambahan koleksi perlu dilakukan, karena tidak hanya mengejar jumlah judul agar memenuhi target, tetapi juga harus mempertimbangkan jenis atau kategori buku yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian ketercukupan koleksi akan dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu unsur yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi di dunia, terutama dalam penyajian



koleksi digital. Koleksi digital menjadi salah satu alternatif selain buku cetak sehingga memudahkan pemustaka dalam mendapatkan koleksi yang dibutuhkan. Dengan demikian, informasi berupa jenis dan judul koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat terakses dengan mudah. Teknologi yang terus berkembang disertai dinamika kehidupan manusia membuat teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Di Kota Semarang, koleksi digital baru dimiliki oleh perpustakaan umum kota sebanyak 300 judul, dan 26 Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 3.642 judul. Ke depannya koleksi digital perlu ditingkatkan kepemilikannya pada perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum kelurahan, perpustakaan khusus, perpustakaan SD/MI, perpustakaan SMP/MTs dan Perpustakaan SMA/MA/SMK.

Dalam rangka pengembangan perpustakaan ke depan, perlu upaya peningkatan koleksi perpustakaan yang mengarah pada pemenuhan koleksi sesuai standar nasional perpustakaan yang disesuaikan dengan masing-masing jenis perpustakaan. Jenis koleksi perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan yaitu berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi. Koleksi nonfiksi perpustakaan umum terdiri atas bacaan umum, referensi, terbitan berkala, dan muatan lokal. Koleksi nonfiksi perpustakaan sekolah/madrasah terdiri atas buku teks pelajaran, bacaan umum, referensi, dan terbitan berkala. Koleksi nonfiksi perpustakaan khusus terdiri atas bacaan umum, referensi, terbitan berkala, laporan penelitian, dan literatur kelabu. Selain koleksi tersebut, perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah/madrasah dapat menambah alat peraga, praktik, dan/atau permainan.

Jumlah koleksi sesuai standar nasional perpustakaan pada setiap perpustakaan umum atau perpustakaan khusus paling sedikit 1.000 (seribu) judul. Jumlah koleksi pada setiap perpustakaan sekolah/madrasah paling sedikit sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.



Jumlah koleksi, harus memenuhi rasio kecukupan antara koleksi dan pemustaka.

Sesuai standar nasional perpustakaan pengembangan koleksi harus dilakukan berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi pada setiap perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan. Dalam pengembangan koleksi, setiap perpustakaan harus menambah koleksi perpustakaan per tahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sesuai standar nasional perpustakaan pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan sistem yang baku. Pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sesuai standar nasional perpustakaan perawatan koleksi harus dilakukan oleh setiap perpustakaan secara berkala. Perawatan koleksi meliputi penyimpanan dan konservasi. Sementara itu dalam hal pelestarian koleksi perpustakaan kota melakukan pelestarian koleksi yang memuat budaya daerah.

5.4. Tingkat Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM-3)

Tenaga perpustakaan yang dimaksud adalah jumlah pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Tenaga pustakawan harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan dan menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tenaga teknis perpustakaan dapat juga dirangkap oleh Pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan.

Tenaga perpustakaan memegang peran penting dalam menjalankan operasi perpustakaan dan mendukung misi perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan sumber daya pendidikan. Salah satu peran utama tenaga perpustakaan adalah melayani pengguna. Mereka membantu pengunjung dalam mencari sumber daya, memberikan rekomendasi bacaan, memberikan bantuan dalam penelitian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pengguna.



Tenaga perpustakaan bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat koleksi perpustakaan, termasuk buku, jurnal, majalah, media digital, dan materi lainnya. Mereka memastikan bahwa koleksi selalu terorganisir dengan baik dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Pustakawan melakukan peran penting dalam memutuskan materi apa yang harus dibeli atau disubskripsi untuk perpustakaan. Mereka juga dapat melakukan penilaian atas koleksi yang ada dan mengidentifikasi materi yang perlu diperbarui atau diperluas.

Tenaga perpustakaan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengguna dalam menggunakan sumber daya perpustakaan, termasuk penelusuran katalog, penggunaan basis data, dan literasi informasi. Pustakawan seringkali memiliki pengetahuan yang mendalam tentang literatur dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Mereka dapat memberikan konsultasi kepada peneliti dan mahasiswa dalam mengembangkan proyek penelitian mereka. Beberapa perpustakaan mengadakan program dan acara seperti lokakarya, pertemuan kelompok diskusi, dan presentasi. Tenaga perpustakaan berperan dalam merencanakan, mengorganisir, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ini.

Di era digital, tenaga perpustakaan juga berperan dalam mengelola sistem perpustakaan berbasis teknologi, termasuk basis data dan katalog online. Mereka memastikan bahwa pengguna dapat mengakses sumber daya secara efisien melalui platform digital. Mereka memastikan bahwa akses terhadap sumber daya ini aman dan efisien. Perkembangan teknologi terus berubah, dan tenaga perpustakaan harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Mereka berperan dalam mengintegrasikan teknologi baru ke dalam layanan perpustakaan. Dalam perpustakaan modern, tenaga perpustakaan juga mengelola dan merawat koleksi digital, termasuk arsip digital, *e-book*, jurnal *online*, dan *database*.

Minimnya jumlah tenaga perpustakaan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan perpustakaan. Cukup banyak perpustakaan yang belum memiliki tenaga perpustakaan dalam jumlah yang memadai. Oleh karena itu



kedepan perlu diupayakan agar ada penambahan jumlah tenaga perpustakaan baik pada perpustakaan umum Kota, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.

Selain peningkatan kuantitas, perlu pula dilakukan peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan agar tercipta pustakawan dan tenaga perpustakaan yang mampu berperan sebagai agen informasi, ilmuwan, dan pendidik, sehingga mampu memberdayakan informasi bukan sekadar melayani informasi.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dalam hal ini mencakup tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja (Perpustakaan Nasional RI, 2012). Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan adalah kompetensi dalam bidang pengelolaan perpustakaan, kompetensi dalam bidang teknologi informasi, kompetensi dalam melakukan komunikasi, kompetensi kepribadian (*soft skill*) dan kompetensi Ilmu-ilmu lain yang mendukung.

1. Kompetensi dalam bidang pengelolaan perpustakaan. Seorang pengelola perpustakaan harus menguasai ilmu tentang perpustakaan. *Skill* dasar pengelolaan perpustakaan yang harus dimiliki adalah bagaimana mendapatkan suatu informasi, mengolah informasi, mengelola informasi sampai pada penyebaran informasi. Secara teknis seorang pengelola perpustakaan harus menguasai analisis bahan pustaka, manajemen koleksi, administrasi perpustakaan, layanan teknis perpustakaan, *shelving* dan lain sebagainya. Kompetensi tersebut bisa diperoleh dari pendidikan secara formal maupun non-formal.
2. Kompetensi dalam bidang teknologi informasi. Kompetensi dalam bidang teknologi informasi yang dimaksudkan adalah kemampuan menggunakan dan menerapkan teknologi informasi yang berkembang saat ini ke dalam pengelolaan perpustakaan. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan dalam mengoperasikan komputer, manajemen komputer, manajemen



- jaringan komputer, *maintenance* komputer dan jaringan, pengelolaan *database* dan lain-lain.
3. Kompetensi dalam melakukan komunikasi. Komunikasi sangat penting karena tugas utama perpustakaan adalah pelayanan terhadap pemustaka. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal (dengan kata-kata) ataupun non-verbal (bahasa tubuh). Selain itu, komunikasi dapat dilakukan secara tertulis melalui media-media yang dapat dijangkau oleh pemustaka. Kemampuan bahasa juga menjadi nilai tambah karena pada saatnya, pemustaka tidak hanya berasal dari satu daerah atau satu negara saja. Kemampuan penggunaan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) akan memudahkan pengelola perpustakaan untuk berkomunikasi dengan pemustaka yang berasal dari negara lain.
 4. Kompetensi kepribadian (*soft skill*). Soft skill berkaitan dengan tabiat atau perilaku seseorang yang mencerminkan kepribadian. Kepribadian yang baik akan berefek pada profesionalisme dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan. Perilaku yang dapat meningkatkan kepribadian seseorang antara lain arif dan bijaksana dalam menyikapi persoalan, emosi yang stabil, konsisten dalam tugas, berpikiran terbuka, berwawasan luas, menerima perubahan ke arah yang lebih baik, religius, mampu bekerja sama dalam tim dan lain sebagainya.
 5. Kompetensi ilmu-ilmu lain yang mendukung tugas kepastakawanan. Beberapa di antaranya adalah ilmu agama, hukum, ekonomi, psikologi, teknik dan lain sebagainya.

Jumlah Tenaga Perpustakaan (Pustakawan dan Tenaga Teknis) pada Perpustakaan Umum Kota sebanyak 33 orang, Perpustakaan Umum Kecamatan sebanyak 48 orang, Perpustakaan Umum Kelurahan sebanyak 201 orang, Perpustakaan Khusus sebanyak 68 orang, Perpustakaan SD/MI sebanyak 1.008 orang, Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 384 orang, Perpustakaan



SMA/SMK/MA sebanyak 410 orang, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 256 orang.

Jumlah tenaga perpustakaan (Pustakawan dan Tenaga Teknis) di Kota Semarang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 6 Jumlah Tenaga Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Jumlah Tenaga Perpustakaan (Orang)
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	33
Perpustakaan Umum Kecamatan	48
Perpustakaan Umum Kelurahan	531
PERPUSTAKAAN KHUSUS	68
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	1.008
SMP/MTS	384
SMA/SMK/MA	410
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	256

Acuan yang menjadi indikator ketercukupan tenaga perpustakaan adalah standar yang dikeluarkan oleh IFLA/UNESCO. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dihitung berdasarkan standar IFLA/UNESCO. Menurut standar IFLA rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum adalah 1:2.500, artinya 1 orang tenaga perpustakaan dapat melayani 2.500 orang penduduk.

Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000019, Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 0,000028, Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,000311, Perpustakaan Khusus sebesar 0,000076, Perpustakaan SD/MI sebesar 0,018764, Perpustakaan SMP/MTS sebesar 0,00493, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebesar 0,005184, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,000868. Secara total Skor UPLM-3



ketercukupan Tenaga Perpustakaan di Kota Semarang sebesar 0,009205. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perpustakaan yang ketercukupan tenaga perpustakaannya kurang adalah perpustakaan umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi.

Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum kelurahan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,000311, lebih tinggi dibandingkan perpustakaan umum kecamatan sebesar 0,000028, maupun perpustakaan umum kota sebesar 0,000019. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga perpustakaan umum kelurahan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mendukung pemerataan layanan perpustakaan berbasis kewilayahan. Sementara itu, rendahnya rasio pada tingkat kota dan kecamatan menunjukkan bahwa layanan perpustakaan pada level tersebut cenderung dilaksanakan oleh jumlah tenaga yang lebih terbatas dibandingkan cakupan penduduk yang dilayani.

Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 7 Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	0,000019
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,000028
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,000311
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,000076
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	0,018764
SMP/MTS	0,004935
SMA/SMK/MA	0,005184
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,000868
SKOR UPLM3	0,009205

Pengembangan ke depan, perlu dilakukan peningkatan upaya yang mengarah pada pemenuhan standar tenaga perpustakaan sesuai standar nasional



perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014, Standar Tenaga Perpustakaan mencakup kriteria minimal mengenai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Selain tenaga perpustakaan, perpustakaan dapat memiliki tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. Tenaga teknis perpustakaan merupakan tenaga nonpustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan, dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi, dan/atau kompetensi.

Pustakawan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Setiap orang yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) di luar bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional atau lembaga lain yang diakreditasi oleh Perpustakaan Nasional atau lembaga akreditasi. Pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja. Kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi sosial. Pustakawan harus memiliki sertifikat kompetensi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi, dan akan menjadi dasar pertimbangan untuk peningkatan karier pustakawan.

Tenaga teknis perpustakaan melaksanakan kegiatan yang bersifat membantu pekerjaan fungsional yang dilaksanakan pustakawan serta melaksanakan fungsi perpustakaan lainnya. Tenaga teknis perpustakaan merupakan tenaga nonpustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tenaga nonpustakawan terdiri atas tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, tenaga teknis ketatausahaan, dan tenaga teknis lainnya.



Tenaga ahli dalam bidang perpustakaan harus memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi dalam bidang perpustakaan. Kapabilitas merupakan kemampuan dan kecakapan dalam bidang perpustakaan. Kemampuan dan kecakapan dalam bidang perpustakaan diperoleh dari pendidikan paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV)/sarjana terapan dan pengalaman bekerja di perpustakaan paling sedikit 5 (lima) tahun. Integritas merupakan keadaan yang mewujudkan suatu kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan dalam bidang perpustakaan. Kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi atau lembaga pendidikan yang terakreditasi.

Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang berasal dari pustakawan. Dalam hal tidak terdapat pustakawan, kepala perpustakaan dapat diangkat dari tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. Kepala perpustakaan memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi manajerial, dan kompetensi kewirausahaan sesuai dengan jenis perpustakaan.

5.5. Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari (UPLM-4)

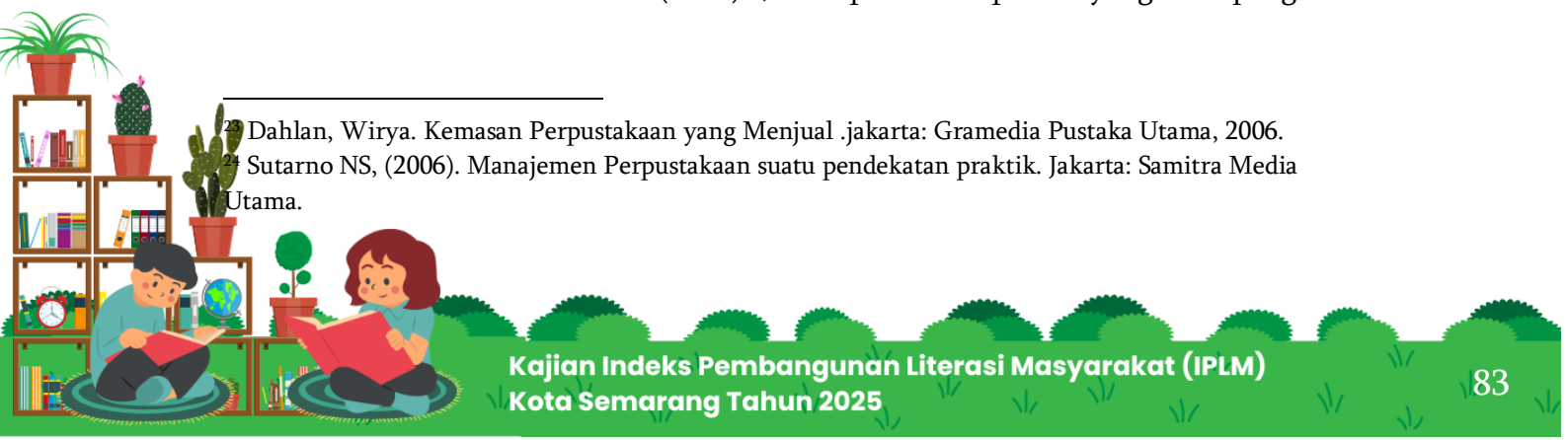
Minat masyarakat untuk berkunjung di Perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dahlan (2006)²³ beberapa hal yang mendorong orang (pemustaka) berkunjung ke perpustakaan adalah:

1. Rasa nyaman;
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai;
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif;
4. Layanan terakses secara online.

Menurut Sutarno (2006)²⁴, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi

²³ Dahlan, Wirya. *Kemasan Perpustakaan yang Menjual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

²⁴ Sutarno NS, (2006). *Manajemen Perpustakaan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.



minat kunjung, yaitu :

1. Rasa ingin tahu yang tinggi Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu.

Keinginan pada dasarnya sudah ada pada setiap orang sejak kecil dan terus berkembang. Seseorang akan tertarik tentang sesuatu apabila sesuatu itu berguna dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dengan serius. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk menciptakan perpustakaan yang menarik.

2. Keadaan lingkungan yang memadai Lingkungan yang baik memiliki andil dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Lingkungan tersebut mencakup lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau masyarakat, bebas banjir, bersih, tenang, dan terdapat akses kendaraan. Pemeliharaan gedung merupakan bagian yang penting dan perlu mendapat perhatian. Gedung yang terpelihara dengan baik dan tampak rapi dan bersih menyebabkan pengunjung betah berada di perpustakaan. Untuk membuat lingkungan tampak indah dan asri juga perlu memperhatikan lingkungan penunjang di sekitar perpustakaan seperti pemeliharaan taman. Manfaat penataan ruang perpustakaan dapat mempermudah siswa, guru dan pengunjung lainnya dalam memperoleh bahan pustaka yang diinginkan.

3. Tersedianya kebutuhan yang diinginkan Koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang akan memiliki manfaat, nilai yang sesuai dengan apa yang diinginkan pemustaka.

Nilai dan manfaat tersebut dapat menambah pengetahuan, memberikan hiburan, kepuasan bahkan menimbulkan rasa bangga pada diri seseorang. Mengembangkan minat dan respon masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal diperlukan kesadaran diri bukan paksaan. Sehingga dengan berprinsip mengunjungi perpustakaan dapat memaksimalkan fungsi dan merasakan manfaat dari perpustakaan. Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa di



dalam diri tertanam komitmen dengan berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan hidup dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta keterampilan.

Menurut Febriani (2015: 33)²⁵ hal-hal yang mempengaruhi jumlah kunjungan, diantaranya:

1. Pelayanan yang meliputi keramahan, kecepatan, keakuratan/ kesesuaian informasi yang diberikan, dan bimbingan (pemanduan) kepada pengunjung.
2. Sarana prasarana, yang meliputi ketersediaan akan kelayakan fasilitas yang mendukung kelancaran aktifitas.
3. Daya tarik tempat yang di kunjungi.
4. Keamanan yang meliputi ketenangan dan kenyamanan pengunjung selama berada di tempat yang di kunjungi.

Tingkat kunjungan masyarakat per hari dihitung dengan banyaknya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan per hari dibagi jumlah penduduk. Banyaknya pemustaka menunjukkan tingkat kemanfaatan perpustakaan. Banyaknya pemustaka di Perpustakaan Umum Kota sebanyak 671 orang, pemustaka di Perpustakaan Umum Kecamatan 435 orang, pemustaka di Perpustakaan Umum Kelurahan 2.411 orang, pemustaka di Perpustakaan Khusus 373 orang, pemustaka di Perpustakaan SD/MI 14.213 orang, pemustaka di Perpustakaan SMP/MTS 6.176 orang, pemustaka di Perpustakaan SMA/SMK/MA 6.837 orang, dan pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi 12.390 orang.

Jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan per hari di Kota Semarang terlihat pada tabel berikut.

²⁵ Febriani, Yusni. (2015). Minat Kunjung Dosen ke UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang



Tabel 5. 8 Jumlah Kunjungan Masyarakat ke Perpustakaan Per Hari di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Jumlah Kunjungan Masyarakat Per Hari (Kali)
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	671
Perpustakaan Umum Kecamatan	435
Perpustakaan Umum Kelurahan	2.411
PERPUSTAKAAN KHUSUS	373
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	14.213
SMP/MTS	6.176
SMA/SMK/MA	6.837
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	12.390

IFLA memberikan standar tingkat kemanfaatan perpustakaan (kunjungan masyarakat) sebesar 2% dari total penduduk. Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000393, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Umum Kecamatan 0,000255, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Umum Kelurahan 0,001411. Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Khusus 0,000418, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan SD/MI 0,264576, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan SMP/MTS 0,079368, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan SMA/SMK/MA 0,086452, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari Perpustakaan di Perguruan Tinggi sebesar 0,042006. Secara total Skor UPLM-4 sebesar 0,143327. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemanfaatan perpustakaan pada semua jenis perpustakaan belum memenuhi standar IFLA karena masih kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh IFLA sebesar 2%.

Secara keseluruhan, hasil keterbandingan menunjukkan bahwa tingkat kunjungan masyarakat terhadap perpustakaan di Kota Semarang masih



didominasi oleh perpustakaan sekolah/madrasah, khususnya jenjang SD/MI, yang menunjukkan tingginya aktivitas literasi pada pendidikan dasar. Pada kategori perpustakaan umum, perpustakaan tingkat kelurahan menjadi titik layanan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat, mengindikasikan pentingnya pendekatan layanan berbasis kedekatan wilayah dalam meningkatkan akses literasi masyarakat.

Meskipun demikian, rasio kunjungan pada perpustakaan umum tingkat kota dan kecamatan masih relatif rendah, sehingga diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan kualitas layanan, pengembangan perpustakaan digital, penambahan program literasi berbasis masyarakat, serta optimalisasi promosi layanan perpustakaan agar tingkat kunjungan masyarakat dapat meningkat secara lebih signifikan.

Rasio kunjungan masyarakat ke perpustakaan per hari di Kota Semarang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 9 Rasio Kunjungan Masyarakat Ke Perpustakaan Per Hari di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari (kunjungan per orang)
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	0,000393
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,000255
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,001411
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,000418
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	0,264576
SMP/MTS	0,079368
SMA/SMK/MA	0,086452
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,042006
SKOR UPLM4	0,143327

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan diantaranya, yaitu:



1. Mengadakan promosi perpustakaan
2. Menyediakan halaman perpustakaan di internet
3. Membuat beragam kegiatan yang dapat meningkatkan fungsi perpustakaan seperti perlombaan mengumpulkan artikel.
4. Melengkapi fasilitas yang ada di perpustakaan.
5. Menambah koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setiap saat
6. Menyusun anggaran perpustakaan dengan tepat dan bijak
7. Memberikan pelatihan kepustakaan kepada pustakawan serta menambah tenaga pustakawan yang punya kemampuan kelebihan dan loyalitas dalam bekerja.
8. Menempatkan posisi perpustakaan di tempat yang strategis.

Beberapa upaya pemenuhan standar nasional perpustakaan yang perlu dilakukan agar perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang optimal sehingga mampu menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan yaitu:

1. Meningkatkan pemenuhan koleksi perpustakaan baik dari segi jenis maupun jumlah koleksi, melakukan pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, perawatan koleksi, maupun pelestarian koleksi.
2. Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana yang harus disediakan meliputi: lahan, gedung, ruang, perabot, dan peralatan perpustakaan.
3. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, baik sistem dan jenis layanan, waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
4. Meningkatkan kuantitas dan kompetensi tenaga perpustakaan, baik kepala perpustakaan, pustakawan maupun tenaga perpustakaan.
5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan mencakup prosedur pengadaan dan pendayagunaan sumber daya perpustakaan, serta prosedur layanan informasi pada setiap jenis perpustakaan.
6. Meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan.



5.6. Rasio Perpustakaan yang Dibina Sesuai Standar Nasional Perpustakaan (UPLM-5)

Perpustakaan yang dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan adalah perpustakaan yang sudah dibina sesuai dengan SNP, memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi. Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi standar nasional Perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, standar nasional perpustakaan mencakup:

a. Standar koleksi perpustakaan

Standar koleksi perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai:

1) Jenis koleksi

Jenis koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi. Koleksi nonfiksi perpustakaan umum terdiri atas bacaan umum, referensi, terbitan berkala, dan muatan lokal. Koleksi nonfiksi perpustakaan sekolah/madrasah terdiri atas buku teks pelajaran, bacaan umum, referensi, dan terbitan berkala. Koleksi nonfiksi perpustakaan khusus terdiri atas bacaan umum, referensi, terbitan berkala, laporan penelitian, dan literatur kelabu. Selain koleksi tersebut, perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah/madrasah dapat menambah alat peraga, praktik, dan/atau permainan.

2) Jumlah koleksi

Jumlah koleksi pada setiap perpustakaan umum atau perpustakaan khusus paling sedikit 1.000 (seribu) judul. Jumlah koleksi pada setiap



perpustakaan sekolah/madrasah paling sedikit sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Jumlah koleksi, harus memenuhi rasio kecukupan antara koleksi dan pemustaka.

3) Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi harus dilakukan berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi pada setiap perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan. Dalam pengembangan koleksi, setiap perpustakaan harus menambah koleksi perpustakaan per tahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

4) Pengolahan Koleksi

Pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan sistem yang baku. Pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

5) Perawatan Koleksi

Perawatan koleksi harus dilakukan oleh setiap perpustakaan secara berkala. Perawatan koleksi meliputi penyimpanan dan konservasi.

6) Pelestarian Koleksi

Perpustakaan Nasional dan perpustakaan provinsi melakukan pelestarian koleksi deposit. Perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota melakukan pelestarian koleksi yang memuat budaya daerah.

b. Standar sarana dan prasarana

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014, sarana dan prasarana yang harus disediakan meliputi: Lahan, Gedung, Ruang, Perabot, dan Peralatan. Sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi aspek teknologi, konstruksi, ergonomis, lingkungan, kecukupan, efisiensi, dan efektivitas. Setiap perpustakaan wajib memiliki lahan dan gedung atau ruang. Lahan perpustakaan harus berada di lokasi yang mudah diakses, aman, dan



nyaman. Gedung atau ruang perpustakaan harus memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan. Gedung perpustakaan paling sedikit memiliki ruang koleksi, ruang baca, dan ruang staf yang ditata secara efektif, efisien, dan estetik. Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan staf yang ditata secara efektif, efisien, dan estetik. Setiap perpustakaan harus memiliki fasilitas umum dan fasilitas khusus.

Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan. Sarana penyimpanan koleksi paling sedikit berupa perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki. Sarana akses informasi paling sedikit berupa perabot, peralatan, dan sarana temu kembali bahan perpustakaan dan informasi. Sarana pelayanan perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan. Perpustakaan yang telah memiliki sarana tersebut, dapat melengkapi sarana teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi untuk: pengelolaan koleksi; penyelenggaraan pelayanan; pengembangan perpustakaan; dan kerja sama perpustakaan.

c. Standar pelayanan perpustakaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014, waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dengan mempertimbangkan kemudahan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Perpustakaan dapat melakukan kerja sama pelayanan dengan perpustakaan lain atau dengan sesama unit kerja dalam lingkup organisasi. Perpustakaan menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan kondisi perpustakaan dan mengikuti perkembangan sistem manajemen. Promosi pelayanan perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan citra perpustakaan dan mengoptimalkan penggunaan perpustakaan serta meningkatkan budaya kegemaran membaca masyarakat.



Promosi pelayanan perpustakaan dilakukan secara berkesinambungan dan perlu didukung dana yang memadai.

Standar pelayanan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai sistem dan jenis pelayanan.

1) Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan perpustakaan terdiri atas sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem pelayanan perpustakaan tersebut ditentukan oleh setiap perpustakaan. Kedua sistem pelayanan ini ada hubungannya dengan cara bagaimana perpustakaan memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk menemukan koleksi dan informasi yang mereka butuhkan. Masing-masing sistem pelayanan perpustakaan mempunyai kelebihan dan kelemahan. Berikut ini penjelasannya.

a) Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*)

Sistem pelayanan ini memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk mencari dan menemukan secara langsung koleksi perpustakaan dan sumber informasi yang ia perlukan. Tujuan sistem pelayanan terbuka adalah memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk mendapatkan koleksi seluas-luasnya, tidak hanya sekedar membaca-baca, tetapi juga mengetahui berbagai alternatif pilihan koleksi yang ada di rak, yang kira-kira dapat mendukung penelitiannya atau memenuhi kebutuhan informasinya. Kekurangan dari sistem ini adalah susunan buku dalam rak menjadi sulit teratur.

b) Sistem Pelayanan Tertutup (*Close Access*)

Pada sistem pelayanan tertutup, pemustaka tidak boleh secara langsung mencari dan mengambil koleksi dari rak. Pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan yang akan mencarikan dan mengambilkan koleksi dari rak. Kelebihan dari sistem pelayanan tertutup ini adalah susunan dan letak buku terpelihara, dan tidak perlu ada petugas khusus



untuk mengawasi pengguna. Sementara itu kekurangannya antara lain: kebebasan melihat buku tidak ada, harus dicari melalui katalog. Ketersediaan buku juga terkadang tidak ada padahal dalam katalog ada, sehingga harus memilih lagi sampai berulang-ulang.

Dengan menggunakan sistem ini, pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan akan lebih sibuk bekerja karena harus bergerak terus mencari koleksi yang diperlukan pemustaka di rak, terlebih pada saat pemustaka banyak berkunjung, misalnya saat menjelang ujian siswa dan mahasiswa. Pada saat-saat seperti itu, banyak sekali pemustaka yang mencari koleksi dan memerlukan bantuan pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan menelusur informasi yang mereka butuhkan. Penerapan sistem pelayanan tertutup mengharuskan pemustaka mencari dan mencatat data bibliografis serta nomor panggil koleksi yang ia butuhkan. Pencarian dan penelusuran data bibliografis tersebut dapat menggunakan berbagai sarana temu kembali informasi, seperti: katalog, indeks, bibliografi, dan sebagainya.

2) Jenis Pelayanan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, terdapat dua jenis pelayanan perpustakaan, yaitu:

a) Pelayanan teknis

Pelayanan teknis mencakup pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan. Pelayanan teknis yang mencakup pengembangan koleksi, pengolahan koleksi perpustakaan dan pelestarian koleksi perpustakaan.

b) Pelayanan Pemustaka



Pelayanan pemustaka berkaitan dengan pelayanan jasa yang diberikan perpustakaan. Pelayanan pemustaka mencakup pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi, dengan penjelasan dibawah ini.

(1) Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi (*circulation services*) adalah pelayanan perpustakaan berupa pemberian pelayanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan, seperti buku dan koleksi perpustakaan lainnya, dalam jumlah dan kurun waktu tertentu. Pelaksanaan pelayanan sirkulasi dapat menggunakan baik koleksi setempat maupun koleksi perpustakaan lain. Pelayanan sirkulasi dilakukan pada sistem layanan terbuka. Pada pelayanan sirkulasi ini dilakukan proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka yang dipinjam dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan perpustakaan.

Jenis koleksi yang dipinjamkan biasanya terbatas kepada bahan tercetak saja. Tetapi ada juga perpustakaan yang meminjamkan bahan-bahan non buku seperti kaset audio, kaset video dan lain-lain. Bahan tercetakupun tidak semua dipinjamkan. Jenis bahan pustaka yang lazim dipinjamkan adalah buku teks. Ada juga perpustakaan yang meminjamkan majalah-majalah lama. Peminjamannya biasanya terbatas kepada anggota perpustakaan. Masyarakat luar yang bukan anggota biasanya tidak boleh meminjam. Mereka hanya diperbolehkan membaca di tempat. Jangka waktu peminjaman bervariasi antara perpustakaan yang satu dengan perpustakaan yang lain. Begitu juga antara kelompok buku yang satu dengan kelompok buku yang lain. Umumnya perpustakaan meminjamkan koleksi bukunya selama dua minggu



untuk jenis koleksi buku biasa dan satu malam untuk buku-buku tandon (*reserved collection*).

(2) Pelayanan Referensi

Menurut Hutchins (1944)²⁶, pelayanan referensi itu adalah layanan yang bersifat pribadi dan langsung bagi mereka yang mencari informasi di perpustakaan untuk berbagai tujuan, dan juga bermacam kegiatan perpustakaan yang bertujuan menyediakan informasi tersebut semudah mungkin. Menurut *American Library Association (ALA)*, layanan referensi adalah sebagian layanan perpustakaan yang secara langsung berhubungan dengan pembaca dalam memberikan informasi dan penggunaan sumber-sumber perpustakaan untuk kepentingan studi dan penelitian. Adapun menurut Shores (1954) dalam Syihabuddin Qalyubi (2007)²⁷, layanan referensi adalah bagian dari layanan perpustakaan yang tugasnya mengintegrasikan seluruh koleksi perpustakaan termasuk sumber-sumber diluar perpustakaan yang dapat digunakan.

Pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mempunyai tujuan dan pengertian yang sama yaitu kegiatan pelayanan perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. Pelayanan referensi mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (secara langsung, melalui telepon atau elektronik), tidak terbatas untuk menjawab pertanyaan

²⁶ Hutchins, Margareth. *Introduction to reference work*. Chicago : American Library Association, 1944.

²⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jogjakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007)



substantif, memberikan pengajaran kepada pemustaka dalam menyeleksi, menggunakan alat-alat dan strategi penelusuran yang sesuai untuk menemukan informasi, melakukan penelusuran dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka, mengarahkan pemustaka ke sumber daya perpustakaan, membantu dalam evaluasi informasi, merujuk pemustaka kepada sumber daya di luar perpustakaan, membuat statistik referensi dan berpartisipasi dalam pengembangan koleksi referensi.

Jika dirinci lebih lanjut, maka layanan referensi yang diberikan perpustakaan bersifat langsung, artinya dalam memberikan layanan itu betul-betul berhubungan langsung dengan para pemakai terutama dalam memberikan informasi. Layanan referensi memberikan informasi kepada pemakai baik informasi kepada pemakai baik informasi yang sifatnya ilmiah untuk kepentingan studi dan penelitian maupun informasi yang sifatnya tidak ilmiah. Dalam memberikan informasi, petugas dapat dengan leluasa menggunakan sumber-sumber baik yang ada di perpustakaan sendiri maupun yang ada di luar perpustakaan. Layanan referensi bertujuan untuk membantu para pembaca/pemakai perpustakaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan yang ada dengan sebaik-baiknya.

d. Standar Tenaga Perpustakaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014, Standar Tenaga Perpustakaan mencakup kriteria minimal mengenai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Selain tenaga perpustakaan, perpustakaan dapat memiliki tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. Tenaga teknis perpustakaan merupakan tenaga nonpustakawan yang secara teknis



mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan, dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi, dan/atau kompetensi.

Pustakawan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Setiap orang yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) di luar bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional atau lembaga lain yang diakreditasi oleh Perpustakaan Nasional atau lembaga akreditasi. Pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja. Kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi sosial. Pustakawan harus memiliki sertifikat kompetensi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi, dan akan menjadi dasar pertimbangan untuk peningkatan karier pustakawan.

Tenaga teknis perpustakaan melaksanakan kegiatan yang bersifat membantu pekerjaan fungsional yang dilaksanakan pustakawan serta melaksanakan fungsi perpustakaan lainnya. Tenaga teknis perpustakaan merupakan tenaga nonpustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tenaga nonpustakawan terdiri atas tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, tenaga teknis ketatausahaan, dan tenaga teknis lainnya.

Tenaga ahli dalam bidang perpustakaan harus memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi dalam bidang perpustakaan. Kapabilitas merupakan kemampuan dan kecakapan dalam bidang perpustakaan. Kemampuan dan kecakapan dalam bidang perpustakaan diperoleh dari pendidikan paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV)/sarjana terapan dan pengalaman bekerja di perpustakaan paling sedikit 5 (lima) tahun.



Integritas merupakan keadaan yang mewujudkan suatu kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan dalam bidang perpustakaan. Kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi atau lembaga pendidikan yang terakreditasi.

Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang berasal dari pustakawan. Dalam hal tidak terdapat pustakawan, kepala perpustakaan dapat diangkat dari tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. Kepala perpustakaan memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi manajerial, dan kompetensi kewirausahaan sesuai dengan jenis perpustakaan.

e. Standar Penyelenggaraan

Standar penyelenggaraan memuat kriteria paling sedikit mengenai penyelenggaraan perpustakaan. Standar penyelenggaraan perpustakaan mencakup prosedur pengadaan dan pendayagunaan sumber daya perpustakaan, serta prosedur layanan informasi pada setiap jenis perpustakaan.

f. Standar Pengelolaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014, standar pengelolaan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai: perencanaan; pelaksanaan; dan pengawasan. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perencanaan meliputi rencana strategis, rencana kerja, dan rencana kerja tahunan. Rencana strategis dan rencana kerja disusun oleh perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rencana kerja tahunan disusun oleh perpustakaan yang diselenggarakan masyarakat, kecuali perpustakaan keluarga dan pribadi. Pengawasan perpustakaan meliputi:



supervisi; evaluasi; dan pelaporan. Supervisi dilakukan oleh pimpinan perpustakaan dan lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi terhadap lembaga dan program perpustakaan dilakukan oleh penyelenggara dan/atau masyarakat. Pelaporan dilakukan oleh pimpinan perpustakaan dan disampaikan kepada penyelenggara perpustakaan.

Berikut ini regulasi yang mengatur standar nasional perpustakaan masing-masing jenis perpustakaan, yaitu:

1. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota.
2. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan.
3. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan.
4. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus.
5. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
6. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
7. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
8. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus.
9. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP berjumlah 370 perpustakaan. Perpustakaan yang telah dibina sesuai SNP pada perpustakaan umum Kota sebanyak 1 perpustakaan, Perpustakaan umum Kecamatan sebanyak



1 perpustakaan, Perpustakaan umum kelurahan sebanyak 48 perpustakaan, Perpustakaan Khusus sebanyak 5 perpustakaan, Perpustakaan SD/MI sebanyak 169 perpustakaan, SMP/MTs sebanyak 32 perpustakaan SMA/K/MA sebanyak 24 perpustakaan dan perpustakaan perguruan tinggi sebanyak 27 perpustakaan. Pembinaan terhadap Perpustakaan Umum Komunitas, Taman Bacaan, Rumah Pintar atau sejenisnya hanya 1 perpustakaan. Pembinaan terhadap perpustakaan SD/MI hanya 1 perpustakaan, dan pembinaan terhadap perpustakaan SMP/MTs sebanyak 50 perpustakaan.

Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 10 Jumlah Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Jumlah Perpustakaan dibina Sesuai SNP
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	1
Perpustakaan Umum Kecamatan	1
Perpustakaan Umum Kelurahan	48
PERPUSTAKAAN KHUSUS	5
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	169
SMP/MTS	32
SMA/SMK/MA	24
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	27
JUMLAH TOTAL	307

Rasio Perpustakaan yang telah dibina sesuai SNP pada Perpustakaan Umum Kota sebesar 1,000000, pada Perpustakaan Umum Kecamatan 0,062500, pada Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,271186, perpustakaan SD/MI sebesar 0,330078, SMP/MTS sebesar 0,172043, SMA/K/MA sebesar 0,125654, Perpustakaan Khusus sebesar 0,059524, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,457627. Secara total Skor UPLM-5 sebesar 1,334814. Kondisi ini



menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pembinaan perpustakaan sesuai SNP agar perpustakaan di Kota Semarang secara bertahap dapat meningkatkan pemenuhan standar nasional perpustakaan, khususnya pada perpustakaan umum Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, dan Perpustakaan SMA/SMK/MA.

Rasio perpustakaan yang dibina sesuai SNP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 11 Rasio Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Perpustakaan dibina Sesuai SNP
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	1,000000
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,062500
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,271186
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,059524
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
Perpustakaan SD/MI	0,330078
Perpustakaan SMP/MTS	0,172043
Perpustakaan SMA/SMK/MA	0,125654
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,457627
SKOR UPLM 5	1,334814

5.7. Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM-6)

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan merupakan jumlah orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan. Jumlah masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan Perpustakaan Umum Kota sebanyak 1.587 orang, Perpustakaan. Sementara itu masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan. Perpustakaan Umum Kecamatan sebanyak 2.153 orang, Perpustakaan Umum Kelurahan sebanyak 5.342 orang, Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 33.158 orang, dan



Perpustakaan Khusus sebanyak 645 orang. Masyarakat yang mengikuti sosialisasi Perpustakaan SD/MI sebanyak 14.112 orang, Perpustakaan SMP/MTs sebanyak 6.144 orang, dan Perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 6.804 orang.

Jumlah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. 12 Jumlah Masyarakat yang Terlibat dalam Sosialisasi Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Jumlah Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	1.587
Perpustakaan Umum Kecamatan	2.153
Perpustakaan Umum Kelurahan	5.342
PERPUSTAKAAN KHUSUS	645
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	14.112
SMP/MTS	6.144
SMA/SMK/MA	6.804
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	33.158

Rasio masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000929, Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 0,001260, Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,003126, Perpustakaan Khusus sebesar 0,000724, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 0,112417. Sementara itu masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan sekolah SD/MI sebesar 0,262695, perpustakaan sekolah SMP/MTs sebesar 0,078956, dan perpustakaan sekolah SMA/SMK/MA sebesar 0,086035. Secara total skor UPLM-6 sebesar 0,166126. Perpustakaan sekolah/madrasah, khususnya SD/MI, menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang paling tinggi, sedangkan perpustakaan khusus dan perpustakaan umum masih memiliki



tingkat keterlibatan yang rendah.

Rasio keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 13 Rasio Masyarakat yang Terlibat dalam Sosialisasi Perpustakaan di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	0,000929
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,001260
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,003126
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,000724
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	0,262695
SMP/MTS	0,078956
SMA/SMK/MA	0,086035
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,112417
UPLM-6	0,166126

Ke depan peningkatan sosialisasi mengenai perpustakaan kepada masyarakat, siswa dan mahasiswa perlu dilakukan terutama di daerah yang terdapat perpustakaan kelurahan dan perpustakaan khusus. Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi terkait perpustakaan bertujuan untuk mempresentasikan sekaligus membuka pengetahuan masyarakat akan peran dan manfaat perpustakaan, pentingnya menumbuhkan serta meningkatkan minat baca.

Sosialisasi terkait perpustakaan diharapkan akan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya membaca sejak dini serta dampaknya dalam peningkatan kualitas hidup. Selain itu sosialisasi juga akan meningkatkan



pemanfaatan potensi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Dengan adanya keinginan, minat dari tiap orang maka akan menjadi bekal bagi mereka untuk belajar mandiri, serta mampu memanfaatkan informasi, dan pengetahuan yang diperolehnya.

5.8. Rasio Anggota Perpustakaan (UPLM-7)

Jumlah anggota perpustakaan di Kota Semarang di Perpustakaan Umum sebanyak 21.599 orang, di Perpustakaan Umum Kecamatan sebanyak 379 orang, di Perpustakaan Umum Kelurahan sebanyak 1.947 orang, di Perpustakaan Khusus sebanyak 3.440 orang, di Perpustakaan SD/MI sebanyak 90.720 orang, di Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 21.888 orang, di Perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 23.814 orang, dan di Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 152.161 orang. Jumlah anggota perpustakaan disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. 14 Jumlah Anggota Perpustakaan (Pemustaka Yang Terdaftar) di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Jumlah Pemustaka Yang Terdaftar
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	21.599
Perpustakaan Umum Kecamatan	379
Perpustakaan Umum Kelurahan	1.947
PERPUSTAKAAN KHUSUS	3.440
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	90.720
SMP/MTS	21.888
SMA/SMK/MA	23.814
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	152.161



Rasio Anggota Perpustakaan (Pemustaka yang Terdaftar) dihitung dari jumlah pemustaka yang terdaftar dibagi jumlah penduduk. Tingkat *engagement* menjadi indikator penting dalam melihat keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan. Rasio Pemustaka yang Terdaftar pada Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,012640, Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 0,000222, Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,001139, Perpustakaan Khusus sebesar 0,003859, Perpustakaan SD/MI sebesar 1,688757, Perpustakaan SMP/MTS sebesar 0,281283, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebesar 0,301123, Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,515877. Secara total Skor UPLM-7 sebesar 0,847191. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio pemustaka terdaftar masih cenderung rendah pada semua jenis perpustakaan, baik Perpustakaan Umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, Perpustakaan SMA/SMK/MA, maupun Perpustakaan Perguruan Tinggi. Perpustakaan sekolah/madrasah, khususnya SD/MI, memiliki tingkat pemustaka terdaftar paling tinggi, sedangkan perpustakaan umum tingkat kecamatan, kelurahan, dan perpustakaan khusus masih memiliki tingkat keanggotaan yang rendah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya pemanfaatan perpustakaan lebih berkembang pada lingkungan pendidikan formal dibandingkan di masyarakat umum.

Rasio anggota perpustakaan di Kota Semarang disajikan pada Tabel berikut ini.



Tabel 5. 15 Rasio Anggota Perpustakaan (Pemustaka Yang Terdaftar) di Kota Semarang

Jenis Perpustakaan	Rasio Pemustaka Yang Terdaftar
PERPUSTAKAAN UMUM	
Perpustakaan Umum Kota	0,012640
Perpustakaan Umum Kecamatan	0,000222
Perpustakaan Umum Kelurahan	0,001139
PERPUSTAKAAN KHUSUS	0,003859
PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH	
SD/MI	1,688757
SMP/MTS	0,281283
SMA/SMK/MA	0,301123
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	0,515877
UPLM-7	0,847191

5.9. Hasil IPLM Kota Semarang

Literasi memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Kesadaran berliterasi akan mengantarkan sebuah peradaban pada kedudukan yang terhormat. Bangsa yang *literate* adalah bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman. Sebaliknya, bangsa yang tidak literate akan menjelma menjadi sebuah bangsa lemah. Bangsa lemah ini tidak akan pernah mampu merespon tantangan dan rintangan di masa depan.

Literasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Peradaban yang berliterasi selalu ditandai dengan kepedulian yang tinggi terhadap perpustakaan. Perpustakaan selalu menjadi *transportasi literasi* ketika suatu peradaban mencapai puncak keemasan. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang peradaban manusia tidak dapat lepas dari perpustakaan.



Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah data tingkat pembangunan literasi masyarakat yang diperoleh dari unsur-unsur pembangun literasi masyarakat (UPLM) yang bersumber dari data sekunder dan aspek masyarakat (AM) dalam upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat guna meningkatkan literasi masyarakat. Nilai IPLM berada pada rentang angka 0-100. Nilai IPLM Kota Semarang pada angka **72,51605** yang artinya berada pada kategori **Sedang**.

Hasil perhitungan IPLM yang diperoleh dari tujuh unsur pembangun literasi masyarakat disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. 16 Hasil Perhitungan IPLM Kota Semarang

No	Unsur Pembangun Literasi Masyarakat	Indeks
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,004467
2	Tingkat Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	2,570993
3	Tingkat Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,009205
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat/ Hari (UPLM4)	0,143327
5	Rasio Perpustakaan Ber-SNP (UPLM5)	1,334814
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)	0,166126
7	Rasio Anggota Perpustakaan (UPLM7)	0,847191
	IPLM	72,51605

Perkembangan IPLM dari tahun 2023-2025 disajikan pada tabel berikut ini.



Tabel 5. 17 Perkembangan IPLM Kota Semarang 2023-2025

No	Unsur Pembangun Literasi Masyarakat	Tahun		
		2023	2024	2025
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,002168	0,005707	0,004467
2	Tingkat Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	2,688312	2,266981	2,570993
3	Tingkat Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,003088	0,012116	0,009205
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat/ Hari (UPLM4)	0,012404	0,199368	0,143327
5	Rasio Perpustakaan Ber-SNP (UPLM5)	1,840804	1,343685	1,334814
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)	0,225735	0,228077	0,166126
7	Rasio Anggota Perpustakaan (UPLM7)	0,182152	0,954812	0,847191
	IPLM	70,78089	71,5821	72,51605

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Semarang selama periode tahun 2023–2025, capaian indeks menunjukkan tren peningkatan secara konsisten, yaitu dari 70,78 pada tahun 2023 menjadi 71,58 pada tahun 2024 dan meningkat kembali menjadi 72,52 pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja dalam pembangunan literasi masyarakat yang didukung oleh penguatan layanan perpustakaan, aksesibilitas informasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan.

Ditinjau dari unsur pembentuk IPLM, beberapa indikator menunjukkan perkembangan yang baik. Pemerataan layanan perpustakaan (UPLM1) mengalami peningkatan dibanding tahun dasar, yang menunjukkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan. Tingkat kecukupan



tenaga perpustakaan (UPLM3) juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2023, mengindikasikan adanya penguatan sumber daya manusia dalam mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan. Selain itu, rasio anggota perpustakaan (UPLM7) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023, yang menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Namun demikian, beberapa unsur masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Tingkat ketercukupan koleksi perpustakaan (UPLM2) mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan peningkatan yang konsisten, sehingga perlu dilakukan optimalisasi penyediaan koleksi yang relevan, mutakhir, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Tingkat kunjungan masyarakat per hari (UPLM4) meskipun meningkat dibanding tahun 2023, mengalami penurunan pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan perlunya strategi peningkatan minat kunjung melalui inovasi layanan, digitalisasi perpustakaan, dan penguatan program literasi berbasis komunitas. Di sisi lain, rasio perpustakaan ber-SNP (UPLM5) cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan agar memenuhi standar nasional perpustakaan secara lebih optimal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi (UPLM6) juga mengalami penurunan pada tahun 2025, sehingga diperlukan penguatan pola komunikasi publik dan peningkatan intensitas kegiatan literasi berbasis partisipasi masyarakat.

Secara evaluatif, capaian IPLM Kota Semarang tahun 2023–2025 menunjukkan kinerja yang positif dan progresif, tercermin dari peningkatan nilai indeks secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas unsur-unsur pembentuk IPLM yang mengalami perlambatan atau penurunan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan, penguatan kapasitas tenaga perpustakaan, optimalisasi standar layanan perpustakaan sesuai SNP, pengembangan inovasi layanan berbasis digital, serta





peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi guna mendukung pencapaian target pembangunan literasi masyarakat yang lebih optimal pada tahun-tahun mendatang.



BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) menjadi salah satu Indikator Kinerja Kunci (IKK) dalam penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang perpustakaan. Pengukuran IPLM Kota Semarang agar dapat diketahui kondisi mengenai jenis perpustakaan baik pada aspek koleksi, tenaga, sarana dan prasarana, gedung, hingga pelayanan pemustaka. Dengan demikian, dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Semarang.

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengukuran IPLM Kota Semarang Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Ketersediaan perpustakaan di Kota Semarang perlu ditingkatkan, khususnya perpustakaan umum kecamatan, dan perpustakaan khusus.

Hal ini terlihat dari rasio ketersediaan Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000009 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Umum Kecamatan 0,000009 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Umum Kelurahan 0,000104 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Khusus 0,000094 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan SD/MI 0,009531, Rasio ketersediaan Perpustakaan SMP/MTS 0,002390 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan SMA/SMK/MA 0,002415 perpustakaan per orang, Rasio ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi 0,000200 perpustakaan per orang. Secara keseluruhan Skor UPLM-1 (Rasio Pemerataan Layanan Perpustakaan) sebesar 0,004467.

2. Ketersediaan koleksi perpustakaan pada perpustakaan umum kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum kelurahan,



perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh IFLA/UNESCO karena kurang dari 2 koleksi per orang. Sementara itu pada perpustakaan sekolah tingkat SD/MI telah memenuhi standar IFLA/UNESCO karena telah mencapai 2 koleksi per orang. Hal ini terlihat dari rasio Ketersediaan Koleksi Perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kota sebanyak 0,030505 koleksi per orang, Perpustakaan Umum Kecamatan sebanyak 0,002389 koleksi per orang, Perpustakaan Umum Kelurahan sebanyak 0,031209 koleksi per orang, Perpustakaan Khusus sebanyak 0,003519 koleksi per orang, Perpustakaan SD/MI sebanyak 5,931739 koleksi per orang, Perpustakaan SMP/MTS sebanyak 1,695097 koleksi per orang, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebanyak 0,590296 koleksi per orang, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 0,190828 koleksi per orang. Secara total Skor UPLM-2 Rasio Ketercukupan Koleksi Perpustakaan sebesar 2,570993.

3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan perlu ditingkatkan, khususnya pada perpustakaan umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000019, Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 0,000028, Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,000311, Perpustakaan Khusus sebesar 0,000076, Perpustakaan SD/MI sebesar 0,018764, Perpustakaan SMP/MTS sebesar 0,004935, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebesar 0,005184, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,000868. Secara total Skor UPLM-3 (Ketercukupan Tenaga Perpustakaan) sebesar 0,009205.
4. Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan pada semua jenis perpustakaan belum memenuhi standar IFLA karena masih kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh IFLA sebesar 2%.

Hal ini terlihat dari Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000393, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di



Perpustakaan Umum Kecamatan 0,000255, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Umum Kelurahan 0,001411. Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan Khusus 0,000418, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan SD/MI 0,264576, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan SMP/MTS 0,079368, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari di Perpustakaan SMA/SMK/MA 0,086452, Rasio Kunjungan Masyarakat Per Hari Perpustakaan di Perguruan Tinggi sebesar 0,042006. Secara total Skor UPLM-4 sebesar 0,143327.

5. Pembinaan perpustakaan sesuai SNP perlu ditingkatkan, khususnya pada perpustakaan umum Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, dan Perpustakaan SMA/SMK/MA.

Hal ini terlihat dari Rasio Perpustakaan yang telah dibina sesuai SNP pada Perpustakaan Umum Kota sebesar 1,000000, pada Perpustakaan Umum Kecamatan 0,062500, pada Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,271186, perpustakaan SD/MI sebesar 0,330078, SMP/MTS sebesar 0,172043, SMA/K/MA sebesar 0,125654, Perpustakaan Khusus sebesar 0,059524, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,457627. Secara total Skor UPLM-5 sebesar 1,334814.

6. Rasio masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan perlu ditingkatkan terutama pada perpustakaan umum kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum kelurahan, perpustakaan khusus, perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, dan Perpustakaan SMA/SMK/MA.

Hal ini terlihat dari rasio masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,000929, Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 0,001260, Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,003126, Perpustakaan Khusus sebesar 0,000724, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebanyak 0,112417. Sementara itu masyarakat yang mengikuti sosialisasi perpustakaan sekolah SD/MI sebesar 0,262695, perpustakaan sekolah



SMP/MTs sebesar 0,078956, dan perpustakaan sekolah SMA/SMK/MA sebesar 0,086035. Secara total skor UPLM-6 sebesar 0,166126.

7. Rasio pemustaka terdaftar masih rendah pada semua jenis perpustakaan, baik Perpustakaan Umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, Perpustakaan SMA/SMK/MA, maupun Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Hal ini terlihat dari Rasio Anggota Perpustakaan (Pemustaka yang Terdaftar) dihitung dari jumlah pemustaka yang terdaftar dibagi jumlah penduduk. Tingkat engagement menjadi indikator penting dalam melihat keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan. Rasio Pemustaka yang Terdaftar pada Perpustakaan Umum Kota sebesar 0,012640, Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 0,000222, Perpustakaan Umum Kelurahan sebesar 0,001139, Perpustakaan Khusus sebesar 0,003859, Perpustakaan SD/MI sebesar 1,688757, Perpustakaan SMP/MTS sebesar 0,281283, Perpustakaan SMA/SMK/MA sebesar 0,301123, Perpustakaan Perguruan Tinggi sebesar 0,515877. Secara total Skor UPLM-7 sebesar 0,847191.

8. Nilai IPLM Kota Semarang pada angka 72,51605 yang artinya berada pada kategori Sedang.

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan perpustakaan di Kota Semarang, khususnya perpustakaan umum kelurahan, dan perpustakaan khusus, melalui upaya koordinasi, advokasi dan pembinaan kepada kecamatan, kelurahan, perangkat daerah atau instansi pemerintah daerah yang belum memiliki perpustakaan untuk menyediakan perpustakaan.



2. Meningkatkan ketersediaan koleksi perpustakaan pada perpustakaan umum kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum kelurahan, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi melalui:
 - a. Meningkatkan koordinasi, advokasi dan pembinaan kepada kecamatan, kelurahan, perangkat daerah dan perguruan tinggi untuk mengalokasikan anggaran untuk penambahan koleksi perpustakaan.
 - b. Memberikan bantuan koleksi perpustakaan kepada perpustakaan yang koleksi perpustakaannya kurang.
3. Meningkatkan Ketercukupan Tenaga Perpustakaan, khususnya pada perpustakaan umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi melalui:
 - a. Meningkatkan koordinasi, advokasi dan pembinaan kepada kecamatan, kelurahan, perangkat daerah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan jumlah tenaga perpustakaan.
 - b. Melakukan bimbingan teknis/pelatihan bagi SDM pengelola perpustakaan.
4. Meningkatkan Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari pada semua jenis perpustakaan, baik Perpustakaan Umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, Perpustakaan SMA/SMK/MA, maupun Perpustakaan Perguruan Tinggi, melalui:
 - a. Meningkatkan pemenuhan koleksi perpustakaan baik dari segi jenis maupun jumlah koleksi, melakukan pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, perawatan koleksi, maupun pelestarian koleksi.
 - b. Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana yang harus disediakan meliputi: lahan, gedung, ruang, perabot, dan peralatan perpustakaan.
 - c. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, baik sistem dan jenis



- layanan, waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- d. Meningkatkan kuantitas dan kompetensi tenaga perpustakaan, baik kepala perpustakaan, pustakawan maupun tenaga perpustakaan.
 - e. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan mencakup prosedur pengadaan dan pendayagunaan sumber daya perpustakaan, serta prosedur layanan informasi pada setiap jenis perpustakaan.
 - f. Meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan.
5. Meningkatkan pembinaan perpustakaan sesuai SNP, khususnya pada perpustakaan umum kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, dan Perpustakaan SMA/SMK/MA.
 6. Meningkatkan sosialisasi mengenai perpustakaan kepada masyarakat, siswa dan mahasiswa untuk membuka pengetahuan masyarakat akan peran dan manfaat perpustakaan, pentingnya menumbuhkan serta meningkatkan minat baca, terutama pada perpustakaan umum kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum kelurahan, perpustakaan khusus, perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, dan Perpustakaan SMA/SMK/MA.
 7. Meningkatkan jumlah anggota perpustakaan (pemustaka terdaftar) pada semua jenis perpustakaan, baik Perpustakaan Umum Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Kelurahan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/MTS, Perpustakaan SMA/SMK/MA, maupun Perpustakaan Perguruan Tinggi, dengan meningkatkan sosialisasi mengenai mekanisme pendaftaran dan keuntungan sebagai anggota perpustakaan.
 8. Meningkatkan kualitas pengelolaan data perpustakaan dengan melakukan perbaikan sistem pendataan dan updating data berbasis online seluruh





perpustakaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam pengukuran IPLM.



DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association (ALA). (2010). Standards for Libraries in Higher Education. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>
- American Library Association (ALA). (2017). Library Professional Standards. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <http://www.ala.org/tools/standards/guidelines>
- American Library Association (ALA). (2018). Libraries Transforming Communities: Facilitation Skills for Small and Rural Libraries. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ala.org/tools/libraries-transforming-communities/facilitation-skills>.
- Anjali, M. E. C., & Istiqomah, Z. (2021). Diseminasi Informasi Local Content Melalui Pelayanan Batuan Kars Di Dpk Gunung Kidul. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(1), Article 1. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.737>
- Becker-Mrotzek, M., Lindauer, T., Pfof, M., Weis, M., Strohmaier, A., & Reiss, K. (2019). Lesekompetenz heute-eine Schlüsselqualifikation im Wandel. *PISA 2018. Grundbildung Im Internationalen Vergleich*, 21–46.
- Chen, X., & Xiao, Y. (2024). Pathways to digital reading literacy among secondary school students: A multilevel analysis using data from 31 economies. *Computers & Education*, 218, 105090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105090>
- Droop, M., & Verhoeven, L. (2003). Language proficiency and reading ability in first- and second-language learners. *Reading Research Quarterly*, 38(1), 78–103. <https://doi.org/10.1598/RRQ.38.1.4>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 12-18.
- Gottardo, A., & Mueller, J. (2009). Are first- and second-language factors related in predicting second-language reading comprehension? A study of Spanish-speaking children acquiring English as a second language from first to second grade. *Journal of Educational Psychology*, 101(2), 330–344. <https://doi.org/10.1037/a0014320>
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). IFLA/UNESCO Public Library Manifesto. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2018). IFLA Guidelines for Continuing Professional Development: Principles and Best Practices. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/11921>





- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management*. Chicago: American Library Association.
- Kirsch, I. S. (1992). *Beyond the School Doors: The Literacy Needs of Job Seekers Served by the US Department of Labor*. ERIC.
- Kirsch, I. S. (1994). *Adult literacy in America*. DIANE Publishing.
- Liao, S., Yu, L., Kruger, J.-L., & Reichle, E. D. (2024). Dynamic reading in a digital age: new insights on cognition. *Trends in Cognitive Sciences*, 28(1), 43–55. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2023.08.002>
- Munk, S., Ziernwald, L., Heine, J.-H., & Holzberger, D. (2024). How generalizable is the relationship between feedback and reading literacy across different competence levels, multilingual learners, and countries? A meta-analytic approach. *International Journal of Educational Research Open*, 7, 100382. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100382>
- ODLIS, R. J. (2004). *Online Dictionary for Library and Information Science*. SI: Libraries Unlimited.
- OECD. (2019). *Results: What Students Know and Can Do, Volume I*. OECD Publishing: Paris, France.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020–2024.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Reitz, J. M. (2004). *Online Dictionary for Library and Information Science*. In ABC-CLIO. Libraries Unlimited.
- Rohmansyah, M. S., & Hanafi, H. (2022). Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12: 2017). *Studia Manageria*, 4(2), 121-134.
- Rubin, R. E. (2010). *Foundations of Library and Information Science*. Chicago: NealSchuman Publishers.
- Salmerón, L., Altamura, L., Delgado, P., Karagiorgi, A., & Vargas, C. (2024). Reading comprehension on handheld devices versus on paper: A narrative review and meta-analysis of the medium effect and its moderators. *Journal of Educational Psychology*, 116(2), 153–172. <https://doi.org/10.1037/edu0000830>
- Samidjo, G. S., Hs, L., Winata, A. P., & Nurjanah, A. (2020). Peningkatan Tata Kelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Berstandar Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.





Sulistyo-Basuki. (2013). Literasi Informasi dan Literasi Digital.
<https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-danliterasi-digital/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Verhoeven, L., & van Leeuwe, J. (2012). The simple view of second language reading throughout the primary grades. *Reading and Writing*, 25(8), 1805–1818.
<https://doi.org/10.1007/s11145-011-9346-3>

Wiedarti, dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-GerakanLiterasi-Sekolah.pdf>



LAMPIRAN

FORM KUESIONER
DATA PERPUSTAKAAN KOTA SEMARANG

1.	IDENTITAS PERPUSTAKAAN
	Email :
	Jenis Perpustakaan :
	Nama Perpustakaan :
	Nomor Pokok Perpustakaan :
	Nilai Akreditasi :
	Tahun Akreditasi :
	Instansi :
	Alamat :
	Nama Kepala Perpustakaan :
	Nomor HP :

2.	STANDAR KOLEKSI PERPUSTAKAAN																																																																
	<i>Jumlah koleksi (judul dan eksemplar) yang dimiliki berdasarkan klasifikasi tahun 2025, BUKAN buku paket kurikulum.</i>																																																																
	<table border="1"><thead><tr><th rowspan="2">Klasifikasi</th><th colspan="2">BUKU TERCETAK</th><th colspan="2">E-BOOK</th></tr><tr><th>Jumlah Judul</th><th>Jumlah Eksemplar</th><th>Jumlah Judul</th><th>Jumlah Eksemplar</th></tr></thead><tbody><tr><td>000 (Komputer, Informasi, dan Karya Umum)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>100 (Filsafat dan Psikologi)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>200 (Agama)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>300 (Ilmu Pengetahuan Sosial)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>400 (Bahasa)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>500 (Sains)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>600 (Teknologi)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>700 (Kesenian)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>800 (Sastra)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>900 (Geografi dan Sejarah)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Total koleksi yang dimiliki</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></tbody></table>	Klasifikasi	BUKU TERCETAK		E-BOOK		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	000 (Komputer, Informasi, dan Karya Umum)					100 (Filsafat dan Psikologi)					200 (Agama)					300 (Ilmu Pengetahuan Sosial)					400 (Bahasa)					500 (Sains)					600 (Teknologi)					700 (Kesenian)					800 (Sastra)					900 (Geografi dan Sejarah)					Total koleksi yang dimiliki				
Klasifikasi	BUKU TERCETAK		E-BOOK																																																														
	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar																																																													
000 (Komputer, Informasi, dan Karya Umum)																																																																	
100 (Filsafat dan Psikologi)																																																																	
200 (Agama)																																																																	
300 (Ilmu Pengetahuan Sosial)																																																																	
400 (Bahasa)																																																																	
500 (Sains)																																																																	
600 (Teknologi)																																																																	
700 (Kesenian)																																																																	
800 (Sastra)																																																																	
900 (Geografi dan Sejarah)																																																																	
Total koleksi yang dimiliki																																																																	
	<i>Jumlah koleksi (judul dan eksemplar) yang tersedia berdasarkan jenis koleksi per tahun 2025</i>																																																																
	<table border="1"><thead><tr><th>Jenis Koleksi</th><th>Jumlah Judul</th><th>Jumlah Eksemplar</th></tr></thead></table>	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar																																																													
Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar																																																															





Koleksi Tercetak			
Buku Tercetak			
Majalah			
Koran/Surat Kabar			
<i>Jumlah koleksi tercetak</i>			
Koleksi Digital/E-book dan Karya Rekam/Audio Visual			
Buku Elektronik/E-Book			
Rekaman Suara (berbentuk kaset, CD, file audio)			
Gambar Hidup dan Rekaman Audio-Visual (film, video)			
Bahan Grafika (foto, lukisan, peta, bola dunia, slide, dll)			
<i>Total Koleksi Digital/E-book dan Karya Rekam/Audio Visual</i>			
<i>Jumlah koleksi berikut ini yang dipinjam (eksemplar) per tahun 2025</i>			
Klasifikasi		Peminjaman (Eksemplar)	
000 (Komputer, Informasi, dan Karya Umum)			
100 (Filsafat dan Psikologi)			
200 (Agama)			
300 (Ilmu Pengetahuan Sosial)			
400 (Bahasa)			
500 (Sains)			
600 (Teknologi)			
700 (Kesenian)			
800 (Sastra)			
900 (Geografi dan Sejarah)			
<i>Total Koleksi yang dipinjam</i>			
Informasi lain		Judul	Eksemplar
Jumlah koleksi Konten Lokal yang dimiliki tahun 2025			
Jumlah koleksi Referensi yang dimiliki tahun 2025			

3.	STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN	
	<i>Jumlah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki</i>	
	Uraian	Jumlah SDM



	Jumlah pustakawan yang memiliki SK Fungsional (PNS & PPPK)	
	Jumlah pustakawan yang memiliki kualifikasi/latar belakang bidang ilmu perpustakaan (Non PNS & PPPK)	
	<i>Jumlah Pustakawan</i>	
	Jumlah tenaga teknis (teknis komputer, ketatausahaan, audio visual) yang memiliki sertifikat Diklat dari Perpustakaan RI/keperpustakaan)	
	Jumlah tenaga teknis atau pendukung yang tidak memiliki latar belakang keilmuan keperpustakaan maupun sertifikasi Diklat Perpustakaan RI	
	<i>Jumlah Tenaga Teknis</i>	
	<i>Total jumlah tenaga perpustakaan (tetap dan honorer)</i>	
	<i>Komposisi jumlah SDM perpustakaan per tahun 2025</i>	
	Uraian	Jumlah SDM
	Jumlah SDM berpendidikan hingga SMA/ sederajat	
	Jumlah SDM berpendidikan Diploma (D1-D3)	
	Jumlah SDM berpendidikan Sarjana (S1)	
	Jumlah SDM berpendidikan Pasca Sarjana (S2 & S3)	
	<i>Total Tenaga Perpustakaan yang dimiliki</i>	

4.	TINGKAT KUNJUNGAN MASYARAKAT		
	<i>Jumlah kunjungan perpustakaan per tahun dan rata-rata harian</i>		
	Uraian	Jumlah	
		<i>Online</i>	<i>Onsite</i>
	Jumlah total pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan per tahun 2025		
	Jumlah kunjungan perpustakaan rata-rata per hari selama tahun 2025		

5.	PERPUSTAKAAN DIBINA SESUAI STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN		
	Uraian	Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)	
	Perpustakaan sudah pernah dibina sesuai SNP		Sudah
			Belum





	Perpustakaan sudah berbasis SNP		Sudah
			Belum

STANDAR SARANA DAN PRASARANA			
	Uraian	Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)	
	Perpustakaan memiliki akses internet bagi pemustaka/pengunjung		Memiliki
			Tidak Memiliki
	Keberadaan lokasi perpustakaan bagi masyarakat		Strategis
			Tidak Strategis
			Mudah Dijangkau
			Tidak Mudah Dijangkau
	Gedung perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas		Area Parkir
			Fasilitas Umum
			Fasilitas Khusus
	Area/ruang perpustakaan yang dimiliki		Ruang Penyimpanan Koleksi
			Akses Informasi
			Ruang Pelayanan Perpustakaan
	Sarana akses informasi bahan perpustakaan yang dimiliki		Perabot
			Peralatan
			Sarana Temu Kembali
STANDAR PELAYANAN PERPUSTAKAAN			
	Uraian	Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)	
	Jenis pelayanan perpustakaan yang ada di perpustakaan		Sirkulasi
			Referensi
			Literasi Informasi
	Jumlah jam layanan pemustaka per hari	:	
	Bentuk kerja sama dengan perpustakaan/instansi lainnya	:	





	Jumlah transaksi sirkulasi (peminjaman) koleksi dari keseluruhan koleksi dalam 1 tahun	:	
	Telah melakukan survei kepuasan pemustaka paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun	:	
	Persentase masyarakat yang merasa puas	:	
STANDAR PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN			
	Uraian	Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)	
	Komponen yang dimiliki dalam penyelenggaraan perpustakaan		Koleksi
			Sarana dan Prasarana
			Layanan
			Tenaga
			Anggaran
	Acuan/pedoman dalam penyelenggaraan perpustakaan berupa standar nasional perpustakaan (SNP)		Mengacu
			Tidak Mengacu
	Ketersediaan struktur organisasi mencakup kepala perpustakaan, pelayanan teknis, pelayanan pemustaka dan pelayanan teknologi informasi dan komunikasi		Ada
			Tidak Ada
	Cakupan kebijakan tertulis yang ditetapkan secara internal		Koleksi
			Sarana dan Prasarana
			Layanan
			Tenaga
			Anggaran
STANDAR PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN			
	Uraian	Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)	
	Cakupan kegiatan pengelolaan perpustakaan		Perencanaan
			Pelaksanaan
			Pengawasan
	Dokumen perencanaan perpustakaan yang sudah disusun		Program Jangka Panjang
			Program Jangka Menengah





		Program Jangka Pendek
	Pelaksanaan perpustakaan sudah menerapkan prinsip manajemen	Sudah Menerapkan
		Belum Menerapkan
	Pengawasan perpustakaan yang telah dilakukan	Supervisi
		Evaluasi
		Pelaporan
	Rencana anggaran yang berkesinambungan sesuai dengan tugas perpustakaan	Menyusun
		Tidak Menyusun

6.	KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI	
	Kegiatan sosialisasi dan promosi kepada pemustaka tahun 2025 secara <i>Online</i> secara <i>Onsite</i>	: Pernah / Tidak : Pernah Pernah / : Tidak Pernah
	Jumlah kegiatan sosialisasi dan promosi yang dilakukan tahun 2025 secara <i>Online</i> secara <i>Onsite</i>	: :
	Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan promosi tahun 2025 secara <i>Online</i> secara <i>Onsite</i>	: :

7.	JUMLAH ANGGOTA PERPUSTAKAAN	
	Jumlah anggota perpustakaan (dari jumlah pemustaka) terdaftar tahun 2025 Laki-laki Perempuan	: :





REKOMENDASI KEGIATAN STATISTIK KOMPILASI DATA PENYUSUNAN INDKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT KOTA SEMARANG



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

Jl. Inspeksi Kali Semarang No. 1 Semarang Telp 024-3546413
Homepage: semarangkota.bps.go.id E-mail: bps3374@bps.go.id

Semarang, 29 Juli 2025

Nomor : B-459/33740/HM.310/2025
Sifat : biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

Yth. Kepala
Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Semarang
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:
judul : Kompilasi Data Penyusunan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
Kota Semarang
Penyelenggara : Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Semarang

dan setelah memeriksa rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:
Dinyatakan : **LAYAK**
dengan catatan evaluasi rancangan kegiatan statistik terlampir.
Identitas : **K-25.3374.019**
Rekomendasi : Identitas rekomendasi dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Semarang



Rudi Cahyono



* Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SEMARANG

Jl. Inspeksi Kali Semarang No. 1 Semarang Telp 024-3546413
Homepage: semarangkota.bps.go.id E-mail: bps3374@bps.go.id

Lampiran Surat

Nomor : B-459/33740/HM.310/2025

Tanggal : 29 Juli 2025

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Data Penyusunan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Semarang
Penyelenggara	: Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Semarang
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-25.3374.019
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">1. sudah layak dilaksanakan2. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i>(GSBPM) yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.3. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none">a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.4. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penyajian.



STANDAR DATA STATISTIK
KOMPILASI DATA PENYUSUNAN INDKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT KOTA SEMARANG

No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
1	Indeks Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	Literasi	Data tingkat pembangunan literasi masyarakat yang diperoleh dari Unsur-unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) yang bersumber dari data sekunder dan aspek masyarakat (AM) dalam upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat guna meningkatkan literasi masyarakat. Karakteristik IPLM lebih memfokuskan pada sisi hulu yakni pengembangan dan penguatan kelembagaan dan infrastruktur perpustakaan.	-	Indeks	Indeks
2	Rasio Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	[K01069] Layanan Perpustakaan [K01694] Perpustakaan [K01476] Penduduk	Perbandingan jumlah perpustakaan tertentu (perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, atau perpustakaan khusus) terhadap populasi yang sesuai segmentasi pengguna jenis perpustakaan tersebut.	-	Rasio	perpustakaan per orang
3	Rasio Ketersediaan Perpustakaan Umum	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk	Perbandingan jumlah ketersediaan unit perpustakaan umum terhadap jumlah penduduk.	-	Rasio	perpustakaan per orang
4	Rasio Ketersediaan Perpustakaan Sekolah/Madrasah	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02026] Siswa [K00481] Guru	Perbandingan jumlah ketersediaan unit perpustakaan sekolah/madrasah (mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK) terhadap jumlah civitas sekolah (jumlah siswa/peserta didik dan guru) di kabupaten/kota. Catatan: perpustakaan sekolah/madrasah dihitung bukan berdasarkan aspek kewenangan pembinaan, melainkan berdasarkan keberadaannya di suatu wilayah sesuai dengan fungsi sebagai perpustakaan pembina.	-	Rasio	perpustakaan per orang
5	Rasio Ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00316] Civitas Akademika	Perbandingan jumlah perpustakaan perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi) terhadap jumlah civitas akademika (jumlah mahasiswa dan dosen).	-	Rasio	perpustakaan per orang
6	Rasio Ketersediaan Perpustakaan Khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Perbandingan jumlah perpustakaan khusus (instansi pemerintah pusat/daerah dan instansi swasta) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.	-	Rasio	perpustakaan per orang



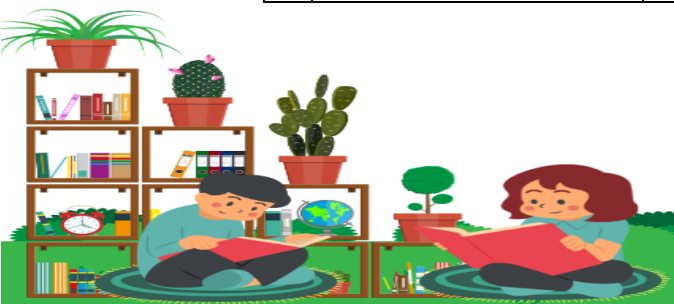
No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
7	Tingkat Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01694] Perpustakaan [K01476] Penduduk	Perbandingan jumlah koleksi perpustakaan (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah penduduk sesuai segmentasi jenis perpustakaan	-	Rasio	koleksi per orang
8	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan umum	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01476] Penduduk [K01699] Perpustakaan Umum	Perbandingan jumlah koleksi perpustakaan umum (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah penduduk	-	Rasio	koleksi per orang
9	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00942] Koleksi Perpustakaan [K02026] Siswa [K00481] Guru	Perbandingan jumlah koleksi perpustakaan sekolah (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah civitas sekolah. Koleksi yang dihitung meliputi koleksi buku teks pengayaan di luar kurikulum sekolah, bukan buku paket pelajaran.	-	Rasio	koleksi per orang
10	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan perguruan tinggi	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00316] Civitas Akademika [K00942] Koleksi Perpustakaan	Perbandingan jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah civitas akademika	-	Rasio	koleksi per orang
11	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja) [K00942] Koleksi Perpustakaan	Perbandingan jumlah koleksi perpustakaan khusus (baik tercetak maupun digital) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.	-	Rasio	koleksi per orang
12	Tingkat Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K01476] Penduduk	Perbandingan jumlah tenaga perpustakaan terhadap jumlah populasi sesuai segmentasi jenis perpustakaan	-	Rasio	-
13	Rasio Ketercukupan tenaga Perpustakaan Umum	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk [K02184] Tenaga Perpustakaan	Perbandingan jumlah tenaga perpustakaan umum terhadap jumlah penduduk	-	Rasio	-
14	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K02026] Siswa [K00481] Guru [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perbandingan jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah terhadap jumlah civitas sekolah	-	Rasio	-
15	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan perguruan tinggi	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K00316] Civitas Akademika	Perbandingan jumlah tenaga perpustakaan perguruan tinggi (pustakawan dan tenaga teknis) terhadap jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen).	-	Rasio	-



No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
		[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi				
16	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan khusus	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja) [K01695] Perpustakaan Khusus	Perbandingan jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.	-	Rasio	-
17	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4)	[K01423] Pemustaka [K01476] Penduduk	Perbandingan antara rata-rata kunjungan harian perpustakaan (secara onsite dan online) terhadap jumlah penduduk yang disesuaikan dengan segmentasi jenis perpustakaannya.	-	Rasio	Kunjungan per hari
18	Rasio tingkat kunjungan Perpustakaan Umum	[K01423] Pemustaka [K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K01476] Penduduk	Perbandingan jumlah kunjungan pemustaka dan pengunjung per hari di perpustakaan umum (secara onsite maupun online) terhadap jumlah populasi penduduk.	-	Rasio	Kunjungan per hari
19	Rasio tingkat kunjungan perpustakaan sekolah/madrasah	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K00481] Guru [K02026] Siswa [K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Perbandingan jumlah kunjungan civitas sekolah per hari di perpustakaan sekolah/madrasah (secara onsite maupun online) terhadap jumlah civitas sekolah.	-	Rasio	Kunjungan per hari
20	Rasio tingkat kunjungan perpustakaan perguruan tinggi	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K00316] Civitas Akademika [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perbandingan jumlah kunjungan civitas akademika per hari di perpustakaan perguruan tinggi (secara onsite maupun online) terhadap jumlah civitas akademika.	-	Rasio	Kunjungan per hari
21	Rasio tingkat kunjungan perpustakaan khusus	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja) [K01695] Perpustakaan Khusus	Perbandingan jumlah kunjungan karyawan/pegawai per hari di perpustakaan khusus (secara onsite dan online) terhadap jumlah penduduk yang bekerja.	-	Rasio	Kunjungan per hari
22	Rasio perpustakaan yang dibangun sesuai dengan standar Nasional Perpustakaan (SNP) (UPLM5)	[K01694] Perpustakaan [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Perbandingan jumlah total perpustakaan yang sudah dibangun sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki nomor pokok	-	Rasio	-



No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
			perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan.			
23	Rasio jumlah perpustakaan umum yang dibina berbasis Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	[K01699] Perpustakaan Umum [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Perbandingan jumlah perpustakaan umum yang sudah dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), sudah memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan umum yang ada	-	Rasio	perpustakaan per orang
24	Rasio jumlah perpustakaan sekolah/madrasah berbasis SNP dan/atau memiliki NPP	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Perbandingan jumlah perpustakaan sekolah/madrasah yang sudah dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan sekolah/madrasah yang ada.	-	Rasio	perpustakaan per orang
25	Rasio jumlah perpustakaan perguruan tinggi berbasis SNP dan/atau memiliki NPP	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Perbandingan jumlah perpustakaan perguruan tinggi yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan tinggi yang ada	-	Rasio	perpustakaan per orang
26	Rasio jumlah perpustakaan khusus berbasis SNP dan/atau memiliki NPP	[K01695] Perpustakaan Khusus [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Perbandingan jumlah perpustakaan khusus yang sudah dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, terhadap jumlah total perpustakaan khusus yang ada.	-	Rasio	perpustakaan per orang
27	Rasio keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan (UPLM6)	[K01476] Penduduk [K01694] Perpustakaan	Perbandingan jumlah peserta sosialisasi perpustakaan terhadap jumlah penduduk di suatu wilayah	-	Rasio	-
28	Rasio jumlah partisipasi masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online)	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk	Rasio jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online) terhadap jumlah penduduk.	-	Rasio	-
29	Rasio jumlah partisipasi civitas sekolah dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online)	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02026] Siswa [K00481] Guru	Perbandingan jumlah civitas sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan dibagi dengan jumlah populasi penduduk di Kota;	-	Rasio	-





No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
30	Rasio jumlah partisipasi civitas akademika dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online)	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00316] Civitas Akademika	Perbandingan jumlah partisipasi civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan terhadap jumlah populasi penduduk di Kota	-	Rasio	-
31	Rasio jumlah partisipasi karyawan/pegawai dalam sosialisasi perpustakaan (secara onsite maupun online)	[K01695] Perpustakaan Khusus [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Perbandingan jumlah partisipasi karyawan/pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan terhadap jumlah populasi penduduk di Kota	-	Rasio	-
32	Rasio anggota perpustakaan (UPLM7)	[K01423] Pemustaka [K00109] Anggota Perpustakaan	Perbandingan jumlah anggota perpustakaan terhadap jumlah populasi sesuai segmentasi jenis perpustakaan.	-	Rasio	-
33	Rasio Anggota Perpustakaan Umum	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk [K00109] Anggota Perpustakaan	Perbandingan jumlah anggota perpustakaan umum terhadap jumlah penduduk.	-	Rasio	-
34	Rasio Anggota Perpustakaan Sekolah/Madrasah	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00109] Anggota Perpustakaan [K02026] Siswa [K00481] Guru	Perbandingan jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah terhadap jumlah civitas sekolah (siswa dan guru pada SD, SMP, SMA dan SMK) yang ada.	-	Rasio	-
35	Rasio Anggota Perpustakaan Perguruan Tinggi	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00109] Anggota Perpustakaan [K00316] Civitas Akademika	Perbandingan jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi dibagi terhadap jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen) yang ada.	-	Rasio	-
36	Rasio Anggota Perpustakaan Khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus [K00109] Anggota Perpustakaan [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Perbandingan jumlah anggota perpustakaan khusus terhadap jumlah penduduk yang bekerja.	-	Rasio	-
37	Jumlah perpustakaan Provinsi	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Provinsi	-	Jumlah	Perpustakaan
38	Jumlah perpustakaan Kota	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Kota	-	Jumlah	Perpustakaan
39	Jumlah perpustakaan Kecamatan	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Kecamatan	-	Jumlah	Perpustakaan



No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
40	Jumlah perpustakaan Kelurahan	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Kelurahan	-	Jumlah	Perpustakaan
41	Jumlah Populasi Provinsi	[K01476] Penduduk	Jumlah populasi penduduk provinsi Jawa Tengah	-	Jumlah	Orang
42	Jumlah populasi Kota	[K01476] Penduduk	Jumlah populasi penduduk Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
43	Jumlah perpustakaan SD/MI	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah perpustakaan SD/MI di Kota Semarang	-	Jumlah	Perpustakaan
44	Jumlah perpustakaan SMP/MTs	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah perpustakaan SMP/MTs di Kota Semarang	-	Jumlah	Perpustakaan
45	Jumlah perpustakaan SMA/MA/SMK	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah perpustakaan SMA/MA/SMK di Kota Semarang	-	Jumlah	Perpustakaan
46	Jumlah civitas SD/MI	[K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas SD/MI di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
47	Jumlah civitas SMP/MTs	[K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas SMP/MTs di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
48	Jumlah civitas SMA/MA/SMK	[K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas SMA/MA/SMK di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
49	Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi	K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Semarang	-	Jumlah	Perpustakaan
50	Jumlah Civitas Akademik	[K00316] Civitas Akademika	Jumlah Civitas Akademik di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
51	Jumlah Perpustakaan Khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus	Jumlah Perpustakaan Khusus di Kota Semarang	-	Jumlah	
52	Jumlah Populasi Penduduk Bekerja	[K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Jumlah Populasi Penduduk Bekerja di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
53	Jumlah koleksi perpustakaan Provinsi	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Provinsi di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
54	Jumlah koleksi perpustakaan Kota	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Kota di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
55	Jumlah koleksi perpustakaan Kecamatan	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Kecamatan di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul



No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
56	Jumlah koleksi perpustakaan Kelurahan	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Kelurahan di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
57	Jumlah koleksi perpustakaan SD/MI	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00942] Koleksi Perpustakaan	Jumlah koleksi perpustakaan SD/MI di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
58	Jumlah koleksi perpustakaan SMP/MTs	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00942] Koleksi Perpustakaan	Jumlah koleksi perpustakaan SMP/MTs di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
59	Jumlah koleksi perpustakaan SMA/MA/SMK	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00942] Koleksi Perpustakaan	Jumlah koleksi perpustakaan SMA/MA/SMK di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
60	Jumlah Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00942] Koleksi Perpustakaan	Jumlah Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
61	Jumlah Koleksi Perpustakaan Khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus [K00942] Koleksi Perpustakaan	Jumlah Koleksi Perpustakaan Khusus di Kota Semarang	-	Jumlah	Judul
62	Jumlah tenaga perpustakaan Provinsi	[K01699] Perpustakaan Umum [K02184] Tenaga Perpustakaan	Jumlah tenaga perpustakaan Provinsi di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
63	Jumlah tenaga perpustakaan Kota	[K01699] Perpustakaan Umum [K02184] Tenaga Perpustakaan	Jumlah tenaga perpustakaan Kota di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
64	Jumlah tenaga perpustakaan Kecamatan	[K01699] Perpustakaan Umum [K02184] Tenaga Perpustakaan	Jumlah tenaga perpustakaan Kecamatan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
65	Jumlah tenaga perpustakaan Kelurahan	[K01699] Perpustakaan Umum [K02184] Tenaga Perpustakaan	Jumlah tenaga perpustakaan Kelurahan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
66	Jumlah tenaga perpustakaan SD/MI	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah tenaga perpustakaan SD/MI di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
67	Jumlah tenaga perpustakaan SMP/MTs	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah tenaga perpustakaan SMP/MTs di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang





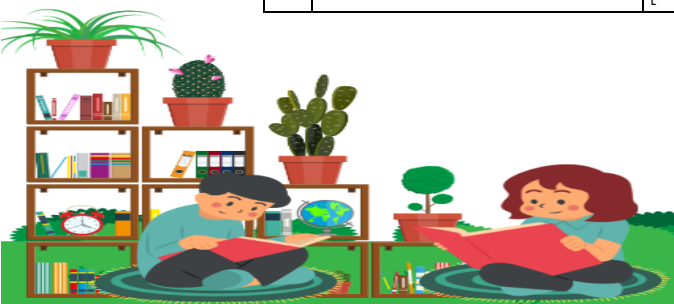
No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
68	Jumlah tenaga perpustakaan SMA/MA/SMK	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah tenaga perpustakaan SMA/MA/SMK di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
69	Jumlah tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
70	Jumlah tenaga Perpustakaan Khusus	[K02184] Tenaga Perpustakaan [K01695] Perpustakaan Khusus	Jumlah tenaga Perpustakaan Khusus di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
71	Jumlah kunjungan perpustakaan Provinsi	[K01699] Perpustakaan Umum [K01423] Pemustaka [K01168] Mengunjungi Perpustakaan	Jumlah kunjungan perpustakaan Provinsi di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
72	Jumlah kunjungan perpustakaan Kota	[K01699] Perpustakaan Umum [K01423] Pemustaka [K01168] Mengunjungi Perpustakaan	Jumlah kunjungan perpustakaan Kota di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
73	Jumlah kunjungan perpustakaan Kecamatan	[K01699] Perpustakaan Umum [K01423] Pemustaka [K01168] Mengunjungi Perpustakaan	Jumlah kunjungan perpustakaan Kecamatan di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
74	Jumlah kunjungan perpustakaan Kelurahan	[K01699] Perpustakaan Umum [K01423] Pemustaka [K01168] Mengunjungi Perpustakaan	Jumlah kunjungan perpustakaan Kelurahan di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
75	Jumlah kunjungan perpustakaan SD/MI	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah kunjungan perpustakaan SD/MI di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
76	Jumlah kunjungan perpustakaan SMP/MTs	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah kunjungan perpustakaan SMP/MTs di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali



No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
77	Jumlah kunjungan perpustakaan SMA/MA/SMK	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah kunjungan perpustakaan SMA/MA/SMK di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
78	Jumlah kunjungan Perpustakaan Perguruan Tinggi	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah kunjungan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
79	Jumlah kunjungan Perpustakaan Khusus	[K01168] Mengunjungi Perpustakaan [K01695] Perpustakaan Khusus	Jumlah kunjungan Perpustakaan Khusus di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
80	Jumlah unit perpustakaan Provinsi yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01699] Perpustakaan Umum [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan Provinsi yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
81	Jumlah unit perpustakaan Kota yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01699] Perpustakaan Umum [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan Kota yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
82	Jumlah unit perpustakaan Kecamatan yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01699] Perpustakaan Umum [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan Kecamatan yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
83	Jumlah unit perpustakaan Kelurahan yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01699] Perpustakaan Umum [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan Kelurahan yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
84	Jumlah unit perpustakaan SD/MI yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan SD/MI yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
85	Jumlah unit perpustakaan SMP/MTs yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan SMP/MTs yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali



No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
86	Jumlah unit perpustakaan SMA/MA/SMK yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit perpustakaan SMA/MA/SMK yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
87	Jumlah unit Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah unit Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
88	Jumlah Perpustakaan Khusus yang dibina sesuai dengan (SNP)	[K01695] Perpustakaan Khusus [K02041] Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Jumlah Perpustakaan Khusus yang dibina sesuai dengan (SNP) di Kota Semarang	-	Jumlah	Kali
89	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan	[K01476] Penduduk [K01694] Perpustakaan	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
90	Jumlah civitas sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk	Jumlah civitas sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
91	Jumlah civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
92	Jumlah karyawan/pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00316] Civitas Akademika	Jumlah karyawan/pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
93	Jumlah anggota perpustakaan Provinsi	[K01695] Perpustakaan Khusus [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Jumlah anggota perpustakaan Provinsi di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
94	Jumlah anggota perpustakaan Kota	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk [K00109] Anggota Perpustakaan	Jumlah anggota perpustakaan Kota di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang





No	Elemen Data	Konsep	Definisi	Klasifikasi	Ukuran	Satuan
95	Jumlah anggota perpustakaan Kecamatan	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk [K00109] Anggota Perpustakaan	Jumlah anggota perpustakaan Kecamatan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
96	Jumlah anggota perpustakaan Kelurahan	[K01699] Perpustakaan Umum [K01476] Penduduk [K00109] Anggota Perpustakaan	Jumlah anggota perpustakaan Kelurahan di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
97	Jumlah anggota perpustakaan SD/MI	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00109] Anggota Perpustakaan [K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah anggota perpustakaan SD/MI di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
98	Jumlah anggota perpustakaan SMP/MTs	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00109] Anggota Perpustakaan [K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah anggota perpustakaan SMP/MTs di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
99	Jumlah anggota perpustakaan SMA/MA/SMK	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah [K00109] Anggota Perpustakaan [K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah anggota perpustakaan SMA/MA/SMK di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
100	Jumlah anggota Perpustakaan Perguruan Tinggi	[K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi [K00109] Anggota Perpustakaan [K00316] Civitas Akademika	Jumlah anggota Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang
101	Jumlah anggota Perpustakaan Khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus [K00109] Anggota Perpustakaan [K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Jumlah anggota Perpustakaan Khusus di Kota Semarang	-	Jumlah	Orang





METADATA STATISTIK KOMPILASI DATA PENYUSUNAN INDKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT KOTA SEMARANG

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Judul Kegiatan : Kompilasi Data Indeks Pengukuran Literasi Membaca Kota Semarang Tahun 2025		Tahun : 2025	
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			
Cara Pengumpulan Data : -2			
Pencacahan Lengkap	-1	Kompilasi Produk Administrasi	-3
Survei	-2	Cara lain sesuai dengan perkembangan IT	-4
Sektor Kegiatan : -6			
Pertanian dan Perikanan	-1	Perdagangan Internasional dan	-12
Demografi dan Kependudukan	-2	Ketenagakerjaan	-13
Pembangunan	-3	Neraca Nasional	-14
Proyeksi Ekonomi	-4	Indikator Ekonomi Bulanan	-15
Pendidikan dan Pelatihan	-5	Produktivitas	-16
Lingkungan	-6	Harga dan Paritas Daya Beli	-17
Keuangan	-7	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar	-18
Globalisasi	-8	Perwilayahan dan Perkotaan	-19
Kesehatan	-9	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten	-20
Industri dan Jasa	-10	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan	-21
Teknologi Informasi dan Komunikasi	-11	Transportasi	-22
Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS? : -1			
Ya	-1		
Tidak	-2		
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: Rekomendasi Statistik			
I. PENYELENGGARA			
1.1 Instansi Penyelenggara			
Dinas Arsip dan Perpustakaan			
1.2 Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara :			
Jl. Prof. Sudarto No. 116, Kel. Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang			
Telepon	: 024 7466215		Faksimile : 024 7466215
E-Mail	: dinas_arpus@semarangkota.go.id		
II. PENANGGUNG JAWAB			
2.1 Unit Eselon Penanggung Jawab			
Eselon 1			
Eselon 2	: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang		
2.2 Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)			
Jabatan	: Kepala Bidang Pemberdayaan Dan Layanan Perpustakaan		Faksimile : 024 7466215
Alamat	: Jl. Prof. Sudarto No. 116, Kel. Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang		
Telepon	: 024 7466215		
E-Mail	: dinas_arpus@semarangkota.go.id		
III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN			
3.1. Latar Belakang Kegiatan : Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Semarang Tahun 2025 menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan budaya literasi. Untuk mendukung pengukuran ini, diperlukan data yang akurat dan representatif mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi pembangunan literasi, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat, serta program literasi yang berjalan. Kompilasi data dilakukan sebagai tahapan awal yang krusial untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber, baik lembaga pemerintah, perpustakaan, maupun komunitas literasi. Hasil dari proses ini akan menjadi dasar dalam menyusun nilai IPLM yang menggambarkan kondisi literasi masyarakat Kota Semarang secara menyeluruh, sekaligus menjadi landasan dalam perencanaan kebijakan literasi yang berkelanjutan.			
3.2. Tujuan Kegiatan : Tujuan Kajian Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca di Kota Semarang adalah sebagai berikut:			
1. Menjawab Indikator Kinerja Kunci (IKK) Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan;			
2. Mengetahui Indeks Pengukuran Literasi Masyarakat di tingkat kota;			
3. Mengetahui kondisi setiap Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kota Semarang			
4. Memetakan kondisi dan perkembangan pencapaian komponen pembentuk indeks dari Unsur Pembangun Literasi Masyarakat di Kota Semarang			
5. Memberikan rekomendasi dalam rangka peningkatan capaian IPLM di Kota Semarang			
3.3 Rencana Jadwal Kegiatan :			



	Awal tgl/bln/thn				Akhir tgl/bln/thn		
A. Perencanaan				s.d.			
1. Perencanaan Kegiatan	26	Juni	2025	s.d.	4	Juli	2025
2. Desain	26	Juni	2025	s.d.	4	Juli	2025
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data	22	Juli	2025	s.d.	31	Juli	2025
C. Pemeriksaan				s.d.			
4. Pengolahan Data	1	Agustus	2025	s.d.	8	Agustus	2025
D. Penyebarluasan				s.d.			
5. Analisis	9	Agustus	2025	s.d.	22	Agustus	2025
6. Diseminasi	23	Agustus	2025	s.d.	5	September	2025
7. Evaluasi	6	September	2025	s.d.	31	Desember	2025

3.4 Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan

No.	Nama Variabel	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Waktu Periode Estimasi)
1	Jumlah perpustakaan Provinsi	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Provinsi	Tahunan
2	Jumlah perpustakaan Kota	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Kota	Tahunan
3	Jumlah perpustakaan Kecamatan	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Kecamatan	Tahunan
4	Jumlah perpustakaan Kelurahan	[K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah perpustakaan umum milik Pemerintah Kelurahan	Tahunan
5	Jumlah Populasi Provinsi	[K01476] Penduduk	Jumlah populasi penduduk provinsi Jawa Tengah	Tahunan
6	Jumlah populasi Kota	[K01476] Penduduk	Jumlah populasi penduduk Kota Semarang	Tahunan
7	Jumlah perpustakaan SD/MI	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah perpustakaan SD/MI di Kota Semarang	Tahunan
8	Jumlah perpustakaan SMP/MTs	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah perpustakaan SMP/MTs di Kota Semarang	Tahunan
9	Jumlah perpustakaan SMA/MA/SMK	[K01698] Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Jumlah perpustakaan SMA/MA/SMK di Kota Semarang	Tahunan
10	Jumlah civitas SD/MI	[K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas SD/MI di Kota Semarang	Tahunan
11	Jumlah civitas SMP/MTs	[K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas SMP/MTs di Kota Semarang	Tahunan
12	Jumlah civitas SMA/MA/SMK	[K02026] Siswa [K00481] Guru	Jumlah civitas SMA/MA/SMK di Kota Semarang	Tahunan
13	Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi	K01697] Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kota Semarang	Tahunan
14	Jumlah Civitas Akademik	[K00316] Civitas Akademika	Jumlah Civitas Akademik di Kota Semarang	Tahunan
15	Jumlah Perpustakaan Khusus	[K01695] Perpustakaan Khusus	Jumlah Perpustakaan Khusus di Kota Semarang	Tahunan
16	Jumlah Populasi Penduduk Bekerja	[K02159] Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Jumlah Populasi Penduduk Bekerja di Kota Semarang	Tahunan





17	Jumlah koleksi perpustakaan Provinsi	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Provinsi di Kota Semarang	Tahunan
18	Jumlah koleksi perpustakaan Kota	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Kota di Kota Semarang	Tahunan
19	Jumlah koleksi perpustakaan Kecamatan	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Kecamatan di Kota Semarang	Tahunan
20	Jumlah koleksi perpustakaan Kelurahan	[K00942] Koleksi Perpustakaan [K01699] Perpustakaan Umum	Jumlah koleksi perpustakaan Kelurahan di Kota Semarang	Tahunan

IV. DESAIN KEGIATAN		
4.1. Kegiatan ini dilakukan: -2		
Hanya sekali	-1 → langsung ke R.3.3.	
Berulang	-2	
4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan: -7		
Harian	-1	
Mingguan	-2	
Bulanan	-3	
Triwulanan	-4	
Empat Bulanan	-5	
Semesteran	-6	
Tahunan	-7	
> Dua Tahunan	-8	
4.3. Tipe Pengumpulan Data: -3		
Longitudinal Panel	-1	
Longitudinal Cross Sectional	-2	
Cross Sectional	-3	
4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data: -2		
Seluruh Wilayah Indonesia	-1 → langsung ke R.4.6.	
Sebagian Wilayah Indonesia	-2	
4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:		
No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Jawa Tengah	Kota Semarang
4.6. Metode Pengumpulan Data: -2		
Wawancara	-1	
Mengisi kuesioner sendiri	-2	
Pengamatan (observasi)	-4	
Pengumpulan data sekunder	-8	
Lainnya (sebutkan)	-16	
4.7 Sarana Pengumpulan Data :		
Google Form	-1	
Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)	-2	
Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)	-4	
Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)	-8	
Computer Aided Web Interviewing (CAWI)	-16	
Mail	-32	
Lainnya (Gform)		
4.8. Unit Pengumpulan Data: -1		
Individu	-1	
Rumah tangga	-2	
Usaha/perusahaan	-4	
Lainnya (sebutkan)	-8	



V. DESAIN SAMPEL	
Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian	
5.1. Jenis Rancangan Sampel: -1	
Single Stage/Phase	-1
Multi Stage/Phase	-2
5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir: -1	
Sampel Probabilitas	- 1 → ke R.5.3.a
Sampel Nonprobabilitas	- 2 → ke R.5.3.b
5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan: -1	
Simple Random Sampling	-1
Systematic Random Sampling	-2
Stratified Random Sampling	- 3 → ke R.5.4
Cluster Sampling	-4
Multi Stage Sampling	-5
Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:	
Quota Sampling	-6
Accidental Sampling	-7
Purposive Sampling	- 8 → ke R.5.7
Snowball Sampling	-9
Saturation Sampling	-10
5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir: -1	
List Frame	-1
Area Frame	-2
5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan: Dari 16 Kecamatan dengan target sampel per kecamatan 30 responden	
5.6. Nilai Perkiraan <i>Sampling Error</i> Variabel Utama: 5%	
5.7. Unit Sampel: Masyarakat Kota Semarang dari 16 kecamatan	
5.8. Unit Observasi: Kota Semarang	
VI. PENGUMPULAN DATA	
6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (Pilot Survey)? -1	
Ya	-1
Tidak	-2
6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:	
Kunjungan kembali (revisit)	-1
Supervisi	-2
<i>Task Force</i>	-4
Lainnya (sebutkan)	-8
6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon? -2	
Ya	-1
Tidak	-2
Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)	
6.4. Petugas Pengumpulan Data: -1	
Staf instansi	-1
penyelenggara Mitra/tenaga kontrak	-2
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak	-3
6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data: -3 & -4	
≤ SMP	-1
SMA/SMK	-2





Diploma VIII/III				-3
Diploma IV/S1/S2/S3				-4
6.6. Jumlah Petugas:				
Supervisor/penyelia/pengawas				3 orang
Pengumpul data/enumerator				10 orang
6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas? -1				
Ya				-1
Tidak				-2
VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS				
7.1. Tahapan Pengolahan Data:				
Penyuntingan (Editing)	Ya	-1	Tidak	-2
Penyandian (Coding)	Ya	-1	Tidak	-2
Data Entry	Ya	-1	Tidak	-2
Penyahihaan (Validasi)	Ya	-1	Tidak	-2
7.2. Metode Analisis:				
Deskriptif				-1
Inferensia				-2
Deskriptif dan Inferensia				-3
7.3. Unit Analisis:				
Individu		-1	Usaha/perusahaan	-4
Rumah tangga		-2	Lainnya (sebutkan)	-8
7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:				
Nasional		-1	Kecamatan	-8
Provinsi		-2	Lainnya (sebutkan)	-16
Kabupaten/Kota		-4		
VIII. DISEMINASI HASIL				
8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:				
Tercetak (hardcopy)	Ya	-1	Tidak	-2
Digital (softcopy)	Ya	-1	Tidak	-2
Data Mikro	Ya	-1	Tidak	-2
8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:				
	Tanggal	Bulan	Tahun	
Tercetak		September	2025	
Digital		September	2025	
Data Mikro				

